

**EVALUASI AKTIVITAS JASMANI UNTUK MENDUKUNG  
PERKEMBANGAN MOTORIK DAN TUMBUH KEMBANG ANAK USIA  
DINI DI PAUD KAPANEWON PUNDONG KABUPATEN BANTUL**



Oleh:

**DWI ROHYATINI**  
**NIM: 21604251030**

Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna  
mendapatkan gelar Magister Pendidikan

**PROGRAM STUDI S2 PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR**  
**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**2024**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**EVALUASI AKTIVITAS JASMANI UNTUK MENDUKUNG  
PERKEMBANGAN MOTORIK DAN TUMBUH KEMBANG ANAK USIA  
DINI DI PAUD KAPANEWON PUNDONG KABUPATEN BANTUL**

**TESIS**

**Dwi Rohyatini**

**NIM: 21604251030**

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Hasil Tesis  
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta  
Tanggal: 25 Januari 2024

Mengetahui  
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan  
Universitas Negeri Yogyakarta

Koordinator Program Studi



Dr. Hari Yulianto, S.Pd., M.Kes.  
NIP. 196707011994121001

Pembimbing



Prof. Dr. Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes.  
NIP. 197510182005011002

## ABSTRAK

**DWI ROHYATINI:** Evaluasi Aktivitas Jasmani Untuk Mendukung Perkembangan Motorik dan Tumbuh Kembang Anak Usia Dini di PAUD Kapanewon Punding Kabupaten Bantul. Tesis. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2024

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh sebagian guru yang masih rendah dalam memahami dan memaknai prinsip-prinsip evaluasi dasar dalam mengevaluasi perkembangan motorik anak pada usia dini dan pembelajaran di sekolah masih terfokus pada kegiatan teoritis saja sehingga kurang memperhatikan kegiatan yang berkaitan dengan jasmani. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan evaluasi konteks, evaluasi input, evaluasi proses dan evaluasi produk dari aktivitas jasmani untuk mendukung perkembangan motorik dan tumbuh kembang anak usia dini di PAUD Kapanewon Punding Kabupaten Bantul.

Penelitian ini menggunakan pendekatan evaluasi CIPP. Pengambilan data primer dilakukan melalui kuesioner dan wawancara tidak terstruktur dengan para tenaga pendidik di beberapa Kelompok Bermain (KB) di Kapanewon Punding, Bantul untuk tiga komponen evaluasi, yaitu evaluasi input, evaluasi proses dan evaluasi produk. Sedangkan komponen evaluasi konteks dilakukan pengambilan data primer dengan wawancara tidak terstruktur pada beberapa siswa PAUD di Kapanewon Punding, Bantul.

Berdasarkan analisis data, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dari penelitian ini. Pertama, secara umum evaluasi konteks aktivitas jasmani untuk mendukung perkembangan motorik dan tumbuh kembang anak usia dini yang dijabarkan dalam 5 aspek (kebermanfaatan, urgensi, latar belakang program, sumber daya dan lingkungan) sudah cukup baik. Siswa memahami dan merasakan manfaat aktivitas jasmani, siswa merasa senang berolahraga dan keluarga serta sekolah mendukung hal tersebut. Kedua, komponen evaluasi input aktivitas jasmani dibagi kedalam 4 aspek. Aspek *stakeholders* yang terkait sudah baik dalam keterlibatannya dalam pembelajaran, strategi pembelajaran telah disusun sebelum pembelajaran dilaksanakan, ada biaya (sarana dan prasarana) serta rencana pembelajaran. Ketiga, komponen evaluasi proses aktivitas jasmani yang dinilai melalui 4 aspek (implementasi, pengembangan, monitoring dan *feedback*) memiliki kendala dalam implementasi-nya tapi masih dapat diatasi, ada kegiatan pengembangan aktivitas jasmani tapi monitoring belum maksimal, ada ruang untuk memberikan *feedback* bagi orang tua. Terakhir, komponen evaluasi produk aktivitas jasmani dijabarkan dalam 4 aspek (dampak, efektivitas, keberlanjutan, dan penyesuaian). Secara umum siswa telah merasakan dampak dari aktivitas jasmani yang mereka lakukan, dengan hal ini dapat dikatakan bahwa efektivitas aktivitas jasmani yang dilakukan baik, sementara perlu diadakan tindak lanjut untuk membangun *awareness* dan kebiasaan hidup sehat dan gemar berolahraga.

**Kata kunci:** aktivitas jasmani, anak usia dini, evaluasi, perkembangan motorik

## ABSTRACT

**DWI ROHYATINI:** *Evaluation of Physical Activities to Support Motor Development and Early Childhood Growth and Development at PAUD Kapanewon Pundong Bantul Regency. Thesis. Yogyakarta: Faculty of Sport and Health Sciences, Yogyakarta State University, 2024*

*This research is motivated by some teachers who are still low in understanding and interpreting basic evaluation principles in evaluating children's motoric development at an early age and learning at school is still focused on academic activities so they pay less attention to activities related to physical things. This research aims to carry out context evaluation, input evaluation, process evaluation and product evaluation of physical activities to support motor development and growth and development of early childhood children at the Kapanewon Pundong PAUD, Bantul Regency.*

*This research uses the CIPP evaluation approach. Primary data collection was carried out through questionnaires and unstructured interviews with teaching staff in several Playing Groups (KB) in Kapanewon Pundong, Bantul Regency for three evaluation components, namely input evaluation, process evaluation and product evaluation. Meanwhile, the context evaluation component carried out primary data collection using unstructured interviews with several PAUD students in Kapanewon Pundong, Bantul Regency.*

*Based on data analysis, several conclusions can be drawn from this research. First, in general the evaluation of the context of physical activity to support motor development and growth and development of early childhood which is described in 5 aspects (usefulness, urgency, program background, resources and environment) is quite good. The important point is that students understand and feel the benefits of physical activity, students feel happy exercising and their families and schools support this. Second, the physical activity input evaluation component is divided into 4 aspects. The relevant stakeholder aspects are good in their involvement in learning, learning strategies have been prepared before learning is implemented, there are costs (facilities and infrastructure) as well as learning plans. Third, the evaluation component of the physical activity process which is assessed through 4 aspects (implementation, development, monitoring and feedback) has obstacles in its implementation but can still be overcome, there are physical activity development activities but monitoring is not optimal, while there is room to provide feedback for people old. Finally, the physical activity product evaluation components are described in 4 assessment aspects (impact, effectiveness, sustainability and adaptability). In general, students have felt the impact of the physical activities they do, with this it can be said that the effectiveness of the physical activities carried out is good, while follow-up needs to be carried out to build awareness and healthy living habits and a love of exercise.*

**Key words:** *early childhood, evaluation, motor development, physical activity.*

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Dwi Rohyatini

Nomor Mahasiswa : 21604251030

Program Studi : Magister Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta,



Dwi Rohyatini  
NIM. 21604251030

**LEMBAR PENGESAHAN**

**EVALUASI AKTIVITAS JASMANI UNTUK MENDUKUNG  
PERKEMBANGAN MOTORIK DAN TUMBUH KEMBANG ANAK USIA  
DINI DI PAUD KAPANEWON PUNDONG KABUPATEN BANTUL**

**TESIS**

**Dwi Rohyatini**  
**NIM: 21604251030**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis  
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta  
Tanggal: 1 Februari 2024

**DEWAN PENGUJI**

Nama/Jabatan

Tanda Tangan

Tanggal

Dr. Hari Yulianto, M.Kes  
Ketua/Penguji



6-2-2024

Dr. R. Sunardianta, M.Kes.  
Sekretaris/Penguji



6/2 2024

Dr. Aris Fajar Pambudi, S.Pd., M.Or.  
Penguji I



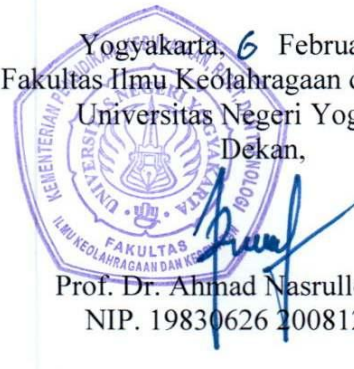
6.2.2024

Prof. Dr. Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes.  
Penguji II/Pembimbing



5. Feb. 2024

Yogyakarta, 6 Februari 2024  
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or.  
NIP. 19830626 200812 1 002

## **LEMBAR PERSEMBAHAN**

1. Kedua orang tua saya, Bapak Dwijo Purbatin dan Ibu Tukirah, yang telah membesarkan, merawat, mendidik saya hingga menjadi pribadi seperti sekarang ini. Terima kasih atas kasih sayang, perhatian, dan fasilitas yang selama ini saya terima.
2. Suami saya, Surantriyono yang telah memberikan support terbaik, sehingga saya dapat menyelesaikan Tesis ini.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur selalu dipanjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul, “Evaluasi Aktivitas Jasmani Untuk Mendukung Perkembangan Motorik dan Tumbuh Kembang Anak Usia Dini Di PAUD Kapanewon Pundong Kabupaten Bantul” dengan baik. Tesis ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Magister Pendidikan Program Studi Magister Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa tesis ini tidak mungkin dapat diselesaikan tanpa bimbingan dan bantuan serta dukungan dari semua pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya kepada Bapak Prof. Dr. Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes., dosen pembimbing yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing, dan memberikan dorongan sampai tesis ini terwujud. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan penulis untuk berkuliah di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Tesis.
3. Bapak Dr. Aris Fajar Pambudi, M.Or, Kepala Departemen Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar, yang telah memberikan arahan, motivasi dan bekal ilmu

4. Bapak Dr. Hari Yulianto, S.Pd., M.Kes..., Koorprodi Magister Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar, yang telah memberikan arahan, motivasi dan bekal ilmu
5. Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Tesis ini.
6. Kepala Sekolah, Pendidik, dan Peserta Didik di KB Kapanewon Pundong atas izin, kesempatan, bantuan, serta kerja samanya yang baik, sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.
7. Teman-teman mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Angkatan 2021 Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan motivasi pada penulis untuk selalu berusaha sebaik-baiknya dalam penyelesaian penulisan tesis ini.

Semoga semua pihak yang telah membantu mendapat keberkahan dari Allah SWT. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan tesis ini, bahkan masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak demi perbaikan di masa datang. Penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Amin.

Yogyakarta,

Dwi Rohyatini

## DAFTAR ISI

<b>Halaman Judul</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA</b> .....	<b>v</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah</b> .....	<b>1</b>
<b>B. Identifikasi Masalah</b> .....	<b>7</b>
<b>C. Pembatasan Masalah</b> .....	<b>10</b>
<b>D. Rumusan Masalah</b> .....	<b>10</b>
<b>E. Tujuan Penelitian</b> .....	<b>11</b>
<b>F. Manfaat Penelitian</b> .....	<b>11</b>
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>14</b>
<b>A. Kajian Teori</b> .....	<b>14</b>
1. Hakikat Aktivitas Jasmani.....	14
2. Hakikat Motorik.....	21
3. Hakikat Anak Usia Dini.....	35
4. Hakikat siswa PAUD.....	51
5. Hakikat Evaluasi.....	53

<b>B. Kajian Penelitian yang Relevan.....</b>	<b>61</b>
<b>C. Kerangka Berpikir .....</b>	<b>64</b>
<b>D. Pertanyaan Penelitian.....</b>	<b>67</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>68</b>
<b>A. Jenis Penelitian .....</b>	<b>68</b>
<b>B. Model Evaluasi .....</b>	<b>68</b>
<b>C. Tempat dan Waktu .....</b>	<b>71</b>
<b>D. Populasi dan Teknik Sampeling.....</b>	<b>73</b>
<b>E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>74</b>
<b>F. Analisis Data Penelitian .....</b>	<b>82</b>
<b>BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>85</b>
<b>A. Analisis Data.....</b>	<b>85</b>
<b>B. Pembahasan.....</b>	<b>91</b>
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>101</b>
<b>A. Simpulan .....</b>	<b>101</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>102</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>104</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>122</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1 - Tiga Unsur dalam lingkungan Aktivitas Jasmani.....</b>	<b>18</b>
<b>Gambar 2 - CIPP Evaluation Model .....</b>	<b>60</b>
<b>Gambar 3 - Skema Penelitian .....</b>	<b>66</b>
<b>Gambar 4 - Jadwal Penelitian.....</b>	<b>73</b>
<b>Gambar 5 - Alur Analisis data model interaktif .....</b>	<b>83</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1 - Perkembangan Motorik anak usia 3-4 tahun.....</b>	<b>33</b>
<b>Tabel 2 - Perkembangan Motorik anak usia 5-6 tahun.....</b>	<b>34</b>
<b>Tabel 3 - Rencana instrumen pengumpulan data .....</b>	<b>75</b>
<b>Tabel 4 - Format Instrumen Pengamatan Aktivitas Jasmani.....</b>	<b>77</b>
<b>Tabel 5 - Kisi-kisi wawancara .....</b>	<b>79</b>
<b>Tabel 6 - Kriteria PenilaianKriteria Penilaian.....</b>	<b>83</b>
<b>Tabel 7 - Data Collection .....</b>	<b>84</b>
<b>Tabel 8 - Hasil Kategorisasi Komponen Evaluasi Input .....</b>	<b>89</b>
<b>Tabel 9 - Hasil Kategorisasi Komponen Evaluasi Process .....</b>	<b>90</b>
<b>Tabel 10 - Hasil Kategorisasi Komponen Evaluasi Product .....</b>	<b>90</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan upaya pembinaan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani anak sebagai persiapan untuk hidup dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya. Pendidikan anak usia dini meliputi lembaga formal dan non formal (Farias et al., 2019. p. 12). Lembaga formal seperti taman kanak-kanak sedangkan lembaga non formal seperti kelompok bermain, tempat penitipan anak dan sebagainya (Wolff et al., 2020. p. 210).

Anak usia dini berada pada masa keemasan, masa keemasan ini mulai lima sampai enam tahun pertama kehidupan anak yang merupakan masa yang penuh dengan peka dan hanya datang sekali (Webb et al., 2017. p.16). Hal ini sejalan dengan pendapat (Britto et al., 2017. p. 21) bahwa pada masa usia dini, anak mengalami masa keemasan yang merupakan masa anak mulai peka/sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Hal ini akan berdampak pada perkembangan kematangan fungsi fisik dan psikis secara bertahap menuju kesempurnaan (Pérez-Escamilla et al., 2017. p. 119). Anak usia dini bukan miniatur orang dewasa melainkan individu yang unik dan berbeda dari orang dewasa (Britto et al., 2018. p. 291). Anak usia dini harus diberikan stimulasi, pengetahuan dan pengalaman sebanyak-banyaknya (McCoy et al., 2018. p. 81). Masa perkembangan seorang individu pada masa usia dini memiliki perbedaan, seiring

dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual (Villanueva et al., 2019. p. 79).

Anak usia dini mengalami pertumbuhan dan perkembangan intelegensi dan motorik yang sangat pesat, sehingga perlu memberikan pengalaman sebanyak-banyaknya (Antopolskaya et al., 2017. p. 25). Seorang anak mendapatkan pengalaman saat seorang individu membangun berinteraksi dengan individu lain dan lingkungannya (Cho & Kim, 2013. p.11). Pendidikan pada anak usia dini meliputi seluruh upaya yang dilakukan pendidik dan orang tua untuk menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengetahui dan memahami pengalaman yang diperolehnya dengan cara mengamati, meniru dan bereksperimen (Yücel & Usluel, 2016. p. 23). Pemberian pengalaman kepada anak bisa melalui aktivitas bermain. Bermain sangat penting bagi anak usia dini karena melalui bermain dapat menjadi sarana untuk mengubah tenaga potensial dalam diri anak yang akan membentuk macam-macam penguasaan pada kehidupan yang akan datang (Che Ahmad et al., 2017. p. 41). Permainan yang sesuai untuk anak usia dini adalah permainan yang dapat mengasah perkembangan bahasa, kognitif, fisik motorik, sosial emosional, moral agama dan juga seni (Hussin et al., 2019. p.101). Bermain merupakan hal yang identik dengan anak usia dini sambil belajar. Dalam pembelajaran itu, anak mendapat pengalaman baru, menjadi diri sendiri, merangsang kecerdasan otak dan lain-lain. Kegiatan bermain salah satunya adalah aktivitas jsamani. Aktivitas Jasmani membuat tubuh sehat dan akan mempengaruhi perkembangan selanjutnya (Cavinato et al., 2021. p. 39).

Aktivitas Jasmani dimulai pada tahap usia dini untuk merangsang pertumbuhan organik, motorik, intelektual dan perkembangan emosional (Gal et al., 2018. p. 22). Aktivitas jasmani erat kaitannya dengan kegiatan fisik yang sering didefinisikan sebagai gerakan tubuh yang dihasilkan oleh otot rangka yang mengeluarkan energi (Robertson et al., 2019. p. 20). Beberapa penelitian telah menemukan bahwa aktivitas jasmani sangat penting dalam perkembangan keterampilan motorik anak (Miko et al., 2020. p. 290).

Usia dini merupakan periode penting untuk perkembangan kemampuan motorik anak (Mori et al., 2013. p. 30). Hal ini sesuai dengan pernyataan Bisi et al., (2014. p. 209) bahwa, kemampuan fisik motorik sangat penting untuk menunjang kelangsungan hidup sehari-hari oleh karena itu kemampuan fisik motorik anak usia dini harus dikembangkan sejak usia dini baik kemampuan motorik halus maupun motorik kasar. Perkembangan motorik anak merupakan proses kematangan yang berhubungan dengan sosial emosional (Spruijt et al., 2015. p. 90).

Perkembangan motorik pada anak usia dini akan lebih optimal jika lingkungan tempat tumbuh kembang anak mendukung untuk bergerak bebas. Perkembangan motorik anak mempengaruhi perkembangan yang lain seperti intelektual moral, sosial, emosi, kreativitas, dan bahasa (S. D. Silva et al., 2017. p. 4). Selain itu keterampilan motorik dapat membantu meningkatkan kemampuan anak dibidang akademik (Chu, 2017A. p. 14). Perkembangan motorik anak tidak lepas dari peran guru dan orang tua (Reyes et al., 2018. p. 30). Guru membantu anak untuk mempelajari dan memahami hal-hal baru. Selain itu guru juga membimbing, memberikan stimulasi serta membantu

anak untuk menyelesaikan masalah terkait hal-hal yang sedang dipelajari (Ruel et al., 2019. p. 33). Perkembangan motorik anak akan maksimal dengan adanya peran serta orang tua di rumah. Peran orang tua, guru, serta orang disekitar mereka sangatlah penting dalam memotivasi perkembangan anak (Khoiruzzadi & Karimah, 2020. p. 11). Orang tua bisa membantu dengan cara mengarahkan, mengajarkan, serta mempraktikkan kegiatan motorik anak dan membuat kegiatan tersebut menjadi suatu hal yang sangat menarik untuk diaplikasikan pada anak-anak (Pombo et al., 2021. p. 49).

Kerjasama antara guru dan orang tua sangat penting dalam perkembangan anak (Watkins & Howard, 2015. p. 10). Kegiatan yang diberikan oleh guru dapat dilanjutkan di rumah oleh orang tua sehingga pemberian rangsangan kepada anak dapat optimal (Srinivas & Venkatkrishnan, 2016. p. 89). Orang tua juga bisa memberikan masukan atau menyumbangkan ide terkait dengan kegiatan yang harus dilakukan anak (Sánchez-Pérez et al., 2018. p. 5). Selain itu orang tua bisa memberikan evaluasi terkait dengan kegiatan yang sudah berjalan. Evaluasi berfungsi sebagai pemberian informasi tentang bagaimana pembelajaran yang telah, sedang dan akan dilakukan serta keberhasilan anak dalam pembelajaran tersebut terutama pembelajaran jasmani (Szczygieł, 2020:26). Evaluasi dilakukan secara berencana, bertahap, dan terus menerus (Kirkøen et al., 2021. p. 107). Data hasil evaluasi sangat bermanfaat untuk menyempurnakan program pengajaran, memperbaiki kelemahan-kelemahan pengajaran dan dapat menentukan upaya apalagi yang harus dilakukan untuk membantu perkembangan belajar anak (Kovess-Masfety et al., 2022. p. 290).

Ada beberapa permasalahan pendidikan olahraga yang masih ditemukan di Indonesia saat ini, misalnya olahraga belum menjadi gaya hidup dewasa ini, hal ini dikarenakan oleh pengaruh dari kemajuan teknologi (adanya games, media sosial, internet dan lain-lain). Terkait pelaksanaan pendidikan olahraga di sekolah, masalah berikutnya adalah kurangnya fasilitas untuk PJOK dan ekstrakurikuler olahraga di sekolah. Pelajar saat ini kurang melakukan aktivitas fisik/olahraga. Pembelajaran olahraga yang menyenangkan sesuai dengan karakter dan minat bakat siswa perlu diselenggarakan di sekolah. Pemahaman terkait kemampuan dan teknik keterampilan yang dimiliki oleh anak didik baik dari segi fisik dan yang lainnya perlu dimiliki. Guru olahraga dituntut menciptakan inovasi-inovasi dalam memberikan pelajaran PJOK terutama pada tingkat sekolah dasar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa aktivitas jasmani yang dilakukan di sekolah-sekolah adalah kegiatan-kegiatan yang didominasi kegiatan di luar kelas, berupa kegiatan-kegiatan motorik kasar seperti senam, melompat, memanjat, merangkak, meniti papan titian dan lain-lain. Kurikulum yang digunakan di sekolah-sekolah PAUD di Kapanewon adalah kurikulum 2013 tapi kadang juga menggunakan kurikulum merdeka yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan kultur setiap PAUD. Dari observasi juga ditunjukkan bahwa ada sebagian guru yang hanya melakukan evaluasi terhadap kegiatan jasmani saja secara terus menerus tanpa ada tindak lanjut setelah melakukan evaluasi sehingga kegiatan jasmani yang diberikan untuk anak kurang maksimal. Hasil observasi tersebut diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa guru hanya

melakukan evaluasi di akhir semester, selain itu guru belum memberikan tindak lanjut dari evaluasi yang telah dilakukan. Tindak lanjut dari evaluasi sangat penting dilakukan karena bisa digunakan guru untuk memperbaiki kelemahan–kelemahan pengajaran, menyempurnakan program pembelajaran, dan melakukan tindak lanjut untuk kemajuan perkembangan anak yang belum tercapai (Afni, 2016. p. 18).

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti ditemukan sebagian orang tua belum mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh anak dikarenakan orang tua sibuk dengan pekerjaan atau kegiatan yang lain. Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil penelitian (Li & Qiu, 2018. p. 12) yang menunjukkan bahwa banyak orangtua yang belum mampu mengoptimalkan potensi anak, kegiatan yang dilakukan orangtua hanya bersifat menjaga secara fisik serta memberikan asupan gizi yang dibutuhkan akan tetapi kurang dalam memberikan stimulasi edukasi.

Proses pembelajaran yang masih berfokus pada guru dan kegiatan pembelajaran masih terfokus di dalam ruang kelas menyebabkan anak mudah bosan. Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil penelitian (Paramitha & Anggara, 2018.p. 43) yang menyatakan bahwa proses pembelajaran masih terfokus pada peran guru, serta kegiatan pembelajaran masih terpusat di kelas yang mengakibatkan anak merasa jenuh, sehingga Pendidikan jasmani yang diajarkan kurang bermakna.

Sebagian guru menggunakan teknik evaluasi yang monoton, hal tersebut terlihat dari teknik yang digunakan hanya sebatas portofolio saja. Penelitian tersebut diperkuat dengan hasil penelitian lain yang menunjukkan bahwa guru kurang mampu dalam menggunakan teknik–teknik evaluasi yang tepat untuk menilai perkembangan anak,

dimana guru hanya menggunakan metode yang monoton dalam melakukan evaluasi seperti guru hanya menggunakan teknik portofolio (Afni, 2016 p. 129).

Pembelajaran di sekolah masih terfokus pada kegiatan teoritis sehingga kurang memperhatikan kegiatan yang berkaitan dengan jasmani. Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil penelitian (Rahmawati, Nurwuni, and ... 2020 p. 103) yang menyatakan bahwa aktivitas jasmani rendah akan memberikan dampak pada perkembangan keterampilan motorik anak. Beberapa permasalahan tersebut sudah menunjukkan bahwa perlu adanya evaluasi dalam pembelajaran. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti tentang evaluasi aktivitas jasmani untuk mendukung perkembangan motorik dan tumbuh kembang anak usia dini di PAUD Kapanewon Pundong Kabupaten Bantul.

## **B. Deskripsi Program**

Scriven, dalam Stufflebeam dan Shinkfield (2007:369), memberikan definisi *evaluation is the process of determining the merit, worth, and value of things and evaluation are the products of the process..* Dengan kata lain, evaluasi dapat diartikan sebagai produk dari proses penilaian terhadap nilai dan manfaat suatu hal. Hasil evaluasi ini biasanya disajikan dalam bentuk laporan yang berisi temuan-temuan.

Stufflebeam dan Shinkfield (2007:326) menjelaskan bahwa *evaluation is a systematic investigation of some object's value.* Djaali dan Muljono (2004:1) mengemukakan bahwa evaluasi adalah proses penilaian suatu hal berdasarkan kriteria atau tujuan yang telah ditetapkan, diikuti dengan pengambilan keputusan terkait objek yang dievaluasi. Menurut Mutrofin (2010:33), evaluasi merupakan kegiatan sistematis

untuk membantu audiensi dalam mempertimbangkan dan meningkatkan nilai suatu program atau kegiatan. Sedangkan menurut dari Purwanto dan Suparman (1999:9) didapatkan empat unsur pokok dalam evaluasi, yaitu:

1. evaluasi diartikan sebagai penerapan prosedur ilmiah melalui penggunaan statistika maupun disiplin lain terkait
2. kegiatan evaluasi berusaha untuk mengumpulkan informasi yang valid dan reliabel guna membuat keputusan terkait program pendidikan dan pelatihan.
3. hasil evaluasi yang berguna untuk pengambilan keputusan, dan fokus evaluasi pada objek dalam sistem pendidikan atau pelatihan.
4. Tujuan evaluasi menurut Scriven memiliki dua fungsi, yakni fungsi formatif dan fungsi sumatif. Fungsi formatif bertujuan untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan yang sedang berlangsung, sedangkan fungsi sumatif digunakan untuk pertanggungjawaban, keterangan, seleksi, atau kelanjutan. Secara keseluruhan, tujuan evaluasi adalah mendukung pengembangan, implementasi, perbaikan, pertanggungjawaban, seleksi, motivasi, peningkatan pengetahuan, dan dukungan dari pihak yang terlibat dalam suatu kegiatan atau program (Tayibnapis, 2000:4).
5. Pemberian pertimbangan tentang nilai dan arti haruslah berdasarkan kriteria. Tanpa kriteria yang jelas, pertimbangan nilai dan arti yang diberikan bukanlah suatu proses yang dapat diklasifikasikan sebagai evaluasi. Kriteria ini penting dibuat oleh evaluator dengan pertimbangan (a) hasil evaluasi dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, (b) evaluator lebih percaya diri, (c) menghindari adanya unsur subjektifitas, (d) memungkinkan hasil evaluasi akan sama sekalipun pada waktu dan

orang yang berbeda, dan (e) memberikan kemudahan bagi evaluator dalam melakukan penafsiran hasil evaluasi.

### **C. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain:

1. Keberadaan sebagian guru yang masih rendah dalam memahami dan memaknai prinsip – prinsip evaluasi dasar dalam mengevaluasi perkembangan motorik anak pada usia dini
2. Sebagian guru menggunakan teknik evaluasi yang monoton, biasanya hanya mengambil bentuk tes yang sudah ada tanpa mempertimbangkan tujuannya
3. Model pembelajaran yang digunakan oleh sebagian guru belum bervariasi
4. Pembelajaran di sekolah masih terfokus pada kegiatan teoritis sehingga kurang memperhatikan kegiatan yang berkaitan dengan jasmani
5. Kurang optimalnya peran dari orang tua di rumah terhadap perkembangan motorik anak

#### **D. Pembatasan Masalah**

Untuk membatasi ruang lingkup penelitian ini, maka penelitian yang dilakukan adalah mengevaluasi aktivitas jasmani untuk mendukung perkembangan motorik dan tumbuh kembang anak usia dini di PAUD Kapanewon Pundong Kabupaten Bantul.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana evaluasi konteks aktivitas jasmani untuk mendukung perkembangan motorik dan tumbuh kembang anak usia dini di PAUD Kapanewon Pundong Kabupaten Bantul?
2. Bagaimana evaluasi input aktivitas jasmani untuk mendukung perkembangan motorik dan tumbuh kembang anak usia dini di PAUD Kapanewon Pundong Kabupaten Bantul?
3. Bagaimana evaluasi proses aktivitas jasmani untuk mendukung perkembangan motorik dan tumbuh kembang anak usia dini di PAUD Kapanewon Pundong Kabupaten Bantul?
4. Bagaimana evaluasi produk aktivitas jasmani untuk mendukung perkembangan motorik dan tumbuh kembang anak usia dini di PAUD Kapanewon Pundong Kabupaten Bantul?

## **F. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan Batasan masalah dan rumusan masalah yang diajukan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui evaluasi konteks aktivitas jasmani untuk mendukung perkembangan motorik dan tumbuh kembang anak usia dini di PAUD Kapanewon Pundong Kabupaten Bantul
2. Mengetahui evaluasi input aktivitas jasmani untuk mendukung perkembangan motorik dan tumbuh kembang anak usia dini di PAUD Kapanewon Pundong Kabupaten Bantul
3. Mengetahui evaluasi proses aktivitas jasmani untuk mendukung perkembangan motorik dan tumbuh kembang anak usia dini di PAUD Kapanewon Pundong Kabupaten Bantul
4. Mengetahui evaluasi produk aktivitas jasmani untuk mendukung perkembangan motorik dan tumbuh kembang anak usia dini di PAUD Kapanewon Pundong Kabupaten Bantul

## **G. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini bermanfaat untuk menambah khasanah keilmuan mengenai evaluasi aktivitas jasmani untuk mendukung perkembangan motorik dan tumbuh kembang anak usia dini di PAUD Kapanewon Pundong

- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan pada penelitian yang akan datang dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang evaluasi
- c. Penelitian peneliti dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan referensi terhadap penelitian lainnya

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini memberikan pengalaman langsung kepada para peserta didik untuk meningkatkan perkembangan motorik dan pertumbuhan fisik melalui aktivitas jasmani.

### b. Guru

Penelitian dapat dijadikan bahan acuan bagi guru, khususnya guru olahraga untuk digunakan dalam proses pembelajaran aktivitas jasmani dengan tujuan meningkat kemampuan para peserta didik pada aspek keterampilan motoric dan tumbuh kembang fisik. Untuk memberikan masukan agar dapat meningkatkan kemampuan anak yang kreatif, terampil dalam mengembangkan motorik halus.

### c. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam hal upaya meningkatkan kemampuann motorik dan tumbuh kembang fisik para peserta didik berbasis aktivitas jasmani.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini akan menghasilkan rekomendasi untuk dijadikan bahan masukan agar dapat meningkatkan mutu pendidikan yang berkaitan dengan penggunaan hasil evaluasi.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Kajian Teori**

#### **1. Hakikat Aktivitas Jasmani**

##### **a. Pengertian Aktivitas Jasmani**

Aktivitas jasmani merupakan suatu gerakan tubuh yang mengeluarkan energi (Quarmby & Dagkas, 2013. p. 42). Sebagai contoh, melakukan latihan di pusat kebugaran, berjalan, berlari dan sebagainya merupakan aktivitas jasmani. Aktivitas jasmani merupakan salah satu sasaran yang wajib dicapai di dalam pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan; siswa menjadi terbiasa melakukan aktivitas merupakan salah satu indikator dari keberhasilan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (Johnson, 2016. p. 29).

Ennis,(2017:16) menyatakan bahwa program pendidikan jasmani yang berkualitas dapat membantu dalam memelihara kondisi tubuh yang sudah positif dan lebih meningkatkan aktivitas jasmani. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani berperan dalam penanaman perilaku hidup aktif kepada para siswa dan aktivitas jasmani merupakan salah satu bentuk perilaku yang hendak dicapai dan sekaligus merupakan bentuk kegiatan yang dilakukan di dalam pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Jika para siswa selalu melakukan aktivitas jasmani meskipun tidak sedang dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan

kesehatan, maka dapat dikatakan bahwa pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan tersebut telah berhasil menjadikan siswa mempunyai kebiasaan hidup aktif.

Pendidikan jasmani dan aktivitas jasmani merupakan dua komponen yang memiliki keterkaitan sangat erat sehingga memiliki persamaan di antara keduanya (Haegele et al., 2018 p. 1). Akan tetapi, kedua komponen ini memiliki perbedaan. Pendidikan jasmani selalu mencakup aktivitas jasmani, tapi kebalikannya tidak selalu benar (Haegele et al., 2019. p. 17). Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan memiliki peran yang lebih. Namun pendidikan jasmani merupakan bagian penting dari kurikulum sekolah yang dirancang untuk membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk mempraktikkan gaya hidup aktif dan sehat dalam hidupnya (Vos et al., 2019. p. 21). Dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, seorang anak akan belajar tentang gerak dan belajar melalui gerak (Marconnot et al., 2020. p. 28).

Pendidikan jasmani memiliki kajian tersendiri namun sebenarnya merupakan satu kesatuan dalam konsep Penjasorkes (Stennett et al., 2020. p. 18:41). Halley et al.,(2021. p. 53) menyatakan “Pendidikan Jasmani, suatu bagian integral dari proses pendidikan total, adalah suatu bidang upaya yang bertujuan mengembangkan warga negara yang segar (fit) secara fisik, mental, emosi dan sosial melalui medium aktivitas fisik yang dipilih sesuai

sudut pandang perealisasiian tujuan tersebut.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa yang dimaksud aktivitas jasmani merupakan berbagai aktivitas jasmani yang dilakukan oleh para siswa, baik dilakukan secara disengaja dan tidak sengaja untuk mencapai tujuan. Adapun dalam melakukan berbagai aktivitas jasmani, selalu terkandung aktivitas pembelajaran yang meliputi materi teori dan praktik.

#### **b. Pola pembinaan Aktivitas Jasmani**

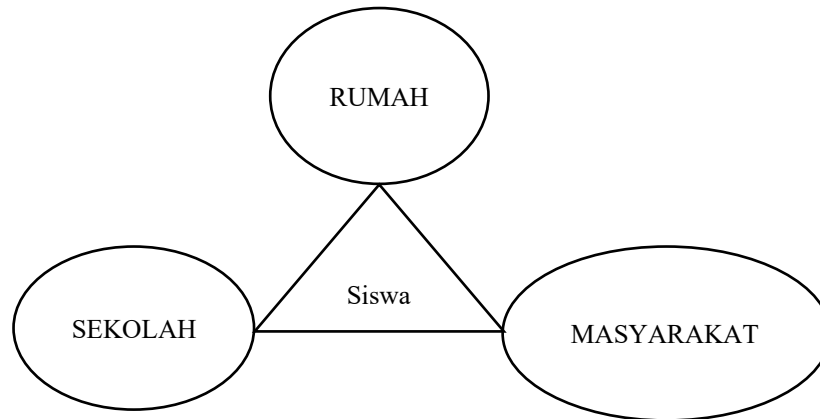
Upaya pendidikan yang lengkap merupakan upaya pendidikan yang dalam pelaksanaannya melibatkan tiga pihak, yaitu sekolah, orangtua, dan masyarakat, serta didukung oleh pemerintah dalam hal pembinaan dan pendanaannya (Mcgloin et al., 2015. p. 30). Demikian halnya untuk peningkatan aktivitas jasmani siswa sekolah dasar (Barrett et al., 2018. p. 221). Sebagai salah satu upaya pendidikan, peningkatan aktivitas jasmani tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, melainkan juga orangtua dan masyarakat (Shcherbina et al., 2019. p. 40). Kaidah semacam ini sudah diterapkan di dalam promosi sekolah sehat (*The Health Promoting Schools/HPS*) pada skala internasional (Perez-Pozuelo et al., 2020. p. 12).

Dalam implementasinya, pola pembinaan harus menjamin bahwa aktivitas jasmani menjadi bagian integral dari pendidikan jasmani dan pendidikan secara umum (Kunkle et al., 2021. p. 35). Setiap orang tua harus memastikan bahwa sekolah menyediakan cukup waktu dan kemampuan

untuk peningkatan tersebut (O'Reilly et al., 2021. p. 20). Orang tua harus menanyakan kepada anaknya tentang aktivitas jasmani mereka dan pengalaman pendidikan jasmani di sekolah guna mendukung kebiasaan hidup aktif dan sehat. Dengan demikian, anak merasa diperhatikan, sehingga semakin termotivasi untuk melakukan aktivitas jasmani (Kunkle et al., 2021. p. 86). Masyarakat juga harus turut serta dalam pemberian kesempatan bagi anak-anak untuk melakukan aktivitas jasmani (Beauchamp et al., 2022. p. 90).

Di Kanada, program promosi sekolah sehat the *Health Promoting Schools* (HPS) diterapkan dengan pendekatan Sekolah Sehat Paripurna (*Comprehensive School Health/CSH*) (E. Y. Lee et al., 2014. p. 5). CSH ini merupakan salah satu cara untuk menghubungkan kesehatan dan pendidikan dalam tataran sekolah (*the school setting*) (D. Wang et al., 2015. p. 8). Pembelajaran, lingkungan, dan layanan atau dukungan dapat ditemui di sekolah sebagai dasar yang kuat dalam program CSH, semuanya itu perlu mendapatkan dukungan yang positif dari pihak sekolah, keluarga dan masyarakat (Hayek et al., 2019. p. 13). Keterkaitan antara tiga unsur dan tiga lingkungan disajikan pada Gambar 1 sebagai berikut:

**Gambar 1 - Tiga Unsur dalam lingkungan Aktivitas Jasmani**



Kanada merupakan salah satu negara yang siswanya masih kurang dalam melakukan aktivitas jasmani (M. R. I. da Silva et al., 2019. p. 19). Telah dilaporkan bahwa 65 persen dari siswa di Kanada tidak mampu mempertahankan jumlah aktivitas jasmani yang diperlukan untuk mencapai manfaat kesehatan (A. Lee et al., 2020. p. 23). Dalam Panduan Aktivitas Jasmani di negara tersebut direkomendasikan agar anak dan remaja setidaknya melakukan aktivitas jasmani 90 menit sehari (Beck et al., 2021. p. 47). Lebih jelasnya, anjuran tersebut diterapkan dengan cara 30 menit dengan keluarga, 30 menit dalam masyarakat, dan 30 menit di sekolah untuk setiap harinya (Graham-Demello et al., 2021. p. 12). Indonesia yang siswanya kurang aktif secara fisik lebih 50 persen belum membuat rekomendasi semacam ini; tidak ada peraturan yang menganjurkan apalagi mewajibkan

perlunya siswa sekolah dasar melakukan aktivitas jasmani minimal 60 atau 90 menit setiap hari. (Velasco et al., 2022. p. 41).

Pola pembinaan aktivitas terhadap siswa sekolah dasar harus menggunakan prosedur yang berjenjang dan terstruktur. Hal ini dikarenakan para siswa dalam satuan sekolah memiliki kemampuan yang heterogen, dalam artian bahwa siswa memiliki kemampuan dalam melakukan aktivitas jasmani yang berbeda-beda (McMaster, 2013. p. 35). Hal yang sangat jelas adalah minat dan bakat siswa dalam mempelajari sebuah gerakan sesuai dengan yang mereka inginkan, karena para siswa diarahkan secara paksaan maka yang terjadi adalah siswa dapat melakukan saat seorang guru berada didekatnya (J. N. Larson et al., 2018. p. 26). Pola pembinaan aktivitas jasmani menjadi hal yang jarang diperbincangkan dan jarang disebutkan, yang sering masyarakat dengar adalah olahraga, aktivitas fisik, aktivitas latihan (Rogat & Linnenbrink-Garcia, 2019. p. 11). Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pola pembinaan yang benar dalam meningkatkan prestasi siswa melalui aktivitas jasmani adalah dilakukan berjenjang dan terencana. Berjenjang adalah materi yang akan diberikan oleh seorang siswa berawal dari materi/gerakan yang mudah dilakukan sedangkan terencana merupakan segala aktivitas jasmani dibentuk sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

### **c. Tujuan Aktivitas Jasmani**

Tujuan merupakan penjabaran dari visi dan misi dan merupakan hal yang akan dicapai oleh seseorang (Dugas et al., 2012. p. 23). Seluruh manusia di belahan dunia melakukan sebuah kegiatan/aktivitas, tentu mempunyai sebuah tujuan/target yang harus dicapai dengan berbagai metode yang digunakan (Sigvartsen et al., 2016. p. 17). Secara umum tujuan dapat diartikan sebagai suatu bentuk pernyataan tentang keadaan di mana seorang individu ingin mencapai segala hal yang direncanakan. Tidak berbeda dengan makna tujuan dari aktivitas jasmani (Duncan et al., 2017. p. 34). Tujuan utama aktivitas jasmani adalah menjaga kesehatan, baik secara jasmani maupun rohani (Swoboda et al., 2017. p. 10). Dalam mencapai tujuan dari aktivitas jasmani seorang individu, maka seorang individu wajib melakukan berbagai aktivitas baik aktivitas olahraga secara rutin dan berjenjang (Baretta et al., 2019. p. 39). Sehingga dapat membuat tubuh seorang individu lebih sehat dan bugar, jika seorang individu memiliki tubuh yang sehat dan bugar, maka aktivitas sehari-hari seorang individu dapat berjalan dengan lancar (Dodge et al., 2020. p. 19).

Adapun beberapa dampak yang baik, hasil aktivitas jasmani yang dilakukan secara terprogram terhadap seorang individu khususnya kepada para siswa usia dini adalah 1). Meningkatkan kekuatan tubuh, 2). Meningkatkan kelincagan, 3). Meningkatkan daya tahan, 4). Meningkatkan kecepatan, 5). Meningkatkan koordinasi, 6). Meningkatkan kecepatan reaksi

dan 7). Keseimbangan. Para siswa tidak mengalami perkembangan dan pertumbuhan pada kemampuan fisik semata namun, aktivitas jasmani turut berpengaruh terhadap fisiologis para siswa seperti: 1). Fisiologis psikomotor, 2). Kognitif dan 3). Afektif. Ketiga aspek tersebut akan terus berkembang hingga menuju kematangan.

## **2. Hakikat Motorik**

### **a. Pengertian Perkembangan Motorik**

Aspek motorik merupakan semua gerakan yang mungkin dapat dilakukan oleh seluruh tubuh manusia yang berkaitan dengan kematangan persyarafan dan otot (Rodríguez-Violante et al., 2017. p. 20). (Rovini et al., 2017. p. 79) mengatakan bahwa, perkembangan motorik merupakan proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan tubuh. (Facal et al., 2019. p. 13) menyatakan bahwa perkembangan motorik merupakan proses sejalan dengan bertambahnya usia secara bertahap dan berkesinambungan gerakan individu meningkat dari keadaan sederhana, tidak terkoordinasi dan tidak terampil ke arah penampilan keterampilan motorik yang kompleks dan terkoordinasi dengan baik yang pada akhirnya ke arah penyesuaian keterampilan menyertai terjadinya proses menua. (X. Chen et al., 2019. p. 15) menyatakan bahwa perkembangan motorik merupakan perubahan kemampuan gerak dari bayi sampai dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan gerak.

Perlu diketahui bahwa, aspek perilaku dan perkembangan motorik

pada seorang manusia/individu saling mempengaruhi. (Corsetti et al., 2019. p. 12) menyatakan bahwa perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan pengendalian gerak tubuh dan otak sebagai pusat gerak. Gerak ini secara jelas dibedakan menjadi gerak kasar dan halus (Sadowska et al., 2020. p. 9). Perkembangan motorik dapat diartikan sebagai, sesuatu proses kemasakan atau gerak yang langsung melibatkan otot-otot untuk bergerak dan proses pensyarafan yang menjadi seseorang mampu menggerakkan dan proses persyarafan yang menjadikan seseorang mampu menggerakkan tubuhnya secara maksimal (Rahmatullah et al., 2021. p. 4).

Berdasarkan beberapa ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik merupakan sebuah proses perubahan yang terjadi pada pribadi seorang anak, untuk mempelajari berbagai gerakan untuk terampil menggerakkan tubuh dari bayi sampai dengan dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan gerak. Perkembangan motorik diidentik dengan perubahan keterampilan motorik dari lahir sampai umur lima tahun yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan keterampilan motorik.

#### **b. Pembagian Keterampilan Motorik**

Perkembangan motorik merupakan proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuh (Gerardo Weisstaub et al., 2017. p. 59). sehingga, anak belajar dari guru tentang beberapa pola

gerakan yang dapat diikuti oleh seorang para siswa yang dapat melatih ketangkasan, kecepatan, kekuatan, kelenturan, serta ketepatan koordinasi tangan dan mata (Grace et al., 2017. p. 16). Mengembangkan kemampuan motorik seorang anak sangat diperlukan, karena perkembangan motorik yang baik akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak (Gómez Álvarez et al., 2018. p. 120). Seefel mengolongkan aspek motorik menjadi tiga komponen gerak yaitu: gerak lokomotor, nonlokomotor dan gerak manipulatif/ proyeksi gerak.

Keterampilan gerak lokomotor merupakan suatu kemampuan gerak dasar yang mendasari seorang individu untuk bergerak atau berpindah dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan anggota tubuh (Ludyga et al., 2019. p. 31). Misalnya seorang anak awalnya dalam keadaan duduk kemudian berdiri, berjalan kemudian berlari (Honrubia-Montesinos et al., 2021. p. 9). Keterampilan gerak lokomotor dapat diartikan sebagai suatu perkembangan pada aspek keterampilan gerak dasar yang mengakibatkan seorang individu mengalami perubahan gerakan, kemudian yang menjadi objek perubahan gerakan tersebut merupakan anggota tubuh (Szeszulski et al., 2021. p. 44).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa, gerak lokomotor merupakan suatu gerakan yang ditandai dengan adanya perpindahan tempat, seperti jalan, lari melompat dan mengguling. Keterampilan gerak ini biasanya membuat seorang anak

merasa senang melakukannya, karena pada umumnya anak-anak akan lebih tertarik.

Keterampilan gerak nonlokomotor merupakan aktivitas yang menggerakkan anggota tubuh pada porosnya dan seorang yang melakukan sebuah gerakan tidak berpindah tempat, misalnya menekuk, membengkokkan badan, meregang, mendorong, memutar, mengayun, merentang, dan sebagainya (True et al., 2017. p. 67). Misalnya salah satu contoh sederhana yang sering dilakukan seorang anak adalah gerakan melompat dan mendarat ditempat yang sama. lompatan biasanya dilakukan dengan arah; pertama, menaikkan tubuh secara vertical (lurus ke atas) untuk mencapai ketinggian, atau kedua, menaikkan tubuh dengan momentum horizontal untuk memperoleh jangkauan jarak yang jauh (Clark et al., 2018. p. 97). Seorang anak yang diajari melompat secara efektif, baik untuk ketinggian maupun untuk jarak jauh, pada dasarnya dipersiapkan untuk siap terlibat dalam berbagai aksi seperti permainan, dansa, senam, dan lain-lain (Kelly et al., 2019. p. 91).

Gerakan non lokomotor juga dapat diartikan juga sebagai keterampilan stabil, gerakan yang dilakukan tanpa atau hanya sedikit sekali bergerak dari daerah tumpuannya (Haris Satria et al., 2020. p. 89). Dapat juga didefinisikan sebagai gerakan-gerakan yang dilakukan dengan gerakan yang memerlukan dasar-dasar penyangga yang minimal atau tidak memerlukan penyangga sama sekali atau gerak tidak berpindah tempat

(Kuzik et al., 2020. p. 84). Gerakan stabilisasi (non lokomotor) termasuk didalamnya, seperti *Stretching* dan *bending*, *twisting* dan *turning*, *swinging* dan *swaying*, *pushing* dan *pulling*. Bentuk-bentuk gerakan non lokomotor yaitu, menghindar, peregangan, memutar, bergantung, menarik dan mendorong (Al Ardha et al., 2022. p. 70).

Keterampilan manipulatif dikembangkan ketika anak tengah menguasai macam-macam objek (Root-Bernstein, 2015. p. 75). Keterampilan manipulatif lebih banyak melibatkan tangan dan kaki, tetapi bagian lain dari organ tubuh juga dapat digunakan (W. Chen et al., 2016. p. 78). Manipulasi objek jauh lebih unggul dari pada koordinasi mata-kaki dan tangan-mata, yang mana cukup penting untuk item; berjalan (gerak langkah) dalam ruang. Bentuk- bentuk keterampilan manipulatif terdiri atas; 1) Gerakan mendorong (melempar, memukul, menendang). 2) Gerakan menerima (menangkap) objek adalah keterampilan penting yang dapat diajarkan dengan menggunakan bola yang terbuat dari bantalan karet (bola medis) atau macam: bola yang lain. 3) Gerakan memantul-mantulkan bola atau menggiring bola (Balali et al., 2019).

Oktarifaldi et al (2019. p. 55) mengatakan bahwa, keterampilan dasar merupakan gerakan yang dilakukan pada lingkungan atau sasaran yang sederhana atau diam, misalnya menendang bola di tempat. Keterampilan gerak merupakan perwujudan dari kualitas koordinasi dan kontrol tubuh dalam melakukan gerak (Sahudi & Nurhayati, 2019. p. 29).

Keterampilan gerak diperoleh dari proses belajar yaitu dengan cara memahami gerakan dan melakukan gerakan berulang-ulang dengan kesadaran pikir terhadap benar tidaknya gerakan yang telah dilakukan (Pujiati et al., 2020. p. 71).

Dalam pembelajaran di sekolah dasar dan menengah penting sekali memperhatikan gerak dasar pada siswa terutama gerak lokomotor, nonlokomotor, dan gerak manipulative. Schaap et al (2012. p. 90) keterampilan merupakan tindakan yang memerlukan aktivitas gerak yang harus dipelajari supaya mendapat bentuk gerakan yang benar. Seseorang dikatakan terampil apabila dapat beraktivitas sesuai dengan gerakan yang benar (Sarah et al., 2019: . p. 18). Secara umum keterampilan motorik seorang manusia dibagi menjadi dua komponen penting yaitu, motorik halus dan motorik kasar (Syahabuddin et al., 2020. p. 62).

### **1) Motorik Halus**

Perkembangan motorik halus merupakan gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil (Knogler et al., 2019 p. 38). Terdapat pengertian tentang kemampuan motorik halus yang dikemukakan Fernández Casafuz et al., (2020. p. 15) bahwa, motorik halus merupakan perkembangan gerakan anak yang menggunakan otot-otot kecil atau sebagian anggota tubuh tertentu seperti menulis, menggunting, dan menyusun balok.

Fini et al., (2021. p. 219) mengatakan bahwa, gerakan motorik

halus merupakan gerakan hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus merupakan gerakan-gerakan otot-otot kecil yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja seperti menulis, menggunting, dan menyusun balok.

## **2) Motorik Kasar**

Keterampilan motorik kasar erat kaitannya dengan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini (Pusponegoro et al., 2016. p. 17). Seorang siswa yang memiliki kemampuan fisik yang baik akan menunjang kemampuan motorik kasar maupun motorik halus seorang anak (Aye et al., 2017. p. 13). Perkembangan motorik berkaitan dengan perkembangan pusat motorik di otak, keterampilan motorik berkembang sejalan dengan kematangan syaraf otak dan setiap gerakan motorik kasar yang melibatkan otot besar (Griffiths et al., 2018. p. 20).

Marrus et al (2018. p. 49) Perkembangan motorik serta keterampilan motorik pada anak usia dini terkait erat dengan koordinasi fungsional antara *neuromuscular system* (persyarafan dan otot). Ada dua macam kemampuan motorik utama yang bersifat universal yang harus dikuasai oleh setiap individu pada masa bayi atau

masa kanak-kanaknya, yaitu berjalan (*walking*) dan memegang benda (*prehension*). Kedua jenis keterampilan motorik tersebut merupakan dasar bagi perkembangan keterampilan motorik yang lebih kompleks seperti yang dikenal dengan sebutan bermain (*playing*) dan bekerja (*working*).

Winders et al (2019. p. 39) mengatakan bahwa, motorik kasar yang (*gross motot skill*) merupakan gerakan yang melibatkan otot-otot besar yang meliputi menggerakkan lengan disertai gerakan berjalan. Pengertian lain tentang kemampuan motorik kasar yang dikemukakan Akinola et al (2019. p. 11) bahwa, gerakan motorik kasar merupakan kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh seorang individu untuk melakukan berbagai gerakan misalnya meloncat, memanjat, berlari, bersepeda, serta berdiri dengan satu kaki. Gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas tangan, kaki, dan seluruh tubuh anak (Özal et al., 2020). Kemudian dapat di simpulkan bahwa kemampuan motorik kasar merupakan berbagai bentuk gerakan yang meliputi aktivitas otot besar seperti meloncat, memanjat, berlari, bersepeda, serta berdiri dengan satu kaki (Holloway et al., 2021. p. 41).

**c. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar**

**Anak Usia Dini**

Menurut Rayubi (2012. p. 225), faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik ana yaitu sebagai berikut: perkembangan sistem saraf, kondisi fisik, motivasi yang kuat, lingkungan yang kondusif, aspek psikologis, usia, jenis kelamin, serta bakat dan potensi.

**d. Perkembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini**

Motorik halus adalah gerakan-gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot kecil, misalnya otot-otot jari tangan, otot muka, dan lain-lain. Gerakan motorik halus, terutama yang melibatkan otot tangan dan jari biasanya membutuhkan kecermatan tinggi, ketekunan dan koordinasi antara mata dan otot kecil. Khusus di TK, pengembangan kegiatan motorik halus lebih banyak diarahkan pada latihan otot tangan dan jari. Keterampilan ini digunakan untuk makan, berpakaian, menulis, menggunting, dan penggunaan alat bermain konstruksi kecil (Amini et al., 2020. p.14)

Sama seperti motorik kasar, gerakan motorik halus juga berkembang sesuai usia anak. Menurut Susanto (2011. p. 164), motorik halus adalah gerakan halus yang melibatkan bagian otot-otot kecil tertentu saja karena tidak memerlukan tenaga. Walaupun begitu, gerakan yang halus ini memerlukan koordinasi yang cermat. Sementara itu,

Suyanto (2005. p. 51) mengatakan bahwa karakteristik pengembangan motorik halus anak lebih ditekankan pada gerakan-gerakan tubuh yang lebih spesifik, seperti menulis, menggambar, menggunting dan melipat. Adapun gerakan motorik halus yang terlihat pada anak usia dini adalah anak mulai dapat menyikat giginya, menyisir, membuka dan menutup resleting, memakai sepatu sendiri, mengancingkan pakaian, serta makan sendiri dengan menggunakan sendok dan garpu.

Gerakan motorik halus anak sudah mulai berkembang pesat pada anak berusia sekitar tiga tahun. Pada usia tersebut, anak sudah dapat meniru cara ayahnya memegang pensil walaupun dengan posisi jari-jarinya yang masih cukup jauh dari mata pensil. Selain itu, anak masih kaku dalam melakukan gerakan tangan untuk menulis. Namun, saat anak berusia 4 tahun, dia sudah dapat memegang pensil warna atau crayon untuk menggambar. Gerakan motorik halus, seperti menulis dan menggambar, akan diperlukan anak saat ia mulai memasuki dunia sekolah. Kemampuan seorang anak untuk melakukan gerak motorik tertentu tak akan sama dengan anak lain walaupun usia mereka sama (Amini et al., 2020, p. 15)

Menurut Rahyubi (2012. p. 317), dalam taksonomi psikomotorik, perkembangan gerak anak mengikuti pola pertumbuhan fisiknya yang dapat dikategorikan dalam lima tahap, yaitu:

1) *Cephaocaudal* dan *proximodistal*. Pada tahap *Cephaocaudal* ini

perkembangan fisik berlangsung memanjang (longitudinal) dari kepala ke kaki. Sedangkan tahap proximodistal, perkembangan fisik anak dari pusat tubuh mengara ke tepi.

- 2) *Gross to specific motor control*. Anak terlebih dahulu mampu membedakan antara bagian-bagian dan menggerakannya secara terpisah.
- 3) Dari bilateral ke *crooslateral*. Gerakan bilateral yaitu dapat memakai satu atau dua tangan untuk meraih dan memegang suatu benda yang dilihat serta menarik perhatian. Sedangkan koordinasi bilateral ke *crooslateral* berarti bahwa koordinasi organ yang sama berkembang lebih dahulu sebelum bisa melakukan koordinasi organ bersilangan.
- 4) *Differentiation* dan *integration*. *Differentiation* diasosiasikan dengan tahapan gerakan mulai dari kontrol gerak yang besar menuju gerakan khusus yang kian diperluas. Sedangkan makna *integration* adalah seluk-beluk mekanisme saraf yang terjalin dari berbagai macam otot yang berlawanan untuk membentuk interaksi dan koordinasi antara satu dengan yang lainnya.
- 5) *Phylogenetic* dan *ontogenetic*. Tahap *Phylogenetic* merujuk pada keterampilan gerak yang cenderung muncul secara spontan dan otomatis tanpa melalui proses latihan terlebih dahulu, namun dalam rangka yang bisa diperkirakan. Sedangkan tahap *ontogenetic* merujuk pada tingkah laku yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan

dan pembelajaran.

Keterampilan motorik kasar pada anak juga akan berkembang sesuai dengan usianya. Dalam buku *A Child World, Infancy Through Adolescence dalam* (Amini et al., 2020, p.14 ), perkembangan keterampilan motorik pada anak usia 3 sampai 5 tahun dapat diuraikan, seperti berikut ini:

1) Usia 3 tahun

- a) Tidak dapat berbelok, berhenti dengan tiba-tiba atau dengan cepat.
- b) Melompat dengan dua kaki pada jarak 15-20 cm
- c) Naik tangga tanpa dibantu dengan menggunakan kaki secara bergantian
- d) Dapat melompat sesuai urutan yang tidak ditentukan dengan beberapa variasi tambahan

2) Usia 4 tahun

- a) Dapat lebih efektif mengontrol gerakan untuk berhenti, mulai dan berbelok
- b) Dapat melompat dengan jarak 20-15 cm
- c) Dapat menuruni tangga dengan kaki bergantian dengan sedikit bantuan
- d) Melompat 4-6 langkah dengan satu kaki

3) Usia 5 tahun

- a) Mulai dapat berbelok dan berhenti secara efektif dalam permainan
- b) Dapat berlari sambil melompat dengan jarak +25-30 cm
- c) Dapat menuruni tangga dengan kai bergantian tanpa dibantu
- d) Melompat dengan muda dengan jarak + 30 cm

Ada beberapa kegiatan yang dapat mengembangkan gerakan motorik anak, misanya aktivitas berjalan diatas papan, olahraga (melompat tali, renang, sepak bola, bulu tangkis, senam, dan bersepeda), menari atau bermain drama. Kegiatan-kegiatan tersebut menyenangkan bagi anak-anak dan juga dapat melatih rasa percaya diri pada diri anak (Amini et al., 2020. p.16)

Berikut tabel daftar perkembangan motorik anak usia dini, khususnya pada usia 3-4 tahun dan usia 5-6 tahun.

**Tabel 1 - Perkembangan Motorik anak usia 3-4 tahun**

Motorik kasar	Motorik halus
1. Menangkap bola besar dengan tangan lurus di depan	1. Menggunting kertas menjadi dua bagian
2. Berdiri dengan satu kai selama lima detik	2. Mencuci dan mengelap tangan sendiri
3. Mengendarai sepeda roda tiga melauit tikungan yang lebar	3. Mengaduk cairan dengan sendok
4. Melompat sejauh satu meter atau lebih	4. Menuang air dari teko
	5. Memegang garpu dengan cara menggenggam

<b>Motorik kasar</b>	<b>Motorik halus</b>
<p>dari posisi berdiri</p> <p>5. Mengambil benda kecil di atas baki tanpa menjatuhkannya</p> <p>6. Menggunakan bahu dan siku pada saat melempar bola hingga tiga meter</p> <p>7. Berjalan menyusuri papan dengan menempatkan satu kaki di depan kaki lain</p> <p>8. Melompat dengan satu kaki</p> <p>9. Berdiri dengan kedua tumit dirapatkan, tangan di samping, tanpa kehilangan keseimbangan</p>	<p>6. Membawa sesuatu dengan penjepit</p> <p>7. Apabila diberikan gambar kepala badan manusia yang belum lengkap, ia akan dapat menambahkan paling sedikit dua organ tubuh</p> <p>8. Membuka kancing dan melepas ikat pinggang</p> <p>9. Menggambar lingkaran, tetapi bentuknya masih kasar</p>

**Tabel 2 - Perkembangan Motorik anak usia 5-6 tahun**

<b>Motorik kasar</b>	<b>Motorik halus</b>
<p>1. Berlari dan langsung menendang bola</p> <p>2. Melompat-lompat dengan kaki bergantian</p> <p>3. Melambungkan bola tenis dengan satu tangan dan menangkapnya dengan dua tangan</p> <p>4. Berjalan pada garis yang sudah ditentukan</p> <p>5. Berjinjit jari kai tanpa menekuk lutut</p> <p>6. Mengayuhkan satu kaki ke depan atau ke belakang tanpa kehilangan keseimbangan</p>	<p>1. Mengikat tali sepatu</p> <p>2. Memasukkan surat ke dalam amplop</p> <p>3. Mengoleskan selai di atas roti</p> <p>4. Membentuk berbagai objek dengan tanah liat</p> <p>5. Mencuci dan mengeringkan muka tanpa membasahi bau</p> <p>6. Memasukkan benang ke dalam lubang jarum.</p>

### **3. Hakikat Anak Usia Dini**

#### **a. Pengertian Anak Usia Dini**

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada usia 0-8 tahun (Caufield et al., 2012. p. 20). La Paro et al (2012. p. 24) mengatakan bahwa, anak usia dini merupakan anak yang berusia antara 3-6 tahun. Sedangkan hakikat anak usia dini (Kazakoff, 2014. p. 90) mengatakan bahwa individu yang unik dimana seorang individu memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosioemosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut adapun masa anak usia dini sering disebut dengan istilah “*golden age*” atau masa emas. Pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat (Krieg & Whitehead, 2015. p. 25). Perkembangan setiap anak tidak sama karena setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda. Makanan yang bergizi dan seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut (Jenkin, 2017. p. 12). Apabila anak diberikan stimulasi secara intensif dari lingkungannya, maka anak akan mampu menjalani tugas perkembangannya dengan baik.

Masa kanak-kanak merupakan masa saat anak belum mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya (Shonkoff, 2017: . p. 3).

Mereka cenderung senang bermain pada saat yang bersamaan, ingin menang sendiri dan sering mengubah aturan main untuk kepentingan diri sendiri (Kamel et al., 2018. p. 9). Dengan demikian, dibutuhkan upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan, baik perkembangan fisik maupun perkembangan psikis. Potensi anak yang sangat penting untuk dikembangkan (Aubrey, 2019. p. 1). Potensi-potensi tersebut meliputi kognitif, bahasa, sosioemosional, kemampuan fisik dan lain sebagainya (Hsu et al., 2021. p. 70).

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka, dapat disimpulkan bahwa Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan untuk anak usia 0-6 tahun yang dilakukan melalui memberikan stimulus untuk mengembangkan potensi anak baik jasmani maupun rohani berdasarkan tahap perkembangannya.

#### **b. Karakteristik Anak Usia Dini**

Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, sosial, moral dan hal-hal yang sangat berkaitan dengan sebuah keunikan disertai tumbuh kembang yang sangat pesat di masa ini (Wigen & Wang, 2014. p. 6). Dawood et al (2016. p. 8) membagikan karakteristik anak usia dini menjadi tujuh komponen penting antara lain;

- a) memiliki rasa ingin tahu yang besar.
- b) merupakan pribadi yang unik.

- c) suka berfantasi dan berimajinasi.
- d) masa paling potensial untuk belajar.
- e) menunjukkan sikap egosentris.
- f) memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek.
- g) sebagai bagian dari makhluk sosial.

Usia dini merupakan masa emas, masa ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat (Zhang et al., 2018. p. 17). Pada usia ini anak paling peka dan potensial untuk mempelajari sesuatu, rasa ingin tahu anak sangat besar (Champine et al., 2018. p. 15). Hal ini dapat kita lihat dari anak sering bertanya tentang apa yang sedang diamati oleh anak tersebut. Apabila pertanyaan anak belum terjawab, maka anak tersebut akan terus bertanya sampai anak mengetahui apa yang ditanyakan kepada orang lain terrealisasi (Ciucci et al., 2018. p. 21). Adapun di samping itu, perlu diketahui bahwa, setiap anak memiliki keunikan sendiri-sendiri yang berasal dari faktor genetik atau berasal dari faktor lingkungan (Ardic et al., 2019. p. 49). Faktor genetik misalnya dalam hal kecerdasan anak, sedangkan faktor lingkungan bisa dalam hal gaya belajar anak (Villanueva et al., 2019. p. 76).

Anak usia dini sangat menyukai untuk berfantasi dan berimajinasi (Zhang et al., 2019. p. 10). Tujuan utama dari kedua hal yang sedang dialami oleh anak tersebut adalah pengembangan kreativitas dan bahasanya (Wilding et al., 2019. p. 17). Anak usia dini suka membayangkan dan

mengembangkan suatu hal melebihi kondisi yang nyata (Goldshore, 2019. p. 17). Salah satu khayalan anak misalnya kardus, dapat dijadikan anak sebagai mobil-mobilan (Susi et al., 2020. p. 188). Edwards et al (2020. p. 28) rentang perhatian anak usia 5 tahun untuk duduk tenang kemudian memperhatikan sesuatu yang menurutnya sangat menarik estimasi waktu yang dibutuhkan adalah 10 menit, namun waktu 10 menit tersebut merupakan sesuatu bukan hanya menarik akan tetapi disukai oleh anak tersebut. Hal yang sering terjadi pada anak usia dini adalah merasa bosan ketika dilingkungan dimana anak itu berada hanya terdapat satu jenis kegiatan, misalnya proses belajar di sekolah yang berbasis teori (Susi et al., 2020. p. 8). Anak usia dini juga sering dikenal mudah sekali mengalihkan perhatiannya pada kegiatan lain yang dianggapnya lebih menarik (Tatminingsih et al., 2021. p. 3). Anak yang egosentris biasanya lebih banyak berpikir dan berbicara tentang diri sendiri dan tindakannya yang bertujuan untuk menguntungkan dirinya, misalnya anak masih suka berebut mainan dan menangis ketika keinginannya tidak dipenuhi (Herr et al., 2021. p. 27). Anak sering bermain dengan teman-teman di lingkungan sekitarnya karena melalui bermain anak belajar bersosialisasi (Kim et al., 2021. p. 32). Apabila anak belum dapat beradaptasi dengan teman lingkungannya, maka anak akan dijauhi oleh teman-temannya, dengan begitu anak akan belajar menyesuaikan diri dan anak akan mengerti bahwa dia membutuhkan orang lain di sekitarnya (Urban, 2022. p. 84).

Dunia pendidikan seharusnya sudah mengetahui dengan jelas tentang karakteristik anak usia dini, namun terkadang pendidik belum sepenuhnya mengetahui dan memahami karakteristik anak untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran (Rutherford, 2016. p. 80). Para pendidik dalam hal ini seorang guru saat memberikan atau menyajikan materi pembelajaran, harus sesuai dengan perkembangan anak.

Comitis et al (2017. p. 13) mengatakan bahwa secara umum karakteristik anak usia dini meliputi empat tahapan yaitu:

### **1. Usia 0–1 tahun**

Usia 0-1 tahun perkembangan fisik pada masa bayi mengalami pertumbuhan yang paling cepat dibanding dengan usia selanjutnya karena kemampuan dan keterampilan dasar dipelajari pada usia ini. Kemampuan dan keterampilan dasar tersebut merupakan modal bagi anak untuk proses perkembangan selanjutnya. Karakteristik anak usia bayi meliputi:

- a) Keterampilan motorik antara lain anak mulai berguling, merangkak, duduk, berdiri dan berjalan.
- b) Keterampilan menggunakan panca indera yaitu anak melihat atau mengamati, meraba, mendengar, mencium, dan mengecap dengan memasukkan setiap benda ke mulut.
- c) Komunikasi sosial anak yaitu komunikasi dari orang dewasa akan mendorong dan memperluas respon verbal dan non verbal bayi.

## **2. Anak Usia 2–3 tahun**

Usia 2-3 tahun seorang anak masih mengalami pertumbuhan yang pesat pada perkembangan fisiknya. Karakteristik yang dilalui anak usia 2-3 tahun antara lain:

- a) Anak sangat aktif untuk mengeksplorasi benda-benda yang ada di sekitarnya. Eksplorasi yang dilakukan anak terhadap benda yang ditemui merupakan proses belajar yang sangat efektif,
- b) Anak mulai belajar mengembangkan kemampuan berbahasa yaitu dengan berceloteh. Anak belajar berkomunikasi, memahami pembicaraan orang lain dan belajar mengungkapkan isi hati dan pikiran,
- c) Anak belajar mengembangkan emosi yang didasarkan pada faktor lingkungan karena emosi lebih banyak ditemui pada lingkungan.

## **3. Anak usia 4–6 tahun**

Anak pada usia ini kebanyakan sudah memasuki Taman Kanak-kanak. Karakteristik anak 4-6 tahun adalah:

- a) Perkembangan fisik, anak sangat aktif dalam berbagai kegiatan sehingga dapat membantu mengembangkan otot-otot anak.
- b) Perkembangan bahasa semakin baik anak mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya.
- c) Perkembangan kognitif (daya pikir) sangat pesat ditunjukkan dengan rasa keingintahuan anak terhadap lingkungan sekitarnya.

Anak sering bertanya tentang apa yang dilihatnya.

- d) Bentuk permainan anak masih bersifat individu walaupun dilakukan anak secara bersama-sama.

#### **4. Anak usia 7–8 tahun**

Usia 7-8 tahun perkembangan anak usia dini tidak hanya berlaku pada aspek fisik saja namun timbul perkembangan pada kognitif dan afektif namun masih belum stabil. Karakteristik anak usia 7-8 tahun adalah:

- a) Dalam perkembangan kognitif, anak mampu berpikir secara analisis dan sintesis, deduktif dan induktif (mampu berpikir bagian per bagian).
- b) Perkembangan sosial, anak mulai ingin melepaskan diri dari orangtuanya. Anak sering bermain di luar rumah bergaul dengan teman sebayanya.
- c) Anak mulai menyukai permainan yang melibatkan banyak orang dengan saling berinteraksi.
- d) Perkembangan emosi anak mulai berbentuk dan tampak sebagai bagian dari kepribadian anak.

Berdasarkan pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa, anak usia dini merupakan masa peka dalam berbagai aspek perkembangan yaitu masa awal pengembangan kemampuan fisik motorik, bahasa, sosial emosional, serta kognitif. Dilihat dari

perkembangan kognitif, anak usia dini berada pada tahap pra operasional. Anak mulai proses berpikir yang lebih jelas dan menyimpulkan sebuah benda atau kejadian walaupun itu semua berada di luar pandangan, pendengaran, atau jangkauan tangannya. Anak mampu mempertimbangkan tentang besar, jumlah, bentuk dan benda-benda melalui pengalaman konkrit. Kemampuan berfikir ini berada saat anak sedang bermain.

### **c. Prinsip-prinsip Perkembangan Anak Usia Dini**

Caceres et al (2016. p. 3) prinsip perkembangan anak usia dini meliputi beberapa aspek perkembangan yang sangat penting bagi seorang anak seperti aspek fisik, sosial, emosional, dan kognitif satu sama lain saling terkait secara erat. Aspek perkembangan anak tersebut terjadi dalam suatu urutan yang berlangsung dengan rentang bervariasi antar anak dan juga antar bidang perkembangan dari masing-masing fungsi. Perkembangan berlangsung ke arah kompleksitas, organisasi, dan internalisasi yang lebih meningkat (Susanto, 2017. p. 49). Pengalaman pertama anak memiliki pengaruh kumulatif dan tertunda terhadap perkembangan anak. Perkembangan dan belajar dapat terjadi karena dipengaruhi oleh konteks sosial dan kultural yang merupakan hasil dari interaksi kematangan biologis dan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun sosial tempat anak tinggal (O'Connor et al., 2018. p. 30).

Perkembangan mengalami percepatan bila anak memiliki

kesempatan untuk mempraktekkan keterampilan-keterampilan yang baru diperoleh dan ketika mereka mengalami tantangan (Rohmah, 2018. p. 12). Sarana penting bagi perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak serta merefleksikan perkembangan anak yaitu dengan bermain (Lubis, 2019. p. 17). Melalui bermain anak memiliki kesempatan dalam pertumbuhan dan perkembangannya sehingga anak disebut dengan pembelajar aktif (Azizah et al., 2019. p. 13). Anak akan berkembang dan belajar dengan baik apabila berada dalam suatu konteks komunitas yang aman (fisik dan psikologi), menghargai, memenuhi kebutuhankebutuhan fisiknya, dan aman secara psikologis (Rahman & Awaludin, 2020. p. 17). Anak menunjukkan cara belajar yang berbeda untuk mengetahui dan belajar tentang suatu hal yang kemudian mempresentasikan apa yang mereka tahu dengan cara mereka sendiri (Rasli et al., 2021. p. 20).

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa, prinsip-prinsip anak usia dini merupakan anak berupaya secara maksimal untuk memahami jati dirinya yang bersifat mencoba-coba dengan penuh dengan sifat penasaran. Perkembangan dan belajar anak merupakan interaksi anak dengan lingkungan antara lain melalui berbagai sarana misalnya bermain. Saran bermain merupakan sarana bagi perkembangan dan pertumbuhan anak yang sangat sederhana. Karena melalui bermain anak memiliki kesempatan untuk mempraktekkan keterampilan yang baru diperoleh sehingga perkembangan anak akan mengalami percepatan.

#### **d. Aspek-aspek Perkembangan Anak Usia Dini**

##### **1) Perkembangan Fisik/Motorik**

Perkembangan fisik/motorik akan mempengaruhi kehidupan anak baik secara langsung ataupun tidak langsung (Hekim & Hekim, 2015. p. 27). Marlisa & Purnama (2018. p. 73) menambahkan bahwa secara langsung, perkembangan fisik akan menentukan kemampuan dalam bergerak. Secara tidak langsung, pertumbuhan dan perkembangan fisik akan mempengaruhi bagaimana anak memandang dirinya sendiri dan orang lain (Cendra et al., 2018. p. 51).

Perkembangan fisik meliputi perkembangan badan, otot kasar dan otot halus, yang selanjutnya lebih disebut dengan motorik kasar dan motorik halus (Lubis, 2019. p. 6). Perkembangan motorik kasar berhubungan dengan gerakan dasar yang terkoordinasi dengan otak seperti berlari, berjalan, melompat, memukul dan menarik (Asriansyah & Mahendra, 2020. p. 2). Sedangkan motorik halus berfungsi untuk melakukan gerakan yang lebih spesifik seperti menulis, melipat, menggunting, mengancingkan baju dan mengikat tali sepatu (Kurnaesih et al., 2020. p. 77).

Anak usia lima tahun memiliki banyak tenaga seperti anak usia empat tahun, tetapi keterampilan gerak motorik halus maupun kasar sudah mulai terarah dan terfokus pada tindakan mereka (Simahate & Munip, 2020. p. 63). Keterampilan gerak motorik menjadi lebih

diperhalus dan keterampilan gerak motorik kasar menjadi lebih gesit dan serasi (Fikriyah, 2021. p. 34). Pada usia kanak-kanak 4-6 tahun, keterampilan dalam menggunakan otot tangan dan otot kaki sudah mulai berfungsi (Khotimah et al., 2021. p. 20). Keterampilan yang berhubungan dengan tangan adalah kemampuan memasukan sendok kedalam mulut, menyisir rambut, mengikat tali sepatu sendiri, mengancingkan baju, melempar dan menangkap bola, menggunting, menggores pensil atau krayon, melipat kertas, membentuk dengan lilin serta mengecat gambar dalam pola tertentu (Harliana & Hermanto, 2022. p. 61).

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa pada anak usia 5-6 tahun otot kasar dan otot halus anak sudah berkembang. Anak memiliki banyak tenaga untuk melakukan kegiatan dan umumnya mereka sangat aktif. Anak sudah dapat melakukan gerakan yang terkoordinasi. Keterampilan yang menggunakan otot kaki dan tangan sudah berkembang dengan baik. Anak sudah dapat menggunakan tanganya untuk menggoreskan pensil atau krayon sehingga anak dapat membuat gambar yang diinginkanya. Gambar karya anak tersebut akan digunakan dalam rangka peningkatan kemampuan bicara anak.

## **2) Perkembangan Kognitif**

Perkembangan anak pada aspek kognitif menggambarkan

bagaimana pikiran seorang anak berkembang dan berfungsi sesuai dengan objek yang menjadi focus utamanya, sehingga dapat berpikir secara konstan (Graham et al., 2016 p. 17). Perkembangan kognitif merupakan proses mental yang mencakup pemahaman tentang dunia, penemuan pengetahuan, pembuatan perbandingan, berfikir dan mengerti (Bormanaki & Khoshhal, 2017. p. 91). Proses perkembangan pada aspek mental yang dimaksud adalah proses pengolahan informasi yang menjangkau kegiatan kognisi, intelegensi, belajar, pemecahan masalah dan pembentukan konsep, termasuk dalam hal menjangkau kreativitas, imajinasi dan ingatan anak semakin baik (L. M. Larson et al., 2017. p. 78).

Anak usia 5-6 tahun berada pada tahap praoperasional. Pada tahap ini anak mulai menunjukkan proses berfikir yang jelas (Soltanlou et al., 2018. p. 62). Anak mulai mengenali beberapa simbol dan tanda termasuk bahasa dan gambar (Bhagat et al., 2018. p. 58). Penguasaan bahasa anak sudah sistematis, anak dapat melakukan permainan simbolis (Schneider et al., 2019 p. 3). Namun, pada tahap ini anak masih egosentris. Xu, (2019. p. 15) menyatakan bahwa pada tahap praoperasional, anak mulai merepresentasikan dunianya dengan kata-kata, bayangan dan gambar-gambar. Anak mulai berfikir simbolik, pemikiran-pemikiran mental muncul, egosentrisme tumbuh, dan keyakinan magis mulai terkonstruksi (Nazzari et al., 2020. p. 32). Pada

tahap praoperasional dapat dibagi dalam sub-sub tahap, yaitu sub tahapan fungsi simbolik dan sub tahapan pemikiran intuitif.

Sub tahap fungsi simbolik terjadi antara usia 2 sampai 4 tahun. Dalam sub tahap ini anak mulai dapat menggambarkan secara mental sebuah objek yang tidak ada (Ernawati et al., 2020. p. 82). L. Wang et al., (2021. p. 22) mengatakan bahwa komponen simbolik yang dialami oleh seorang anak, akan menjadi tolak ukur untuk meningkatkan kemampuan anak dan berperan penting untuk memperluas dunia anak. Pada usia ini anak-anak mulai menggunakan desain-desain acak untuk menggambar orang, rumah, mobil, awan dan sebagainya, dalam artian anak usia dini lebih terfokus pada sesuatu objek yang dilihat secara kasat mata (Irvine et al., 2022. p. 25). Anak akan mulai menggunakan bahasa dan melakukan permainan “pura-pura”. Namun pada sub tahap ini anak masih berfikir egosentris dan animisme. Anak belum mampu membedakan perspektif diri sendiri dan perspektif orang lain.

Sub-tahap pemikiran intuitif, terjadi antara usia 4 sampai 7 tahun. Anak mulai mempraktikkan penalaran primitif dan ingin mengetahui jawaban dari berbagai pertanyaan (Watts & Gilbert, 2014. p. 12). Namun anak masih berfikir secara sentralisasi, yaitu pemusatan perhatian pada suatu karakteristik dan pengabaian karakteristik lain (Thupakula, 2015. p. 17). Cara berfikir anak pada tahap ini masih *irreversible* (tidak dapat dibalik). Anak belum mampu meniadakan

suatu tindakan dari arah sebaliknya (Kwangsik Choi & Jeanny Lim, 2019. p. 14). Gündoğan, 2019; Leinonen et al., (2021. p. 4) menyatakan bahwa imajinasi anak-anak usia 5 tahun mulai berkembang, masih berfikir hal yang konkret, dapat melihat benda dari kategori yang berbeda, senang menyortir dan mengelompokkan, pemahaman konsep meningkat, dan mengetahui tentang apa yang asli dan palsu.

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa, unsur yang menonjol pada tahap pre-operasional seorang adalah anak sudah dapat menggunakan bahasa simbolis yang berupa gambaran dan bahasa ucapan. Anak dapat berbicara tanpa dibatasi waktu sekarang dan dapat membicarakan satu hal bersama-sama. Dengan bahasa anak dapat mengenal bermacam benda dan mengetahui nama-nama benda yang dikenal melalui pendengaran dan penglihatannya. Perkembangan bahasa ini akan sangat memperlancar perkembangan kognitif anak.

### **3) Perkembangan Bahasa**

Penguasaan bahasa anak berkembang menurut hukum alami, yaitu mengikuti bakat, kodrat dan ritme yang alami. Perkembangan bahasa seorang anak berjalan sesuai jadwal biologisnya (Gurgel et al., 2014. p. 18). Hal ini dapat digunakan sebagai dasar mengapa anak pada umur tertentu sudah dapat berbicara, sedangkan pada umur

tertentu belum dapat berbicara. Perkembangan bahasa tidaklah ditentukan pada umur, namun mengarah pada perkembangan motoriknya (Whyte & Nelson, 2015. p. 15). Namun perkembangan tersebut sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Bahasa anak akan muncul dan berkembang melalui berbagai situasi interaksi sosial dengan orang dewasa (Houwen et al., 2016. p. 20).

Bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari (Wasik & Jacobi-Vessels, 2017. p. 19). (Tomaszewski et al., (2019. p. 70) menyatakan bahwa peranan bahasa bagi anak usia dini diantaranya sebagai sarana untuk berfikir, sarana untuk mendengarkan, sarana untuk berbicara dan sarana agar anak mampu membaca dan menulis. Melalui bahasa seseorang dapat menyampaikan keinginan dan pendapatnya kepada orang lain. Anak-anak usia 5 tahun telah mampu menghimpun 8000 kosa kata (Wie et al., 2020. p. 13). Anak dapat membuat kalimat pertanyaan, kalimat negatif, kalimat tunggal, kalimat mejemuk, serta bentuk penyusunan lainnya. Anak telah belajar menggunakan bahasa dalam situasi yang berbeda (Ersan, 2020. p. 12).

Holzinger et al., (2020. p. 56) menyatakan bahwa kemampuan bahasa berkaitan erat dengan kemampuan kognitif anak, walaupun mulanya bahasa dan pikiran merupakan dua aspek yang berbeda. Namun sejalan dengan perkembangan kognitif anak, bahasa menjadi

ungkapan dari pikiran (Zhukova et al., 2020. p. 13). Morris et al., (2022. p. 24) menambahkan bahwa, anak usia 5 tahun semakin pintar dalam kemampuan mereka mengkomunikasikan gagasan dan perasaan mereka dengan kata-kata.

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa anak terjadi dalam interaksi dengan lingkungan. Bahasa merupakan ungkapan dari apa yang difikirkan anak, sehingga bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam berkomunikasi dengan orang lain.

#### **4) Perkembangan Emosi**

Emosi merupakan perasaan atau afeksi yang melibatkan perpaduan antara gejala fisiologis dan gejala perilaku yang terlihat (Gibson et al., 2017. p. 41). Perkembangan emosi memainkan peranan yang penting dalam kehidupan terutama dalam hal penyesuaian pribadi dan sosial anak dengan lingkungan. (Leon Hernandez, 2018. p. 26). Mengkategorikan dampak perkembangan emosi pada seorang anak usia dini menjadi enam komponen yaitu:

- a) emosi menambah rasa nikmat bagi pengalaman sehari-hari.
- b) emosi menyiapkan tubuh untuk melakukan tindakan.
- c) emosi merupakan suatu bentuk komunikasi.
- d) emosi mengganggu aktifitas mental.
- e) reaksi emosi yang diulang-ulang akan menjadi kebiasaan

Seiring dengan bertambahnya usia seorang anak, berbagai ekspresi emosi diekspresikan secara lebih terpolara karena anak sudah dapat mempelajari reaksi orang lain (Holodynski & Seeger, 2019. p. 34). Reaksi emosi yang timbul berubah lebih proporsional, seperti sikap tidak menerima dengan cemberut dan sikap tidak patuh atau nakal. Alwaely et al (2021: . p. 47) menambahkan bahwa beberapa ciri emosi pada anak antara lain:

- a) emosi anak berlangsung singkat dan sementara.
- b) terlihat lebih kuat dan hebat.
- c) bersifat sementara.
- d) sering terjadi.
- e) dapat diketahui dengan jelas dari tingkah lakunya.

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa dengan perkembangan motorik dan bahasanya, anak usia ini sudah mampu mengembangkan inisiatif untuk menjelaskan dan mencoba apa yang dia inginkan. Anak mampu menunjukkan reaksi emosi dengan lebih proporsional, sehingga gambar karya anak dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan bicara anak.

#### **4. Hakikat siswa PAUD**

##### **a. Pengertian Siswa PAUD**

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentan usia 0-6 tahun (Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003). Menurut *National*

*Assosiation Education for Young Children (NAEYC)* anak usia dini merupakan sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0-8 tahun. Pada masa ini merupakan masa emas atau *golden age*, karena anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan tidak tergantikan pada masa mendatang. Menurut berbagai penelitian di bidang neurologi, terbukti bahwa 50% kecerdasan anak terbentuk dalam kurun waktu 4 tahun pertama. Setelah anak berusia 8 tahun perkembangan otaknya mencapai 80% dan pada usia 18 tahun mencapai 100%.

Anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa, karena anak usia dini tumbuh dan berkembang dengan banyak cara dan berbeda (Lillvist et al., 2014. p. 9). O'Conner et al (2017. p. 4) menjelaskan bahwa karakteristik anak usia dini sebagai berikut:

- 1) memiliki rasa ingin tahu yang besar.
- 2) merupakan pribadi yang unik.
- 3) suka berfantasi dan berimajinasi.
- 4) masa potensial untuk belajar.
- 5) memiliki sikap egosentris.
- 6) memiliki rentan daya konsentrasi yang pendek.
- 7) merupakan bagian dari mahluk sosial.

Bilir-Seyhan & Ocak-Karabay (2018. p. 73) menjabarkan

tujuan PAUD secara khusus, yaitu

- 1) membangun landasan bagi berkembangnya potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab,
- 2) Mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, dan sosial anak pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak usia 0-8 tahun yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, serta memiliki karakteristik unik, egosentris, imajinatif, memiliki rasa ingin tahu yang besar, dan daya konsentrasi pendek. Berdasarkan beberapa pendapat diatas, peneliti lebih sependapat dengan Moeslichatoen, bahwa Taman Kanak-kanak (TK) sebagai salah satu bentuk satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bukan merupakan syarat untuk memasuki jenjang pendidikan dasar, akan tetapi dalam upaya pengembangan sumber daya manusia.

## **5. Hakikat Evaluasi**

Evaluasi merupakan penentuan nilai suatu hal, yang meliputi pengumpulan informasi yang digunakan untuk memutuskan nilai

keberhasilan suatu program, produk, prosedur, tujuan atau manfaat yang pada desain pendekatan alternatif untuk mempertahankan tujuan khusus (Baylis et al., 2016. p. 7). Pendapat tersebut mengimplikasikan adanya kriteria tertentu yang digunakan untuk menentukan nilai (*worth*) serta adanya sesuatu yang dinilai (Tang et al., 2018. p. 16). Kriteria yang dimaksud adalah kriteria keberhasilan pelaksanaan program, dan hal yang dinilai berupa dampak atau hasil yang dicapai atau prosesnya itu sendiri (Jones et al., 2019. p. 2).

Dalam pendidikan terjadi proses belajar mengajar yang sistematis, yang terdiri dari banyak komponen (Poudel et al., 2020. p. 17). Masing-masing komponen pengajaran tidak bersifat terpisah atau berjalan sendiri-sendiri, tetapi harus berjalan secara teratur, saling bergantung dan berkesinambungan (Fang et al., 2020. p. 13). Proses belajar mengajar pada dasarnya merupakan interaksi yang terjadi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan (Milner-Gulland et al., 2021. p. 79). Guru sebagai pengarah dan pembimbing, sedang siswa sebagai orang yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar, maka guru bertugas melakukan suatu kegiatan yaitu penilaian atau evaluasi atas ketercapaian siswa dalam belajar. Selain memiliki kemampuan untuk menyusun bahan pelajaran dan keterampilan menyajikan bahan untuk mengkondisikan keaktifan belajar siswa, guru

diharuskan memiliki kemampuan mengevaluasi ketercapaian belajar siswa, karena evaluasi merupakan salah satu komponen penting dari kegiatan belajar mengajar.

Evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation* (Dumitru et al., 2020). Wilson et al (2021. p. 82) evaluasi secara universal dapat diartikan suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan (Hammer et al., 2022. p. 39). Seorang pendidik harus mengetahui sejauh mana keberhasilan pengajarannya tercapai dengan baik dan untuk memperbaiki serta mengarahkan pelaksanaan proses belajar mengajar, dan untuk memperoleh keputusan tersebut maka diperlukan sebuah proses evaluasi dalam pembelajaran atau yang disebut juga dengan evaluasi pembelajaran (Mahande & Malago, 2019:5).

Evaluasi pembelajaran merupakan evaluasi terhadap proses belajar mengajar (Hung et al., 2016. p. 19). Secara sistemik, evaluasi pembelajaran diarahkan pada komponen-komponen sistem pembelajaran yang mencakup komponen raw input, yakni perilaku awal (*entry behavior*) siswa, komponen input instrumental yakni kemampuan profesional guru atau tenaga kependidikan, komponen kurikulum (program studi, metode, media), komponen *administrative* (alat, waktu, dana); komponen proses merupakan prosedur pelaksanaan

pembelajaran; komponen output merupakan hasil pembelajaran yang menandai ketercapaian tujuan pembelajaran (Acebedo-Afanador et al., 2017. p. 68).

Fungsi evaluasi adalah memperbaiki program pengajaran, maka evaluasi pembelajaran dikategorikan ke dalam penilaian formatif atau evaluasi formatif, yaitu evaluasi yang dilaksanakan pada akhir program belajar mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri (Mada & Anharudin, 2019. p. 16). Mahande & Malago, (2019. p. 14) mengatakan bahwa evaluasi formatif merupakan evaluasi yang dilaksanakan ditengah tengah atau pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, yaitu dilaksanakan pada setiap kali satuan program pelajaran atau sub pokok bahasan dapat diselesaikan, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah terbentuk. sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditentukan. Secara umum, dalam bidang pendidikan, evaluasi bertujuan untuk:

- a) Memperoleh data pembuktian yang akan menjadi petunjuk sampai dimana tingkat kemampuan dan tingkat keberhasilan peserta didik dalam pencapaian tujuan-tujuan kurikuler setelah menempuh proses pembelajaran dalam jangka waktu yang telah ditentukan.
- b) Mengukur dan menilai sampai di manakah efektifitas mengajar dan metode-metode mengajar yang telah diterapkan atau dilaksanakan

oleh pendidik, serta kegiatan belajar yang dilaksanakan oleh peserta.

Adapun yang menjadi tujuan khusus dari kegiatan evaluasi dalam bidang pendidikan adalah:

- a) Untuk merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program pendidikan.
- b) Untuk mencari dan menemukan faktor-faktor penyebab keberhasilan peserta didik dalam mengikuti program pendidikan, sehingga dapat dicari dan ditemukan jalan keluar atau cara-cara perbaikannya.

Dalam keseluruhan proses pendidikan, secara garis besar evaluasi berfungsi untuk:

- a) Mengetahui kemajuan kemampuan belajar murid. Dalam evaluasi formatif, hasil dari evaluasi selanjutnya digunakan untuk memperbaiki cara belajar siswa.
- b) Mengetahui status akademis seseorang siswa dalam kelasnya.
- c) Mengetahui penguasaan, kekuatan dalam kelemahan seseorang siswa atas suatu unit pelajaran.
- d) Mengetahui efisiensi metode mengajar yang digunakan guru.
- e) Menunjang pelaksanaan B.K di sekolah.
- f) Memberi laporan kepada siswa dan orang tua
- g) Hasil evaluasi dapat digunakan untuk keperluan promosi siswa.

- h) Hasil evaluasi dapat digunakan untuk keperluan pengurusan (streaming)
- i) Hasil evaluasi dapat digunakan untuk keperluan perencanaan pendidikan, serta
- j) Memberi informasi kepada masyarakat yang memerlukan,
- k) Merupakan feedback bagi siswa, guru dan program pengajaran.
- l) Sebagai alat motivasi belajar mengajar
- m) Untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa, evaluasi hasil belajar diartikan sebagai suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai keberhasilan belajar seseorang setelah ia mengalami proses belajar selama satu periode tertentu. Terdapat perbedaan antara penilaian dan pengukuran, namun keduanya tidak dapat dipisahkan. Bila evaluasi menunjuk pada suatu tindakan proses untuk menentukan nilai sesuatu, maka pengukuran merupakan suatu tindakan atau proses untuk menentukan luas atau kuantitas dari sesuatu.

## **6. Model-model Evaluasi**

Dalam studi tentang evaluasi ada banyak model-model evaluasi dengan format atau sistematika yang berbeda, sekalipun ada kesamaan dalam beberapa model. Misalnya pengelompokan model evaluasi dari (Hasan, 1988) sebagai berikut:

- 1) Model evaluasi kuantitatif, yang meliputi: model Tyler, model teoritik Taylor dan Maguire, model pendekatan sistem Alkin, model Countenance Stake, model CIPPP, model ekonomi mikro.
- 2) Model evaluasi kualitatif, yang meliputi: model studi kasus, model iluminatif dan model responsif.

Selanjutnya, Kaufman dan Thomas dalam Arikunto (2007. p.

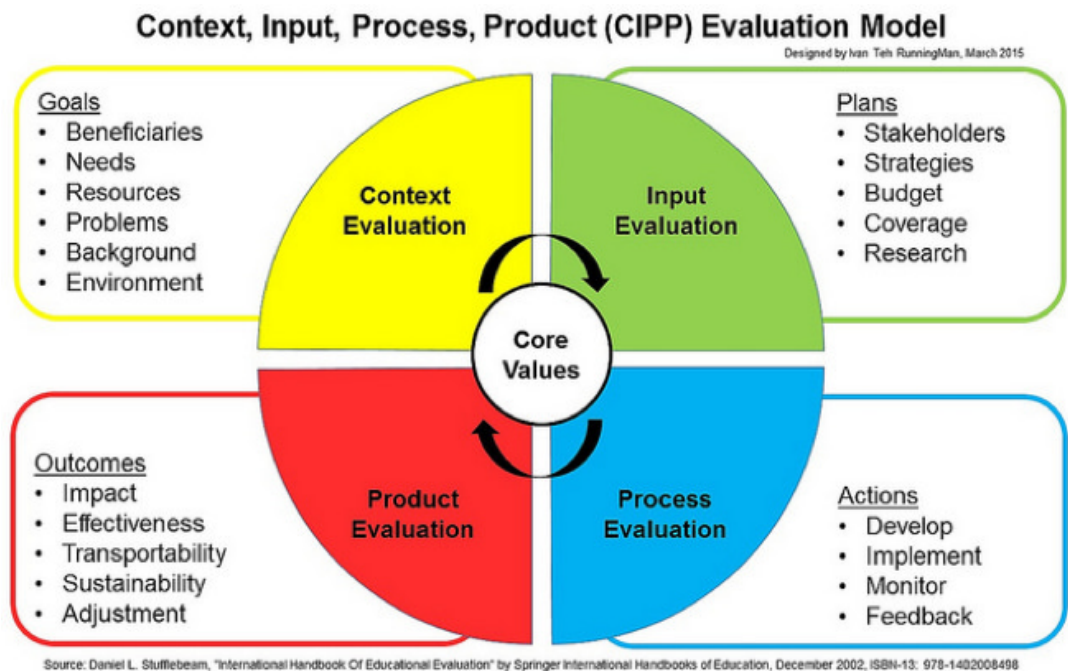
24) membedakan model evaluasi menjadi delapan model, yaitu:

- 1) *Goal Oriented Evaluation* Model, dikembangkan oleh Tyler
- 2) *Goal Free Evaluation* Model, dikembangkan oleh Scriven
- 3) *Formatif-Sumatif Evaluation* Model, dikembangkan oleh Michael Scriven
- 4) *Countenance Evaluation* Model, dikembangkan oleh Stake
- 5) *Responsive Evaluation* Model, dikembangkan oleh Stake
- 6) *CSE-UCLA Evaluation* Model, menekankan pada “kapan” evaluasi dilakukan
- 7) *CIPP Evaluation* Model, yang dikembangkan oleh Stufflebeam
- 8) *Discrepancy* model, yang dikembangkan oleh Provus

Dalam penelitian ini digunakan model CIPP karena beberapa alasan. Yang pertama yaitu karena model CIPP (Context-Input-Process-Product) yang dikembangkan oleh Stufflebeam adalah model evaluasi yang paling banyak digunakan di dunia pendidikan. Model CIPP melihat kepada empat dimensi yaitu dimensi konteks, dimensi input,

dimensi proses dan dimensi produk. Selanjutnya model ini memiliki keunikan yaitu pada setiap tipe evaluasi terkait pada perangkat pengambil keputusan (*decission*) yang menyangkut perencanaan dan operasional sebuah program. Alasan terakhir karena model CIPP memiliki keunggulan yaitu memberikan format evaluasi yang komprehensif pada setiap tahapan evaluasi.

**Gambar 2 - CIPP Evaluation Model**



## **B. Kajian Penelitian yang Relevan**

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu:

1. Penelitian Afifah Mar'atul (2023). Pengembangan Model Permainan Tradisional Ular Naga Untuk Meningkatkan Gerak Lokomotor dan Gerak Manipulatif Anak TK A Usia 4-5 Tahun. Hasil penelitian, bahwa produk akhir berupa model pengembangan permainan tradisional ular naga untuk meningkatkan gerak lokomotor dan gerak manipulatif anak prasekolah, yaitu:
  - 1) Menghasilkan produk model permainan ular naga tradisional berupa permainan yang mengedepankan gerak motorik seperti berlari, berlari kencang, melompat, melompat, melompat mendarat, meluncur dan gerakan manipulatif seperti memukul bola diam, menggiring bola, menangkap, menendang, menjatuhkan, menggulirkan bola, 2) Model permainan ular naga tradisional cocok digunakan untuk meningkatkan gerak lokomotor dan gerak manipulatif anak prasekolah, 3) Model permainan tradisional ular naga efektif untuk meningkatkan gerak lokomotor dan gerak manipulatif anak prasekolah.
2. Penelitian Irawan Bambang (2023). Pengaruh Model Permainan dengan Aspek Kemandirian terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Tunarungu di SLB N Mesuji Lampung. Hasil Penelitian Terdapat perbedaan pengaruh model permainan air dan permainan estafet kursi terhadap peningkatan kemampuan motorik kasar pada anak tunarungu. Terdapat perbedaan

pengaruh kemandirian tinggi dan rendah terhadap peningkatan kemampuan motorik kasar pada anak tunarungu. Terdapat *trade-off* antara model permainan air dan permainan estafet kursi pada aspek kemandirian yang berbeda (tinggi dan rendah) dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak tunarungu di SLB N Mesuji.

3. Penelitian Susanto dan Siswantoyo (2022). Pengembangan Model Pembelajaran Penjasorgakes Berbasis Olahraga Tradisional dalam Peningkatan Karakter dan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. Hasil Penelitian bahwa model pembelajaran penjasorgakes berbasis olahraga tradisional yang dikembangkan layak dan efektif untuk meningkatkan karakter dan berpikir kritis.
4. Penelitian Tri Sujilah (2011). Upaya Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Anak Kelompok A melalui Permainan Kecil Hijau Hitam dan melempar Bola di TK ABA Karanganyar Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, aktivitas jasmani berupa permainan, mendukung perkembangan motorik dan perkembangan anak usia dini. Metode penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan metode kuantitatif. Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian peneliti adalah: jumlah sampel, tempat penelitian, waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini, pendekatan metode penelitian dan media perlakuan untuk mengetahui perubahan pada sampel.

5. Penelitian Suwasti (2015). Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional Pada Anak Kelompok B TK Aba Ngabean 2 Tempel Sleman Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, aktivitas jasmani berupa permainan tradisional, mendukung perkembangan motorik dan perkembangan anak usia dini dalam berbagai komponen motorik, perkembangan dan pertumbuhan. Metode penelitian ini menggunakan Penelitian eksperimen dengan pendekatan metode kuantitatif. Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian peneliti adalah: jumlah sampel, tempat penelitian, waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini, pendekatan metode penelitian dan media perlakuan untuk mengetahui perubahan pada sampel.
6. Penelitian Willumsen et al (2020). Development of WHO guidelines on physical activity, sedentary behavior, and sleep for children less than 5 years of age. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pengembangan pedoman aktivitas fisik perilaku dan kebiasaan tidur anak dibawah 5 tahun berpengaruh terhadap perkembangan motorik dan perkembangan anak usia dini dalam berbagai komponen motorik, perkembangan dan pertumbuhan yang meliputi: motorik kasar, motoric halus, peningkatan emosional dan pertumbuhan yang konsisten. Metode penelitian ini menggunakan Penelitian pengembangan dan evaluasi dengan pendekatan metode kuantitatif. Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian peneliti adalah: jumlah sampel, tempat

penelitian, waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini, pendekatan metode penelitian dan media perlakuan untuk mengetahui perubahan pada sampel.

7. Penelitian Pinton Setya Mustafa & Sugiharto (2020). Keterampilan Motorik Pada Pendidikan Jasmani Meningkatkan Pembelajaran Gerak Seumur Hidup. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Dalam masa pertumbuhan dan perkembangan keterampilan motorik cenderung dieksplorasi dan ditingkatkan melalui pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dan peran guru pendidikan jasmani menjadi agen yang penting dalam membentuk keterampilan motorik yang baik pada peserta didiknya. Metode penelitian ini menggunakan eksperimen dengan pendekatan metode kuantitatif. Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian peneliti adalah: jumlah sampel, tempat penelitian, waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini, pendekatan metode penelitian dan media perlakuan untuk mengetahui perubahan pada sampel.

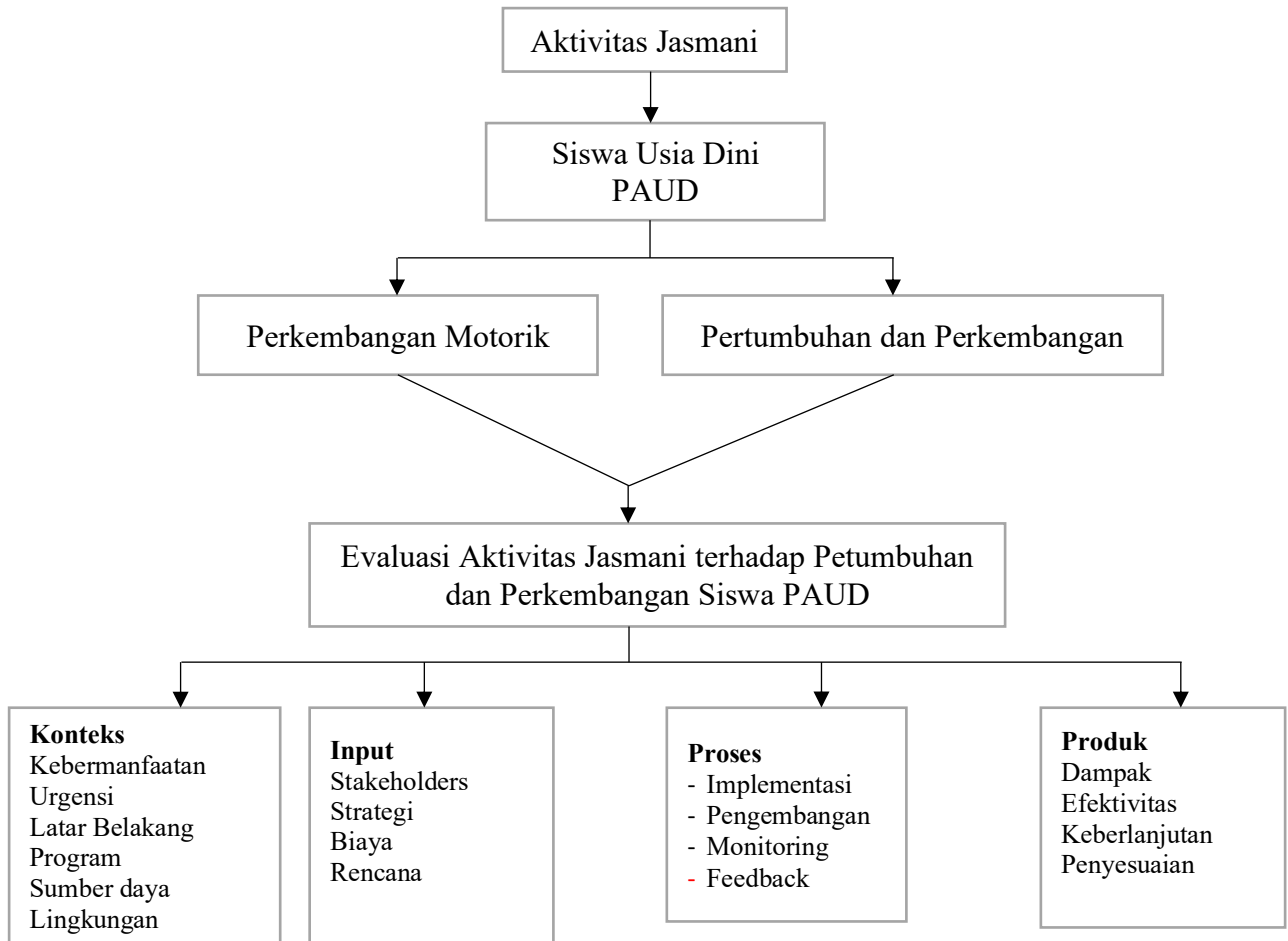
### **C. Kerangka Berpikir**

Perkembangan dan pertumbuhan merupakan dua hal yang tidak dipisahkan dari seorang individu, aspek perkembangan sangat berkaitan dengan suatu perubahan yang terjadi pada seorang individu pada komponen psikologi dan sulit untuk diukur sedangkan aspek pertumbuhan sangat berkaitan dengan komponen fisik yang dapat diukur. Proses aktivitas jasmani merupakan salah satu upaya untuk

mendukung pengembangan motorik dan pertumbuhan anak usia dini di PAUD. Motorik anak memiliki tiga gerak yaitu gerak lokomotor, non lokomotor dan manipulasi, sedangkan secara umum motorik anak dibagi menjadi dua yaitu: motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar berkaitan dengan otot-otot besar sedangkan motorik halus berkaitan dengan otot-otot halus.

Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran wajib dalam dunia pendidikan formal baik tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Dengan adanya pendidikan jasmani para siswa akan melakukan berbagai aktivitas jasmani melalui berbagai materi yang akan disajikan oleh seorang guru. Melalui aktivitas jasmani yang dilakukan secara bertahap dan berulang-ulang akan berdampak baik terhadap perkembangan motorik dan tumbuh kembangan anak usia dini di PAUD. Untuk mengetahui apakah aktivitas jasmani mendukung terhadap perkembangan motorik dan tumbuh kembang anak usia dini, maka diperlukan evaluasi. Evaluasi berperan penting untuk mengetahui hasil dari aktivitas jasmani yang dilakukan oleh para siswa usia dini. Berikut adalah gambar kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Gambar 3 - Skema Penelitian**



#### **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan kerangka berpikir di atas ada beberapa pertanyaan penelitian yang bisa diajukan antara lain:

1. Bagaimanakah evaluasi aktivitas jasmani siswa usia dini di PAUD Kapanewon Pundong Kabupaten Bantul ditinjau dari sisi *context*?
2. Bagaimanakah evaluasi aktivitas jasmani siswa usia dini di PAUD Kapanewon Pundong Kabupaten Bantul ditinjau dari sisi *input*?
3. Bagaimanakah evaluasi aktivitas jasmani siswa usia dini di PAUD Kapanewon Pundong Kabupaten Bantul ditinjau dari sisi *process*?
4. Bagaimanakah evaluasi aktivitas jasmani siswa usia dini di PAUD Kapanewon Pundong Kabupaten Bantul ditinjau dari sisi *product*?

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian evaluasi model CIPP yaitu *Context Evaluation, Input Evaluation, Process Evaluation, Product Evaluation* (Andriani and Afidah 2020. p.273). Pelaksanaan evaluasi CIPP ini diselenggarakan di akhir dari pelaksanaan program aktivitas fisik yang dievaluasi sudah memiliki dampak bagi para siswa usia dini dalam hal ini para siswa PAUD (Ji et al., 2020. p. 59). Model evaluasi, merupakan sebuah upaya untuk memeriksa efek atau hasil dari beberapa objek dengan meringkasnya untuk menggambarkan apa yang terjadi setelah melakukan aktivitas jasmani, kemudian dilakukan penilaian apakah objek dapat dikatakan telah menyebabkan adanya hasil/product, menentukan dampak keseluruhan dari faktor penyebab yang ada di luar hasil target (Asyifah et al., 2022. p. 20). Hal ini menjadi landasan bagi peneliti untuk menggunakan evaluasi CIPP dalam penelitian ini. Peneliti menilai bahwa model evaluasi CIPP sering dan banyak digunakan oleh para evaluator, hal ini dikarenakan model evaluasi ini lebih komprehensif jika dibandingkan dengan model evaluasi lainnya.

### **B. Model Evaluasi**

Berdasarkan jenis evaluasinya penelitian ini merupakan penelitian evaluasi model CIPP yang kronologi waktunya dari awal hingga akhir proses aktivitas

berlangsung karena evaluasi dalam proses pembelajaran berfokus pada aktivitas jasmani yang dilakukan oleh para siswa usia dini, dengan demikian peneliti dapat menemukan hasil aktivitas fisik apakah berdampak pada perkembangan motorik, pertumbuhan dan perkembangan siswa usia dini. Dengan demikian peneliti sudah memiliki bukti secara ilmiah.

Model CIPP dipandang sebagai salah satu model evaluasi yang sangat komprehensif, artinya untuk memperoleh sebuah informasi yang lebih akurat dan objektif. Model evaluasi CIPP yang dikembangkan Al-Shanawani, (2019. p. 30) terdiri dari empat komponen evaluasi, yaitu: *context* (konteks), *input* (masukan), *process* (proses), dan *product* (hasil). Keempat komponen merupakan satu rangkaian yang utuh, meskipun dalam pelaksanaannya seorang evaluator dapat saja hanya melakukan satu jenis, atau kombinasi dua atau tiga jenis evaluasi tersebut.

Evaluasi konteks memberikan dasar tentang tujuan evaluasi dan kondisi yang mendukung aktivitas jasmani. Dalam penelitian ini evaluasi *context* meliputi kebermanfaatan, urgensi, latar belakang, sumber daya dan lingkungan dalam pelaksanaan aktivitas jasmani dan siswa PAUD. Dengan demikian evaluasi konteks dilakukan dengan tujuan ingin mengetahui apakah aktivitas jasmani yang dilakukan oleh para siswa PAUD dalam mata pelajaran olahraga berdampak pada perkembangan motorik, pertumbuhan dan perkembangan anak di PAUD Kapanewon Pundong Kabupaten Bantul.

Evaluasi *Input* (Masukan), merupakan evaluasi yang bertujuan

menyediakan informasi untuk menentukan bagaimana menggunakan aktivitas jasmani yang baik kepada para siswa usia dini/PAUD untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini. Evaluasi Input menunjuk pada strategi apa (*what*) aktivitas fisik diterapkan dalam penelitian ini, siapa (*who*) saja stakeholders yang terlibat dalam pelaksanaan aktivitas, dan kapan (*when*) rencana kegiatan akan selesai dan termasuk biaya pelaksanaan aktivitas jasmani, dalam hal ini yang dimaksud adalah biaya penyediaan saran dan prasarana yang dibutuhkan.

Evaluasi proses dalam penelitian ini berupa kesesuaian rincian pelaksanaan penelitian berbasis aktivitas jasmani yang dilakukan oleh para siswa usia dini di PAUD Kapanewon Pundong Kabupaten Bantul. Hal-hal yang dievaluasi dalam aspek proses ini adalah bagaimana implementasi, pengembangan, proses monitoring sampai pada *feedback* dari program aktivitas jasmani yang dilaksanakan oleh sekolah-sekolah PAUD di Kapanewon, Bantul.

Evaluasi *Product* (Hasil atau Produk), merupakan kumpulan gambaran & hasil dari penilaian yang terkait dengan tujuan, konteks, input, dan proses yang kemudian ditafsirkan, dinilai, dan dimaknai dengan jujur. Hal-hal yang dievaluasi dalam aspek produk ini adalah dampak aktivitas jasmani pada kondisi kesehatan anak, efektivitas pelaksanaan program aktivitas jasmani, *sustainability* kegiatan serta proses penyesuaian aktivitas jasmani dengan kultur sekolah serta latar belakang kebutuhan dan kondisi anak-anak. Tujuan evaluasi hasil untuk mengukur, menafsirkan, dan menilai dampak dari aktivitas jasmani terhadap perkembangan motorik, pertumbuhan dan perkembangan anak usia

dini.

### **C. Kriteria Keberhasilan**

Kriteria keberhasilan dalam penelitian evaluasi adalah standar atau ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu program, kebijakan, atau intervensi berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks evaluasi, kriteria keberhasilan membantu dalam menentukan apakah suatu program telah berhasil atau tidak, serta memberikan dasar untuk membuat keputusan tentang keberlanjutan, perbaikan, atau penghentian program tersebut. Berikut kriteria keberhasilan dari program aktivitas jasmani pada anak usia dini :

#### 1. Elemen konteks

- a) Siswa merasakan kebermanfaatan program
- b) Persepsi siswa terhadap relevansi program aktivitas jasmani dengan kebutuhan (kesehatan) mereka
- c) Terbangun kesadaran dari orang tua tentang pentingnya aktivitas jasmani dalam mendukung perkembangan motorik dan tumbuh kembang anak usia dini
- d) Tingkat pengetahuan masyarakat sekitar tentang manfaat aktivitas jasmani dalam memengaruhi perkembangan anak usia dini.

#### 2. Elemen input

- a) Ketersediaan fasilitas dan sarana olahraga yang sesuai untuk anak usia dini di lingkungan sekitar.
- b) Aksesibilitas program aktivitas jasmani untuk anak usia dini, seperti lokasi, biaya, dan waktu pelaksanaan
- c) Tingkat dukungan dari pihak sekolah atau lembaga pendidikan terhadap integrasi aktivitas jasmani dalam kurikulum pendidikan anak usia dini.
- d) Tingkat partisipasi orang tua atau wali murid dalam mendukung dan melibatkan anak-anak dalam aktivitas jasmani di luar lingkungan sekolah.

### 3. Elemen proses

- a) Tingkat partisipasi aktif dan terlibatnya anak-anak usia dini dalam aktivitas jasmani yang diselenggarakan.
- b) Tingkat keterlibatan guru atau fasilitator dalam memfasilitasi dan mendorong partisipasi anak-anak dalam aktivitas jasmani.
- c) Kualitas pelaksanaan kegiatan, termasuk keberhasilan dalam memilih dan menyajikan aktivitas jasmani yang sesuai dengan kebutuhan anak usia dini.
- d) Efektivitas penggunaan metode pembelajaran yang memungkinkan anak-anak untuk berpartisipasi aktif dan memperoleh manfaat yang maksimal dari aktivitas jasmani.
- e) Efektivitas proses monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan aktivitas jasmani, termasuk penggunaan data untuk menilai kemajuan anak-anak dalam perkembangan motorik dan tumbuh kembang mereka.

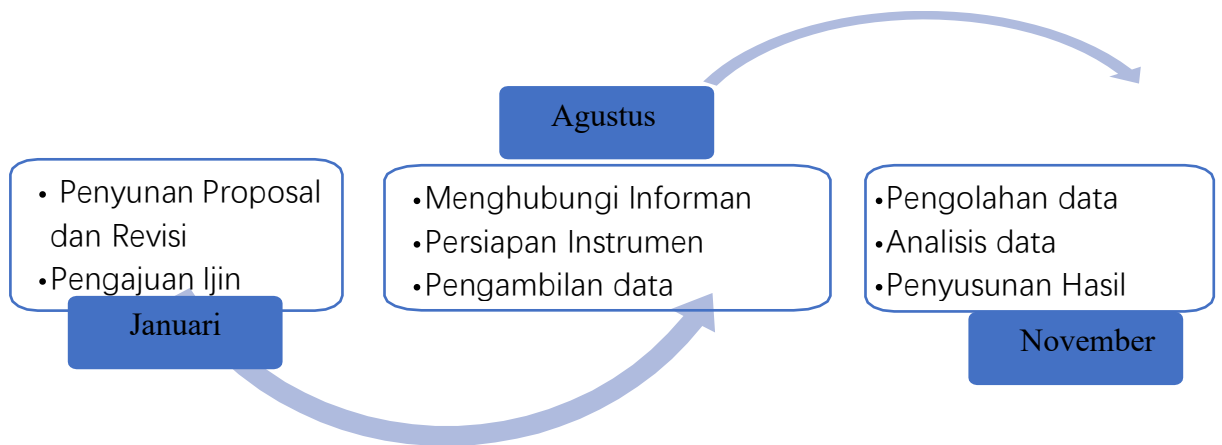
### 4. Elemen output

- a) perkembangan keterampilan motorik kasar dan halus pada diri anak.
- b) Perubahan dalam kemampuan fisik, keseimbangan, dan koordinasi gerakan yang terjadi sebagai hasil dari partisipasi dalam aktivitas jasmani.
- c) Perubahan perilaku terkait aktivitas fisik, seperti lebih aktif secara fisik di rumah atau di lingkungan sekitar.
- d) Peningkatan kesehatan fisik, termasuk stamina dan kebugaran fisik anak-anak, sebagai hasil dari partisipasi dalam aktivitas jasmani.
- e) Perubahan dalam tingkat kesejahteraan secara keseluruhan, termasuk peningkatan energi dan mood positif, yang terkait dengan rutinitas aktivitas jasmani yang teratur.

#### D. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di KB Kapanewon Pundong Kabupaten Bantul dari bulan Januari hingga November Tahun 2023. Adapun schedule penelitian dijabarkan dalam matriks infografis berikut ini:

**Gambar 4 - Jadwal Penelitian.**



Pengambilan data dilakukan selama satu semester dengan asumsi bahwa satu semester telah cukup merepresentasikan kurikulum dan pelaksanaan pembelajaran olahraga di sekolah PAUD Kapanewon Pundong Bantul.

#### E. Populasi dan Teknik Sampeling

Populasi adalah area generalisasi yang meliputi objek ataupun subjek yang memiliki atribut khusus yang peneliti tetapkan sehingga dapat dipelajari dan diberikan kesimpulan (Sugiyono,2016:8). Populasi dalam penelitian ini berasal dari 10 sekolah PAUD di Kapanewon Pundong Kabupaten Bantul berjumlah 158 orang siswa usia dini. Dari total 10 sekolah PAUD di Kapanewon Pundong, ada sembilan sekolah PAUD yang merupakan PAUD berbasis umum dan satu sekolah

PAUD berbasis agama. Dari 10 sekolah tersebut dilakukan random sampling dengan melakukan pengundian menggunakan kertas yang digulung dan diambil 6 sekolah untuk dijadikan obyek penelitian. Enam sekolah tersebut yaitu KB Putra Pertiwi, KB Dharma Siwi Ceria, KB Nur Hidayah, KB Kemuning, KB Surya Ilmu, dan KB Permata Hati Ibu. Teknik sampling yang digunakan adalah quota random sampling, artinya jumlah sampel yang digunakan adalah sesuai dengan kemampuan peneliti dikarenakan terbatasnya tenaga, waktu dan biaya.

#### **F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah sebuah langkah paling strategis dalam sebuah penelitian sehingga bagian inilah penelitian mendapatkan data yang digunakan sebagai dasar untuk mengambil keputusan (Utomo, Suminar, and Hamidah 2019). Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif ini dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi (Ichsanudin & Gumantan, 2020 p. 12). Pada penelitian kualitatif sumber data paling baik adalah subjek penelitian itu sendiri sehingga diharapkan teknik pengumpulan data paling baik adalah dengan wawancara.

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati dalam penelitian. Sumber yang diperoleh dari sumber primer dan sumber sekunder (Sulastri et al., 2020 p. 45). Sumber primer merupakan sumber data yang langsung memberikan kepada peneliti dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, dengan menggunakan jasa orang lain atau dokumen (Amelia and

Isbanah 2021). Berdasar pada kajian teori dan kerangka berpikir dapat disusun kisi-kisi penyusunan instrument evaluasi sebagai berikut :

**Tabel 3 Instrumen pengumpulan data**

No.	Komponen	Aspek	Responden	Instrumen
1	Context	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Kebermanfaatan</li> <li>✓ Urgensi</li> <li>✓ Latar Belakang Program</li> <li>✓ Sumber daya</li> <li>✓ Lingkungan</li> </ul>	Siswa PAUD	Wawancara
2	Input	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ <i>Stakeholders</i></li> <li>✓ Strategi</li> <li>✓ Biaya</li> <li>✓ Rencana</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Kepala Sekolah</li> <li>✓ Guru</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Wawancara</li> <li>✓ Angket</li> <li>✓ Dokumentasi Lembar observasi</li> </ul>
3	Process	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Implementasi</li> <li>✓ Pengembangan</li> <li>✓ Monitoring</li> <li>✓ Feedback</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Kepala Sekolah</li> <li>✓ Guru</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Wawancara</li> <li>✓ Angket</li> <li>✓ Dokumentasi Lembar observasi</li> </ul>
4	Product	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Dampak</li> <li>✓ Efektivitas</li> <li>✓ Keberlanjutan</li> <li>✓ Penyesuaian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Kepala Sekolah</li> <li>✓ Guru</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Wawancara</li> <li>✓ Angket</li> <li>✓ Dokumentasi Lembar observasi</li> </ul>

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), dokumentasi dan gabungan ketiganya untuk triangulasi data. Selain dari ketiga hal tersebut, dokumentasi dapat digunakan sebagai pendukung data sekunder. Instrumen-instrumen tersebut yang akan digunakan untuk memperoleh data tentang Evaluasi Aktivitas Jasmani Untuk Mendukung

Perkembangan Motorik dan Tumbuh Kembang Anak Usia Dini di PAUD Kapanewon Pundong Kabupaten Bantul.

### **1. Observasi**

Observasi merupakan metode pengumpulan data dimana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang disaksikan selama penelitian. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mendeskripsikan lingkungan yang diamati, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, individu-individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut beserta aktivitas dan perilaku yang dimunculkan, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat tersebut.

Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka pengumpulan data dalam pembelajaran, merupakan jiwa secara aktif dan penuh perhatian, untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau studi tak sengaja dan sistematis tentang keadaan/formulir sosial dan gejala-gejala sosial dalam kategori yang tepat, mengamati berkali-kali dan mencatat segera dengan memakai alat bantu seperti alat pencatat, formulir, dan alat mekanik pengamatan tersebut dilakukan untuk mencatat hasil pengamatan di PAUD Kapanewon Pundong Kabupaten Bantul. Adapun pedoman Observasi dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. Beberapa item yang akan diamati sesuai dalam komponen CIPP (*Context, Input, Process and Product*)
- b. Pedoman observasi ini digunakan oleh peneliti untuk mengamati secara

langsung saat proses aktivitas subjek berlangsung

- c. Hasil observasi digunakan sebagai petunjuk peneliti dalam memperoleh data penelitian.
- d. Rencana objek yang akan di observasi dan kisi-kisi observasi:

**Tabel 4 - Format Instrumen Pengamatan Aktivitas Jasmani**

Komponen	Komponen	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
Context Aktivitas Jasmani	Siswa PAUD				
	Perkembangan Motorik				
	Pertumbuhan dan Perkembangan				
Input	Jenis-jenis Aktivitas Jasmani				
	Bentuk penyajian Aktivitas Jasmani				
	Perbandingan hasil				
Proses	Pelaksanaan Aktivitas Jasmani sudah sesuai etika dalam olahraga				
	Proses aktivitas dilakukan secara berurutan dan berjenjang				
	Aktivitas meningkatkan motorik, pertumbuhan dan perkembangan anak				
	Konsep aktivitas fisik sesuai dengan kebutuhan siswa usia dini				
	Memberikan pengaruh yang positif terhadap pribadi siswa untuk melakukan aktivitas secara terus menerus				
Produk	Menunjukkan peningkatan motorik, perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini				
	Menghasilkan pengalaman positif dan memberikan dampak yang besar terhadap kepada perkembangan motorik, pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini.				
	Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme anak usia dini untuk terus bergerak				
	Memberikan tes secara mandiri untuk melihat sejauh mana perkembangan				

Komponen	Komponen	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
	motorik, perkembangan dan pertumbuhan anak.				
	<b>Jumlah</b>				

## 2. Wawancara

Wawancara atau *Interview* merupakan suatu proses tanya jawab sepihak antara pewawancara (*interviewer*) dan yang diwawancarai (*interviewee*), yang dilaksanakan sambil bertatap muka, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan maksud memperoleh jawaban dari *interviewee* (Cohen et al., 2018; Sahlani, 2020. p. 13).

Wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan *trust* sebagai landasan utama dalam proses memahami (Gül et al., 2017. p. 52). Wawancara dilakukan kepada siswa dalam rangka menyelidiki komponen evaluasi *context* dalam pembelajaran olah raga. Berdasarkan bentuk pertanyaannya, maka jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan pertanyaan tak berstruktur atau terbuka atau bebas. Wawancara dengan pertanyaan tak berstruktur adalah suatu wawancara di mana pertanyaan-pertanyaan yang disediakan memberi kebebasan *interviewee* untuk menjawabnya atau mengemukakan pendapatnya.

a. Kisi-kisi wawancara yang direncanakan :

**Tabel 5 - Kisi-kisi wawancara**

Subjek/ informan	Metode	Aspek
Siswa	Wawancara	Komponen <i>context</i> : ✓ <u>Kebermanfaatan</u> ✓ <u>Urgensi</u> ✓ <u>Latar Belakang Program</u> ✓ <u>Sumber daya</u> ✓ <u>Lingkungan</u>

### 3. Kuesioner

Menurut Arikunto (2010), yang dimaksud dengan kuesioner yaitu seperangkat pertanyaan tertulis yang dikirimkan kepada responden sendiri maupun di luar dirinya. Angket penelitian yang digunakan penulis adalah angket tertutup, berisi daftar isian segala pertanyaan yang dirancang dan dibuat untuk menjawab dan memberikan pendapat kepada komponen-komponen jawaban tertentu yang terdapat di dalam daftar isian. Dalam penelitian ini, kuesioner penelitian dibuat menggunakan skala Likert dengan pilihan sangat tidak setuju (STS) bernilai 1, tidak setuju (TS) bernilai 2, netral (N) bernilai 3, setuju (S) bernilai 4, dan sangat setuju (SS) bernilai 5.

**Tabel 6 - Kisi-kisi Kuesioner**

<b>Komponen Evaluasi</b>	<b>Indikator</b>	<b>No</b>	<b>Butir Penilaian</b>	
<b>Input</b>	<b>Stakeholders yang terkait</b>	1	Seluruh anggota sekolah (kepala sekolah, guru, dan pihak administrasi sekolah) bertanggungjawab dalam mendukung perkembangan motorik dan dan tumbuh kembang anak.	
	<b>Strategi pembelajaran</b>	2	Proses pelaksanaan aktivitas jasmani untuk anak usia dini harus menggunakan strategi khusus sesuai dengan kebutuhan anak.	
		3	Strategi pelaksanaan aktivitas jasmani untuk anak usia dini dituangkan dalam rencana program pembelajaran yang terencana dan terstruktur	
	<b>Biaya (sarana prasarana)</b>	4	Dukungan biaya program aktivitas jasmani dalam bentuk sarana prasarana disediakan oleh sekolah	
		5	Sekolah harus menyediakan peralatan olahraga yang lengkap	
		6	Sarana prasarana olah raga yang tidak lengkap menjadi kendala berarti dalam aktivitas jasmani anak.	
	<b>Rencana pembelajaran</b>	7	Rencana aktivitas jasmani untuk anak disusun oleh guru olah raga	
		8	Rencana aktivitas jasmani berupa rencana jenis-jenis program hingga evaluasi program	
	<b>Process</b>	<b>Implementasi rencana pembelajaran</b>	9	Implementasi aktivitas jasmani didasarkan pada rencana yang telah disusun
		<b>Pengembangan proses pembelajaran</b>	10	Mungkin dilakukan pengembangan aktivitas jasmani diluar rencana yang telah disusun

		11	Pengembangan aktivitas jasmani tidak boleh menyimpang dari rencana program yang telah disusun
	<b>Monitoring proses pembelajaran</b>	12	Guru dan kepala sekolah berwenang menyelenggarakan supervisi/monitoring dari pelaksanaan aktivitas jasmani di sekolah.
	<b>Feedback hasil pembelajaran</b>	13	Anak dan orang tua berhak memberikan umpan balik/feedback dari aktivitas jasmani yang diselenggarakan di sekolah
<b>Product</b>	<b>Dampak aktivitas jasmani</b>	14	Aktivitas jasmani di sekolah dikontrol dengan pemeriksaan kesehatan berkala pada anak sehingga terlihat dampak positif dari kegiatan
		15	Anak yang mengikuti aktivitas jasmani selama di sekolah memiliki tubuh yang lebih sehat dan bugar
	<b>Efektivitas aktivitas jasmani</b>	16	Aktivitas jasmani yang diselenggarakan oleh sekolah terbukti efektif memberikan dampak positif bagi kesehatan anak
	<b>Keberlanjutan aktivitas jasmani</b>	17	Pelaksanaan aktivitas jasmani di sekolah diikuti oleh kegiatan lanjutan sebagai tindak lanjut hasil aktivitas
	<b>Penyesuaian aktivitas</b>	18	Pelaksanaan aktivitas jasmani di sekolah disesuaikan dengan kondisi anak (inklusif)

#### 4. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu. Dalam melaksanakan metode dokumentasi,

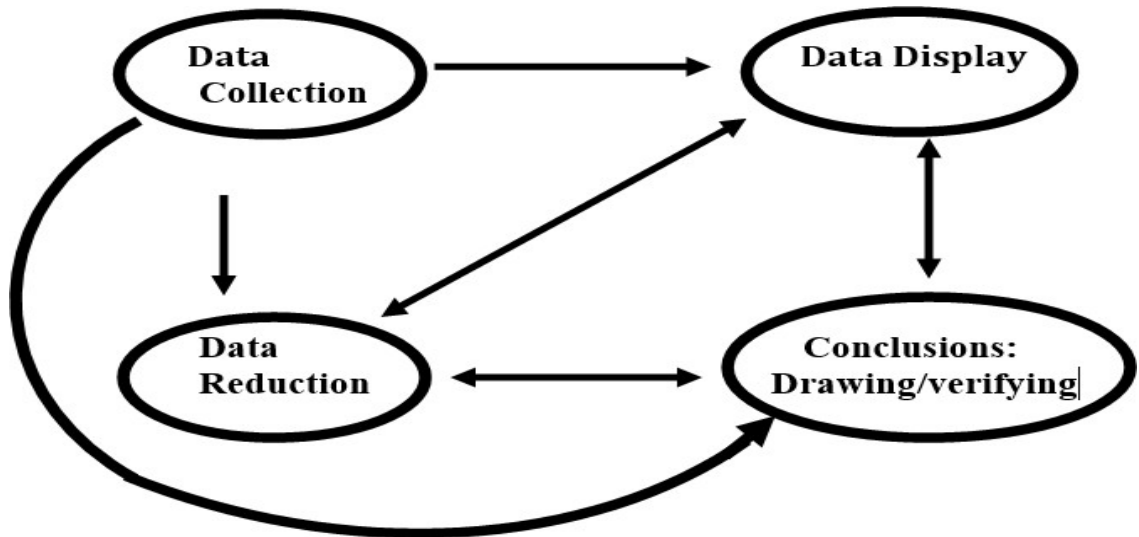
peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, foto, dan lain sebagainya (Seidita et al., 2012. p. 39).

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi sebagai metode ketiga di samping observasi dan wawancara, karena metode dokumentasi dapat sebagai bukti nyata untuk memberikan data-data masa lalu yang berkaitan dengan subjek yang akan diteliti (Lang & Bartold, 2018. p. 9). Dokumentasi merupakan data atau variabel dari sumber yang dibutuhkan berupa catatan atau laporan, transkrip, data agenda dan sebagainya, namun yang diamati dalam studi dokumentasi adalah benda mati. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dengan wawancara dan observasi langsung lain (altexsoft, 2019. p. 78). Hal ini untuk melengkapi kekurangan data-data hasil pengamatan, wawancara dan angket. Dokumentasi penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data baik berupa foto-foto dalam proses kegiatan aktivitas jasmani yang dilakukan oleh para siswa usia dini di PAUD Kapanewon Pundong Kabupaten Bantul.

## **G. Analisis Data Penelitian**

Analisis data dalam vignette menggunakan model interaktif Miles & Huberman seperti diilustrasikan di bawah ini.

Gambar 5 - Alur Analisis data model interaktif



1. *Kriteria Penilaian*

Selanjutnya data dilakukan kategori melalui hasil yang didapatkan.

Kategori penilaian akan berlandaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 6 - Kriteria Penilaian Kriteria Penilaian

Nilai	Kriteria	Skor	
		Rumus	Perhitungan
4	Sangat Baik	$Mi + 1,5 SDi \leq x \leq Mi + 3 SDi$	$3,25 \leq x \leq 4$
3	Baik	$Mi + 0 SDi \leq x < Mi + 1,5 SDi$	$2,5 \leq x < 3,25$
2	Cukup	$Mi - 1,5 SDi \leq x < Mi + 0 SDi$	$1,75 \leq x < 2,5$
1	Kurang	$Mi - 3 SDi \leq x < Mi - 1,5 SDi$	$1 \leq x < 1,75$

2. *Data Collection*

Hasil dari observasi langsung dengan instrument berupa *checklist* yang

disusun berdasarkan kajian teori ditemukan beberapa aspek yang sesuai dengan tuntutan dan tujuan aktivitas jasmani yang muncul dari implementasi di lapangan ini, terutama point perkembangan motorik, pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Adapun dari pengumpulan data pada saat observasi berlangsung diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 7 - Data Collection**

Objek	Komponen	Data Collection
Aktivitas Jasmani	<i>Context</i>	5
	<i>Input</i>	3
	<i>Process</i>	7
	<i>Product</i>	3

### **3. Data Reduction**

Tahapan data reduction ini digunakan untuk memfilter data-data yang digunakan dalam penelitian ini dan membuang data-data yang tidak dibutuhkan. Melalui triangulasi data dari hasil pengamatan, data rekaman wawancara yang sudah ditranskrip dan hasil dari angket yang disebarakan oleh peneliti

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Dalam Bab ini disajikan hasil penelitian sesuai dengan langkah evaluasi melalui model CIPP dalam evaluasi aktivitas jasmani untuk mendukung perkembangan motorik dan tumbuh kembang anak usia dini di PAUD Kapanewon Pundong Kabupaten Bantul. Selain analisis kualitatif dengan metode CIPP, ada juga data kuantitatif yang dianalisis dengan metode analisis kuantitatif deskriptif sebagai pelengkap sekaligus memperkuat data kualitatif.

#### **A. Analisis Data**

Evaluasi model CIPPP yang terdiri dari 4 komponen. Dalam pengumpulan data nya berbeda-beda menyesuaikan dengan karakteristik aspek/indikator masing-masing komponen dan narasumber.

##### **1. Evaluasi Context**

Komponen pertama yaitu evaluasi *context* yang dijabarkan dalam 5 aspek yaitu kebermanfaatan, urgensi, latar belakang program, sumber daya dan lingkungan. Evaluasi *context* dilakukan pada siswa PAUD melalui wawancara sederhana sesuai dengan karakteristik umur siswa. Karakter siswa berdasarkan umurnya ini menjadi sebuah tantangan tersendiri. Hal ini dikarenakan rentang usia siswa PAUD yaitu 2,5 tahun-4 tahun masih sangat muda dan minim pengetahuan. Mereka baru memasuki dunia pendidikan, mereka baru pertama kali mulai belajar, kemampuan memahami makna kalimat dan dapat menjawab sesuai konteks pertanyaan saja sudah sangat bagus. Anak PAUD tentu memiliki keterbatasan

pemahaman dan kemampuan berkomunikasi dalam rangka mengungkapkan pendapatnya. Dalam penelitian ini, dilakukan wawancara pada beberapa siswa PAUD untuk menyelidiki atau mengevaluasi komponen *context* dalam pembelajaran olahraga di sekolahnya. Wawancara berjalan dengan tujuan menyelidiki 5 aspek dalam evaluasi konteks, dan berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa PAUD dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut:

- a) Anak-anak menyukai olahraga karena melibatkan aktivitas fisik melalui permainan dan dapat dilakukan bersama guru dan teman bahkan orang tua.
- b) Anak memahami kebermanfaatan aktivitas fisik baik berupa olahraga atau permainan berguna bagi kesehatan tubuh mereka, memperkuat otot dan fisik mereka.
- c) Sumber daya dalam hal fasilitas sarana dan prasarana di sekolah untuk menyelenggarakan kegiatan olahraga dan permainan di sekolah sudah lengkap menurut anak-anak. Banyak permainan yang dapat mereka lakukan seperti bermain panjat bola dunia, bermain prosotan, jungkat-jungkit, bermain bola, hingga halaman yang cukup luas untuk mereka berlari.
- d) Mereka mendapatkan dukungan dari lingkungan keluarga teman dan guru di sekolah, hal ini terlihat dalam keterlibatan guru dan teman dalam kebersamaan mereka untuk bermain/berolahraga, dan ijin dari orang tua untuk mereka bermain/berolahraga di rumah.

Poin-poin aspek tersebut diatas merupakan hasil rangkuman dari hasil wawancara beberapa siswa PAUD, yang kemudian telah dilakukan reduksi data

dan verifikasi hasil telaah. Beberapa poin penting hasil wawancara dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 8 - Tabulasi data hasil wawancara dengan siswa**

Nama Siswa	Hasil Wawancara
M	Mengaku senang olahraga dan tidak merasakan kelelahan fisik, yang digemari adalah lari-lari dan bermain banyak permainan di sekolah seperti perosotan, ayunan dan naik-naik. M mengerti manfaat olahraga agar badan nya sehat, jika lelah olahraga bisa minum.
S	S suka olahraga, mengerti bahwa olahraga agar badan sehat, menyukai olahraga lari-lari dan senam. Sangat bersemangat dan senang karena di sekolah banyak permainan seperti kolam bola, jungkat jungkit, prosotan. Anak juga mengaku melakukan olahraga lari bersama mama papa di rumah. Olahraga dilakukan di sekolah bersama teman-temannya.
G	G menyukai banyak kegiatan olahraga, seperti lari, senam dan beberapa aktivitas permainan fisik lain seperti mandi bola, bermain balon. Dia menyukai olah raga karena tujuannya agar badan sehat dan selama olahraga dia tidak merasakan kelelahan.
Y	menyukai banyak permainan fisik di sekolah seperti prosotan, manjat-manjat, bola dunia, lompat, sepedaan dan lari-lari. Dia juga senang dengan ibu guru di sekolah yang mengajarkan olahraga. Y juga mengaku bahwa dirumah juga sering bermain dengan ayah bunda nya di sawah seperti lari-lari dan bersepeda
A	suka bermain lompat-lompat, panjat memanjat dan bermain bola, dia juga bisa meniti di titian senang berlari dan permainan lain seperti prosotan serta main bola. Dia mengaku sangat senang bermain. A juga mengungkapkan pelajaran olahraga itu penting karena dia merasa senang dan agar badannya sehat serta memahami olahraga dapat melatih kekuatan otot dan fisik. A juga menyukai guru di sekolah, bapak ibu arka juga mendukung arka berolahraga dirumah terbukti dari pernyataan A yang mengatakan bahwa bapak ibu nya senang meihat A berlari-lari dirumah.
J	suka bermain prosotan dan kapal-kapalan, dia juga senang bermain dengan teman-temannya, dia merasa senang setelah bermain. Dia juga merasa setelah berolahraga atau bermain badannya bertambah sehat. Menurut J permainan di sekolah

Nama Siswa	Hasil Wawancara
	lengkap dan gurunya menyenangkan. J juga kerap berolahraga di rumah seperti lari-lari, J juga pernah menjadi juara balap sepeda.
L	L suka bermain panjat bola dunia, dia menyenangi permainan tersebut karena menurutnya dia bisa naik jadi tinggi. L juga menyukai bermain prosotan dan bermain bola, dia biasa bermain dengan temannya. Menurutnya olah raga bermanfaat agar tubuhnya kuat, dia juga suka bermain di rumah seperti bersepeda, orang tua lanang pun mengijinkannya bermain asal tidak ke jalanan karena khawatir bisa ditabrak motor. Selama di sekolah dia juga senang bermain dengan bu guru, menurutnya permainan di sekolah lengkap.
F	biasa berolahraga senam dan bermain bola, dia ingin pandai bermain sepak bola. Selain kedua aktivitas tersebut dia juga senang bermain prosotan, dan jungkat-jungkit. Dia biasa bermain dengan teman-temannya. F mengatakan olah raga berguna agar tubuhnya sehat. Dia juga suka olah raga di rumah, seperti bermain bola, dia mendapatkan ijin bapak ibu untuk bermain bola di rumah. Dia juga senang bermain di sekolah bersama guru dan menurutnya alat bermain di sekolah sudah lengkap
FZ	Ananda FZ gemar bermain HP untuk berfoto-foto tapi ananda juga suka berlari-larian serta bersepeda bersama temannya. Dia mengerti bahwa dengan berolahraga tubuhnya menjadi sehat. Dia juga terkadang bermain bola basket, ayunan, prosotan bersama teman-temannya. Dia juga menyukai guru di sekolah. Selama di rumah FZ juga melakukan aktivitas bersepeda bersama temannya yang di rumah. Menurutnya alat olah raga di sekolah lengkap, ada bola basket, peralatan masak-masakan, lego
NB	ananda NB suka bermain sepak bola, hal ini dikarenakan ayahnya juga seorang pesepak bola, NB mengatakan dia berolahraga agar tubuhnya sehat. Dia bermain sepak bola dengan teman-temannya. Dia senang dengan sekolah dan gurunya. Kalau di rumah dia biasa bersepeda, kedua orang tuanya memperbolehkan NB bermain dan berolahraga di rumah. Menurutnya peralatan olah raga di sekolah sudah lengkap, seperti ada gamelan, bola dan mainan lainnya
LH	suka bermain bola bersama adiknya, dia juga pernah mengikuti perlombaan badminton yaitu liga pensi. Orang tuanya sangat mendukung karena mereka mendorong dan memfasilitasi LH

Nama Siswa	Hasil Wawancara
	untuk ikut ekstrakurikuler badminton dan menyuruhnya ikut perlombaan. LH juga suka bersepeda, menurutnya di sekolah tidak ada alat olah raga seperti bola, raket, net dan bola-bola kecil.
FN	FN suka melakukan senam di sekolah nya, menurutnya hal itu bisa membuatnya kuat, tinggi, dan besar. Dia suka berolahraga, di sekolah dia sering bermain ayunan dan prosotan bersama teman-temannya. FN juga berpendapat bahwa senam membuatnya sehat dan bergembira. Dia bercita-cita menjadi seorang dokter karena jika ibu nya sakit dia bisa mengobatinya.

## 2. Data Hasil Angket Evaluasi Input, Proses dan Produk

Tiga komponen yang lain yaitu evaluasi *input*, evaluasi *process*, dan evaluasi *product* dilakukan pengambilan data pada tenaga pendidik di beberapa 6 Kelompok Belajar (KB). 6 KB tersebut antara lain: KB Permata Hati Ibu, KB Putra Pertiwi, KB Dharma Siwi Ceria, KB Nur Hidayah, KB Kemuning, dan KB Surya Ilmu. Pengambilan data dilakukan menggunakan angket/kuesioner dan wawancara pertanyaan terbuka. Berdasarkan hasil kuesioner yang telah diolah lalu dilakukan kategorisasi tingkat baik/tidaknya komponen menurut setiap responden. Berikut hasil kategorisasi data hasil kuesioner:

**Tabel 8 - Hasil Kategorisasi Komponen Evaluasi Input**

Nama KB	Skor total	Kategori
KB Putra Pertiwi	26	Baik
KB Dharma Siwi Ceria	35	Sangat Baik
KB Nur Hidayah	28	Baik
KB Kemuning	33	Sangat Baik
KB Surya Ilmu	24	Cukup Baik
KB Permata Hati Ibu	29	Baik

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa sebanyak 33,3% atau 2 Kelompok Belajar memberikan penilaian evaluasi input dengan kategori sangat baik, yaitu KB Dharma Siwi ceria dan KB Kemuning. Sementara kategori cukup baik diberikan oleh KB Surya Ilmu, dan 50% sisanya memberikan penilaian baik untuk komponen evaluasi input.

**Tabel 9 - Hasil Kategorisasi Komponen Evaluasi Process**

<b>Nama KB</b>	<b>Skor total</b>	<b>Kategori</b>
KB Putra Pertiwi	19	Baik
KB Dharma Siwi Ceria	19	Baik
KB Nur Hidayah	14	Cukup Baik
KB Kemuning	18	Baik
KB Surya Ilmu	18	Baik
KB Permata Hati Ibu	20	Baik

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa sebanyak 83,3% atau 5 Kelompok Belajar memberikan penilaian evaluasi proses dengan kategori baik. Sementara 16,7% sisanya atau KB Nur Hidayah memberikan penilaian cukup baik untuk komponen evaluasi proses.

**Tabel 10 - Hasil Kategorisasi Komponen Evaluasi Product**

<b>Nama KB</b>	<b>Skor total</b>	<b>Kategori</b>
KB Putra Pertiwi	17	Baik
KB Dharma Siwi Ceria	22	Sangat Baik
KB Nur Hidayah	18	Baik
KB Kemuning	19	Baik
KB Surya Ilmu	16	Baik
KB Permata Hati Ibu	20	Baik

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa sebanyak 83,3% atau 5 Kelompok Belajar memberikan penilaian evaluasi produk dengan kategori baik. Sementara 16,7% sisanya yaitu KB Dharma Siwi Ceria memberikan penilaian sangat baik untuk komponen evaluasi produk.

Secara garis besar, dapat dikatakan bahwa hasil evaluasi input, evaluasi proses dan evaluasi produk melalui angket yang diberikan oleh 6 Kelompok Belajar di Kapanewon Pundong adalah termasuk kategori baik. Hanya sebagian kecil yang memberikan rangkuman nilai cukup baik, sementara ada beberapa yang lain juga memberikan penilaian sangat baik.

## **B. Pembahasan**

### **1. Evaluasi Context**

Evaluasi konteks adalah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani dan tujuan proyek (Arikunto and Safruddin 2007, p.45) . Tujuan evaluasi konteks untuk menghasilkan informasi tentang macam-macam kebutuhan yang telah diatur prioritasnya, agar tujuan dapat diformulasikan (Sukardi 2015, p.2). Evaluasi konteks adalah bagian tak terpisahkan dari pekerjaan yang dilakukan oleh pengurus suatu organisasi. Evaluasi konteks ditujukan untuk menentukan sejauh mana tujuan dan sasaran program, apakah sudah sesuai dengan kebutuhan sekolah, apakah penilaian kebutuhan sudah diidentifikasi secara aktual dan sah dengan sekolah dan kebutuhan anak yang relevan.

Komponen evaluasi *context* yang dijabarkan dalam 5 aspek yaitu kebermanfaatan, urgensi, latar belakang program, sumber daya dan lingkungan. Evaluasi konteks dianalisis dengan mengadakan wawancara dengan siswa PAUD. Secara umum anak memahami kebermanfaatan aktivitas fisik baik berupa olahraga atau permainan berguna bagi kesehatan tubuh mereka, memperkuat otot dan fisik mereka. Terkait urgensi dan latar belakang program secara implisit juga telah dipahami siswa dari narasi mereka yang menyatakan bahwa olah raga berguna agar tubuh mereka sehat, bugar dan kuat. Sementara aspek sumber daya (sarana prasarana) sudah cukup baik hanya perlu ditingkatkan jika perlu ada alokasi pendanaan khusus untuk program aktivitas jasmani di sekolah. Lingkungan baik keluarga dan sekolah cukup mendukung mereka untuk melakukan aktivitas fisik dan bermain. Bahkan ada orang tua yang memfasilitasi siswa untuk mengikuti ekstra kurikuler dan mendaftarkan lomba keolahragaan anaknya.

## **2. Evaluasi *Input***

Evaluasi *input* melibatkan pengecekan isi program yang dimaksud. Evaluasi input dirancang untuk menilai sejauh mana strategi, prosedur, dan aktivitas program mendukung tujuan dan tujuan yang diidentifikasi dalam penilaian kebutuhan dan evaluasi konteks. Evaluasi *input* adalah sebuah penilaian aksi dari rencana program (Topno 2012, p.20).

Komponen evaluasi input dalam penelitian ini dibagi kedalam 4 aspek, yaitu *stakeholders* yang terkait, strategi pembelajaran, biaya (sarana dan prasarana) serta rencana pembelajaran. Aspek pertama dalam komponen input yang dinilai adalah terkait keterlibatan *stakeholders* (kepala sekolah, guru, dan tenaga administrasi) dalam penyelenggaraan aktivitas jasmani di sekolah. Dari hasil wawancara pada 6 KB diperoleh hasil bahwa semua KB menyatakan seluruh *stakeholders* terkait telah ikut serta aktif dalam penyelenggaraan kegiatan olah raga. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan responden dari KB Permata Hati Bunda “ya, semua ikut mempersiapkan alat yang dibutuhkan dan membantu memberi contoh kegiatan kepada peserta didik”. hal senada juga diungkapkan oleh responden dari KB Kemuning “Ya, semua ikut memberikan usulan tentang bentuk dan kegiatan termasuk alat dan bahan”.

Aspek berikutnya adalah strategi pelaksanaan aktivitas jasmani yang dilakukan sekolah. Ada beberapa macam strategi yang diterapkan langsung oleh setiap KB dalam sekolahnya. KB Permata Hati mengemas kegiatan dalam bentuk permainan, dengan iringan musik yang disukai anak-anak. Pada umumnya perencanaan strategi pelaksanaan aktivitas jasmani ini dilaksanakan sebelum proses pembelajaran diselenggarakan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh responden dari KB Dharma Siwi “Pelaksanaannya sebelum pembelajaran”. Strategi pelaksanaan aktivitas jasmani di dalam Kelompok harus dibuat bervariasi dan membuat anak senang. Di Kelompok Belajar Nur Hidayah misalnya, kegiatan dilaksanakan sebelum kegiatan inti dengan dilakukan baris berbaris dan

olahraga/senam oleh seluruh tenaga pendidik diikuti oleh para siswa. Hal terpenting lain menurut responden dari KB Kemuning adalah untuk menyiapkan alat kemudian menginformasikan kepada anak tentang kegiatan dan cara bermainnya.

Aspek ketiga yang dinilai dari komponen evaluasi input adalah terkait pendanaan kegiatan. Ada tidaknya alokasi pendanaan khusus untuk pelaksanaan aktivitas jasmani misalnya dalam pengadaan sarana prasarana. Sumber pendanaan dan sejauh mana penyediaan sarana prasarana olahraga di setiap sekolah/ Kelompok Belajar. Mayoritas responden, baik siswa maupun tenaga pendidikan menyatakan bahwa fasilitas aktivitas jasmani dalam bentuk wahana/alat permainan di setiap KB sudah cukup lengkap. Ada yang memiliki, prosotan, ayunan, panjat bola dunia, jungkat-jungkit dan masih banyak lagi. Secara umum sarana dan prasarana yang disediakan menyesuaikan dengan luas tempat, jadi pengadaan hanya untuk alat-alat yang sederhana, hal ini disebutkan oleh responden dari KB Permata Hati Bunda. Sementara terkait alokasi pendanaan yang secara khusus untuk mendukung pelaksanaan aktivitas jasmani di KB Dharma Siwi Ceria dan KB Surya Ilmu dan KB Putra Pertiwi tidak ada. Hal ini berbeda dengan keadaan di KB Kemuning yang mendapatkan alokasi pendanaan dari dana BOP, sesuai pernyataan responden dari KB Kemuning “Ada dana dari BOP”. BOP (Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan) adalah dana bantuan yang dialokasikan untuk penyediaan pendanaan biaya operasional nonpersonalia dalam mendukung kegiatan program pembelajaran.

Aspek terakhir dalam komponen input terkait perencanaan aktivitas jasmani di sekolah. Pada umumnya aktivitas jasmani dijadwalkan dan dibuat disesuaikan dengan topik yang sedang berlangsung dan dilaksanakan seminggu sekali. Perencanaan aktivitas jasmani dilakukan di awal seperti yang disampaikan oleh responden dari KB Surya Ilmu “masuk dalam pijakan awal sebelum bermain” tapi ada juga yang perencanaannya dilakukan secara bertahap seperti yang disampaikan oleh responden dari KB Putra Pertiwi “direncanakan secara bertahap”.

### **3. Evaluasi Process**

Evaluasi proses merupakan komponen penting dari implementasi suatu program. Evaluasi proses adalah penilaian aksi berkelanjutan terhadap pelaksanaan program yang telah dikembangkan oleh organisasi. Evaluasi proses merupakan pemantauan dari program yang sedang berlangsung dan sistematis. Jadi evaluasi proses dapat menyediakan informasi yang dapat dipergunakan untuk pelaksanaan strategi, prosedur dan aktivitas program, sekaligus sebagai sarana untuk mengidentifikasi keberhasilan dan kegagalan (Topno, 2012, p.20).

Komponen evaluasi proses dinilai melalui 4 aspek yaitu implementasi, pengembangan, monitoring dan *feedback*. Aspek pertama yaitu implementasi atau pelaksanaan atau penerapan, dalam hal ini yang dimaksud dengan implementasi adalah dalam konteks pelaksanaan aktivitas jasmani di setiap sekolah/Kelompok Belajar. Berdasarkan data hasil wawancara terlihat bahwa seluruh KB sepakat

menyatakan ada kendala dalam pelaksanaan aktivitas jasmani di sekolah mereka. Kendala tersebut terkait infrastruktur, seperti yang dialami oleh KB Permata Hati Ibu yang masih menumpang tempat untuk penyelenggaraan sekolahnya. Hal ini diungkapkan oleh responden dari KB Permata Hati Ibu “ada, kendala dalam implementasinya dikarenakan tempat/sekolah yang masih menumpang, dengan halaman yang terbatas jadi kurang maksimal”. Ada juga kendala yang berasal dari siswa, mengingat karakteristik usia mereka masih muda, mereka belum memiliki kedewasaan belajar atau dorongan internal yang kuat untuk belajar. Hal ini seperti yang disampaikan oleh responden dari KB Dharma Siwi “ada, jika anak-anak lagi tidak ada keinginan untuk beraktivitas”. Pernyataan tersebut diperkuat oleh responden dari KB Putra Pertiwi “ada, kadang- kadang anak yang satu dengan yang lain punya keinginan/kesukaan yang berbeda”. Tapi menurut responden dari KB Kemuning kendala-kendala tersebut diatas sifatnya masih dapat diatasi.

Aspek kedua adalah terkait pengembangan dari implementasi aktivitas jasmani yang dilakukan oleh setiap sekolah/ KB. Pengembangan yang dimaksud adalah pengembangan yang sifatnya konstruktif positif sesuai dengan kondisi anak-anak dan lapangan. Berdasarkan hasil wawancara, keenam KB sepakat menyatakan bahwa ada pengembangan aktivitas jasmani di sekolah mereka, pengembangan dilakukan sesuai kondisi anak dan tema. Menurut responden dari KB Putra Pertiwi hasil dari pengembangan aktivitas jasmani yang dilakukan sekolahnya adalah anak-anak terlihat bahagia dan aktif menjalani pembelajaran.

Aspek ketiga yang tidak kalah pentingnya dengan implementasi dan pengembangan adalah diadakannya monitoring kegiatan. Monitoring/supervisi dapat dilakukan oleh kepala sekolah selama aktivitas jasmani di sekolah. Urgensi dari monitoring/supervisi adalah untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan efektif, guru memberikan pengajaran yang berkualitas dan siswa mendapatkan lingkungan belajar yang aman dan produktif. Supervisi membantu meningkatkan mutu pendidikan dengan memberikan umpan balik konstruktif kepada guru, serta memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai. Berdasarkan hasil wawancara pada 6 sekolah/KB, salah seorang responden dari KB Surya Ilmu menyatakan bahwa tidak ada monitoring/supervisi di KB Surya Ilmu. Sementara kelima KB yang lain menyatakan bahwa di sekolah mereka ada monitoring meskipun belum rutin penyelenggaraannya.

Aspek terakhir yang dinilai dari komponen evaluasi proses adalah *feedback*. *Feedback* dari orang tua atau siswa dalam pembelajaran memberikan manfaat yang signifikan, seperti mengidentifikasi area perbaikan, menyesuaikan pengajaran dan mengevaluasi pembelajaran. Dengan adanya *feedback*, sekolah dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa serta ekspektasi orang tua. Berdasarkan hasil wawancara, keenam KB menyatakan bahwa sekolah mereka memberikan kesempatan bagi orang tua siswa untuk memberikan *Feedback* dari program aktivitas jasmani yang diselenggarakan oleh sekolah. Salah satu wadah orang tua memberikan *feedback* adalah melalui WA group. Hal ini seperti yang disampaikan

oleh responden dari KB Putra Pertiwi “Iya, orang tua selalu diberi kesempatan/memantau baik langsung maupun konsultasi lewat WA group”.

#### **4. Evaluasi *Product***

Tujuan evaluasi produk adalah untuk mengukur, menafsirkan dan menilai sejauh mana upaya perbaikan organisasi telah mencapai tujuan jangka pendek dan jangka panjang mereka (Topno, 2012, p.21)Komponen evaluasi *product* dijabarkan dalam 4 aspek penilaian, yaitu dampak, efektivitas, keberlanjutan, dan penyesuaian. Aspek pertama terkait dampak, dalam hal ini adalah manfaat dari pelaksanaan aktivitas jasmani di sekolah ini terhadap kondisi kesehatan dan kebugaran anak-anak. Berdasarkan hasil wawancara pada 6 KB, 5 KB menyatakan hal senada, yaitu dampak dari pelaksanaan aktivitas jasmani di sekolah mereka menjadikan anak-anak menjadi lebih bugar, sehat, aktif, dan bersemangat. Sementara ada satu responden dari KB Kemuning menyatakan bahwa dampak dari aktivitas jasmani di sekolah nya belum terlihat secara langsung.

Aspek kedua dari evaluasi *product* adalah penilaian efektivitas kegiatan jasmani. Efektivitas aktivitas jasmani di sekolah mengacu pada sejauh mana kegiatan fisik dan olahraga yang diselenggarakan memberikan dampak positif pada perkembangan fisik, mental dan sosial siswa. Berdasarkan hasil wawancara, salah seorang responden dari KB Permata Hati Ibu menyatakan bahwa “kegiatan jasmani membantu perkembangan motorik anak” dan responden yang lain

menyatakan dengan cukup jelas bahwa aktivitas jasmani yang diselenggarakan oleh KB merka cukup efektif.

Aspek ketiga dari evaluasi produk adalah keberlanjutan. Alam konteks ini keberlanjutan yang dimaksud adalah ada tidaknya tindak lanjut yang berarti dan berdampak dari aktivitas jasmani yang dilakukan sekolah baik itu pada keluarga atau lingkungan, dalam hal ini adalah untuk membangun habit/kebiasaan hidup sehat yang berkelanjutan. Menurut para responden dari 6 KB yang diwawancarai, belum ada tindak lanjut yang berarti dan berdampak yang dilakukan oleh sekolah maupun keluarga. Artinya memang *awareness* hidup sehat dan pemaknaan urgensi dari aktivitas jasmani belum sepenuhnya dimiliki oleh pihak sekolah maupun keluarga, hal ini perlu menjadi perhatian kedepan oleh seluruh pihak. Sekolah dan keluarga diharapkan dapat membangun tindak lanjut bagi anak untuk melakukan aktivitas jasmani agar tujuan utama dari dilakukannya aktivitas jasmani di sekolah tercapai. Tujuan akhir tersebut adalah untuk mendukung perkembangan holistik siswa, yang mencakup aspek fisik, mental dan sosial.

Aspek terakhir dari evaluasi produk adalah penyesuaian. Penyesuaian yang dimaksud adalah penyesuaian terhadap berbagai macam kebutuhan anak, dalam arti inklusif. Inklusivitas dalam olah raga mencakup pengakuan dan penerimaan keberagaman dalam kemampuan fisik sesuai karakteristik usia, bakat dan minat siswa. Menurut responden dari KB Permata Hati Ibu kondisi anak-anak secara fisik setara, hanya ada perbedaan usia, sehingga untuk penerapan aktivitas jasmani disesuaikan dengan usianya. Hal senada juga disampaikan oleh responden

dari KB Kemuning dan KB Putra Pertiwi “kondisi anak – anak hampir sama (biasa-biasa saja) tidak ada yang memerlukan bantuan secara khusus”

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain sebagai berikut:

1. Keterbatasan dalam jumlah peserta atau sampel yang terlibat dalam penelitian ini dapat mempengaruhi generalisasi hasil penelitian ke populasi anak usia dini secara umum. Karena secara kuantitas hanya 6 KB yang menjadi subjek penelitian dan berpartisipasi, hasil penelitian mungkin tidak dapat mewakili variasi yang ada dalam populasi anak usia dini secara keseluruhan.
2. Keterbatasan dalam metode pengukuran atau instrumen evaluasi yang digunakan dapat memengaruhi validitas dan reliabilitas hasil penelitian.
3. Keterbatasan dalam mengontrol faktor-faktor lingkungan eksternal, seperti perbedaan dalam dukungan keluarga atau lingkungan sekolah, dapat mempengaruhi efek dari intervensi aktivitas jasmani. Variasi dalam konteks lingkungan dapat membuat sulit untuk menarik kesimpulan yang umum tentang efektivitas intervensi di berbagai setting.
4. Keterbatasan dalam durasi penelitian atau keberlangsungan pemantauan dapat membuat sulit untuk menilai efek jangka panjang dari intervensi aktivitas jasmani terhadap perkembangan motorik dan tumbuh kembang anak usia dini. Misalnya, efek jangka panjang terhadap kesehatan atau kesejahteraan anak mungkin tidak dapat diukur secara memadai dalam jangka waktu yang singkat.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Secara umum evaluasi konteks aktivitas jasmani untuk mendukung perkembangan motorik dan tumbuh kembang anak usia dini di PAUD Kapanewon Pundong Kabupaten Bantul Komponen yang dijabarkan dalam 5 aspek yaitu kebermanfaatan, urgensi, latar belakang program, sumber daya dan lingkungan sudah cukup baik. Poin pentingnya adalah siswa memahami dan merasakan manfaat aktivitas jasmani, siswa merasa senang berolahraga dan keluarga serta sekolah mendukung hal tersebut.
2. Komponen evaluasi input aktivitas jasmani untuk mendukung perkembangan motorik dan tumbuh kembang anak usia dini di PAUD Kapanewon Pundong Kabupaten Bantul dibagi kedalam 4 aspek. Aspek *stakeholders'* yang terkait sudah baik dalam keterlibatannya dalam pembelajaran, strategi pembelajaran telah disusun sebelum pembelajaran dilaksanakan, ada biaya (sarana dan prasarana) serta rencana pembelajaran.
3. Komponen evaluasi proses aktivitas jasmani untuk mendukung perkembangan motorik dan tumbuh kembang anak usia dini di PAUD Kapanewon Pundong Kabupaten Bantul dinilai melalui 4 aspek yaitu implementasi, pengembangan, monitoring dan *feedback*. Kendala yang dijumpai dalam implementasi aktivitas

jasmani masih dapat diatasi, ada kegiatan pengembangan aktivitas jasmani tapi monitoring belum maksimal, sementara ada ruang untuk memberikan *feedback* bagi orang tua.

4. Komponen evaluasi produk aktivitas jasmani untuk mendukung perkembangan motorik dan tumbuh kembang anak usia dini di PAUD Kapanewon Pundong Kabupaten Bantul dijabarkan dalam 4 aspek penilaian, yaitu dampak, efektivitas, keberlanjutan, dan penyesuaian. Secara umum siswa telah merasakan dampak dari aktivitas jasmani yang mereka lakukan, dengan hal ini dapat dikatakan bahwa efektivitas aktivitas jasmani yang dilakukan baik, sementara perlu diadakan tindak lanjut untuk membangun awareness dan kebiasaan hidup sehat dan gemar berolahraga.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran rekomendasi guna meningkatkan mutu aktivitas jasmani di PAUD Kapanewon Pundong Kabupaten Bantul sehingga tujuan akhir dari kegiatan jasmani yaitu tercapainya perkembangan holistik siswa yang mencakup perkembangan fisik, mental dan sosial. Saran rekomendasi tersebut antara lain:

1. Terkait alokasi pendanaan, sebaiknya disediakan alokasi pendanaan khusus untuk mendukung aktivitas jasmani di sekolah, dana bisa dialokasikan untuk pengadaan sarana prasarana yang lebih lengkap dan baik dan juga untuk pengembangan tenaga pendidik misalnya melalui training atau *workshop* terkait.

2. Sebaiknya diadakan supervisi secara periodik agar aktivitas jasmani yang diselenggarakan sekolah berjalan lancar dan efektif dan jika ada kendala dapat segera diidentifikasi serta dicarikan solusi penyelesaiannya.
3. Sekolah dan orang tua bekerja-sama memberikan tindak lanjut berupa kebiasaan berolahraga dan hidup sehat bagi keseharian anak-anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Acebedo-Afanador, M. J., Aznar-Díaz, I., & Hinojo-Lucena, F. J. (2017). Instrumentos para la evaluación del aprendizaje basado en competencias: Estudio de caso. *Informacion Tecnologica*. <https://doi.org/10.4067/S0718-07642017000300012>
- Afni, N. (2016). Pelaksanaan Evaluasi Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini Di TK Se-Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru. *Jurnal Educhild : Pendidikan Dan Sosial*, 5(2), 128–133.  
<https://educhild.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPSBE/article/view/3835>
- Akinola, B. I., Gbiri, C. A., & Odebiyi, D. O. (2019). Effect of a 10-Week Aquatic Exercise Training Program on Gross Motor Function in Children With Spastic Cerebral Palsy. *Global Pediatric Health*. <https://doi.org/10.1177/2333794X19857378>
- Al Ardha, M. A., Yang, C. B., Nurhasan, Kartiko, D. C., Kuntjoro, B. F. T., Ristanto, K. O., Wijaya, A., Adhe, K. R., Putra, K. P., Irawan, F. A., Nevangga, R. P., Sasmita, N. S., & Rizki, A. Z. (2022). Biomechanics Analysis of Elementary School Students' Fundamental Movement Skill (FMS). *Proceedings of the International Joint Conference on Arts and Humanities 2021 (IJCAH 2021)*.  
<https://doi.org/10.2991/assehr.k.211223.082>
- Al-Shanawani, H. M. (2019). Evaluation of Self-Learning Curriculum for Kindergarten Using Stufflebeam's CIPP Model. *SAGE Open*.  
<https://doi.org/10.1177/2158244018822380>
- Alwaely, S. A., Yousif, N. B. A., & Mikhaylov, A. (2021). Emotional development in preschoolers and socialization. *Early Child Development and Care*.  
<https://doi.org/10.1080/03004430.2020.1717480>
- Amelia, M., & Isbanah, Y. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Financial Satisfaction Pengguna E-Wallet. *Jurnal Ilmu Manajemen*.  
<https://doi.org/10.26740/jim.v9n2.p426-437>
- Amini, M., Sujiono, B., & Aisyah, S. (2020). Hakikat Perkembangan Motorik dan Tahap Perkembangannya. *Pustaka.Ut*, 1.1. <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/PAUD4202-M1.pdf>
- Andriani, R., & Afidah, M. (2020). Evaluasi Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Dosen Universitas Lancang Kuning. *JUPIIS: JURNAL PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL*. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v12i1.14680>
- Antopolskaya, T. A., Zhuravleva, S. S., & Baybakova, O. Y. (2017). Social communication as the means of preschool children education: Research and development opportunities. *European Journal of Contemporary Education*.  
<https://doi.org/10.13187/ejced.2017.4.636>
- Ardic, C., Usta, O., Omar, E., Yildiz, C., & Memis, E. (2019). Effects of infant feeding practices and maternal characteristics on early childhood obesity. *Archivos Argentinos de Pediatría*. <https://doi.org/10.5546/aap.2019.eng.26>
- Arikunto, S., & Safruddin, C. (2007). *Evaluasi Program Pendidikan (Cet 2)*. Bumi Aksara.

- Asriansyah, A., & Mahendra, A. (2020). Model Permainan Perseptual Motorik Melalui Ban Motor Bekas Dalam Pendidikan Jasmani Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jendela Olahraga*. <https://doi.org/10.26877/jo.v5i2.6208>
- Asyifah, S. N., Sunarto, S., & Likah, S. (2022). Evaluasi Produksi Susu Pasteurisasi Berbasis CIPP di KWT Sumber Rejeki Kota Batu. ... (*Indonesian Journal of ...*)
- Aubrey, C. A. (2019). What early childhood leadership for what kind of world? *Contemporary Issues in Early Childhood*. <https://doi.org/10.1177/1463949119828145>
- Aye, T., Oo, K. S., Khin, M. T., Kuramoto-Ahuja, T., & Maruyama, H. (2017). Gross motor skill development of 5-year-old Kindergarten children in Myanmar. *Journal of Physical Therapy Science*. <https://doi.org/10.1589/jpts.29.1772>
- Azizah, S. R., Arofah, N. D., & Sumitra, A. (2019). OPTIMALISASI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI BERDASARKAN PEMBELAJARAN YANG BERBASIS PERKEMBANGAN OTAK. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*. <https://doi.org/10.22460/ceria.v2i2.p29-36>
- Balali, M., Vaez Mousavi, M. K., & Ghasemi, A. (2019). The role of affordances in developing children manipulative movement skills: an application of challenge point framework. *Research in Sport Management & Motor Behavior*. <https://doi.org/10.29252/jrsm.9.17.15>
- Baretta, D., Bondaronek, P., Direito, A., & Steca, P. (2019). Implementation of the goal-setting components in popular physical activity apps: Review and content analysis. *Digital Health*. <https://doi.org/10.1177/2055207619862706>
- Barrett, S., Begg, S., O'Halloran, P., & Kingsley, M. (2018). Integrated motivational interviewing and cognitive behaviour therapy can increase physical activity and improve health of adult ambulatory care patients in a regional hospital: The Healthy4U randomised controlled trial. *BMC Public Health*. <https://doi.org/10.1186/s12889-018-6064-7>
- Baylis, K., Honey-Rosés, J., Börner, J., Corbera, E., Ezzine-de-Blas, D., Ferraro, P. J., Lapeyre, R., Persson, U. M., Pfaff, A., & Wunder, S. (2016). Mainstreaming Impact Evaluation in Nature Conservation. In *Conservation Letters*. <https://doi.org/10.1111/conl.12180>
- Beauchamp, T., Arbeeva, L., Cleveland, R. J., Golightly, Y. M., Hales, D. P., Hu, D. G., & Allen, K. D. (2022). Accelerometer-Based Physical Activity Patterns and Associations with Outcomes among Individuals with Osteoarthritis. *Journal of Clinical Rheumatology*. <https://doi.org/10.1097/RHU.0000000000001750>
- Beck, H., Tesler, R., Barak, S., Moran, D. S., Marques, A., & Fisch, Y. H. (2021). Can health-promoting schools contribute to better health behaviors? Physical activity, sedentary behavior, and dietary habits among israeli adolescents. *International Journal of Environmental Research and Public Health*. <https://doi.org/10.3390/ijerph18031183>
- Bhagat, V., Haque, M., & Jaalam, K. (2018). Enrich schematization in children: Play as the tool for cognitive development. *Journal of Applied Pharmaceutical Science*. <https://doi.org/10.7324/JAPS.2018.8720>

- Bilir-Seyhan, G., & Ocak-Karabay, S. (2018). Early childhood pre-service teachers' views about visual arts education and aesthetics. *Egitim Arastirmalari - Eurasian Journal of Educational Research*. <https://doi.org/10.14689/ejer.2018.73.8>
- Bisi, M. C., Riva, F., & Stagni, R. (2014). Measures of gait stability: Performance on adults and toddlers at the beginning of independent walking. *Journal of NeuroEngineering and Rehabilitation*. <https://doi.org/10.1186/1743-0003-11-131>
- Bormanaki, H. B., & Khoshhal, Y. (2017). The role of equilibration in piaget's theory of cognitive development and its implication for receptive skills: A theoretical study. *Journal of Language Teaching and Research*. <https://doi.org/10.17507/jltr.0805.22>
- Britto, P. R., Lye, S. J., Proulx, K., Yousafzai, A. K., Matthews, S. G., Vaivada, T., Perez-Escamilla, R., Rao, N., Ip, P., Fernald, L. C. H., MacMillan, H., Hanson, M., Wachs, T. D., Yao, H., Yoshikawa, H., Cerezo, A., Leckman, J. F., & Bhutta, Z. A. (2017). Nurturing care: promoting early childhood development. In *The Lancet*. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(16\)31390-3](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(16)31390-3)
- Britto, P. R., Singh, M., Dua, T., Kaur, R., & Yousafzai, A. K. (2018). What implementation evidence matters: Scaling-up nurturing interventions that promote early childhood development. *Annals of the New York Academy of Sciences*. <https://doi.org/10.1111/nyas.13720>
- Caceres, S., Tanner, J., & Williams, S. (2016). Maximizing Child Development: Three Principles for Policy-makers. *Journal of Human Development and Capabilities*. <https://doi.org/10.1080/19452829.2016.1243521>
- Caufield, P. W., Li, Y., & Bromage, T. G. (2012). Hypoplasia-associated severe early childhood caries-a proposed definition. In *Journal of Dental Research*. <https://doi.org/10.1177/0022034512444929>
- Cavinato, A. G., Hunter, R. A., Ott, L. S., & Robinson, J. K. (2021). Promoting student interaction, engagement, and success in an online environment. In *Analytical and Bioanalytical Chemistry*. <https://doi.org/10.1007/s00216-021-03178-x>
- Cendra, R., Gazali, N., Parulian, T., Alficandra, A., & Apriani, L. (2018). PELATIHAN METODE PENGEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI PADA GURU PAUD. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*. <https://doi.org/10.30734/j-abdipamas.v2i1.137>
- Champine, R. B., Whitson, M. L., & Kaufman, J. S. (2018). Service Characteristics and Family Involvement in an Early Childhood System of Care. *Journal of Child and Family Studies*. <https://doi.org/10.1007/s10826-017-0875-5>
- Che Ahmad, C. N., Shaharim, S. A., & Abdullah, M. F. N. L. (2017). Teacher-student interactions, learning commitment, learning environment and their relationship with student learning comfort. *Journal of Turkish Science Education*. <https://doi.org/10.12973/tused.10190a>
- Chen, W., Mason, S., Hypnar, A., & Bennett, A. (2016). Assessing motor skill competency in elementary school students: A three-year study. *Journal of Sports Science and Medicine*.

- Chen, X., Zhou, C., & Wang, W. (2019). Colloidal Motors 101: A Beginner's Guide to Colloidal Motor Research. In *Chemistry - An Asian Journal*.  
<https://doi.org/10.1002/asia.201900377>
- Cho, M. H., & Kim, B. J. (2013). Students' self-regulation for interaction with others in online learning environments. *Internet and Higher Education*.  
<https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2012.11.001>
- Chu, V. W. T. (2017). Assessing Proprioception in Children: A Review. *Journal of Motor Behavior*. <https://doi.org/10.1080/00222895.2016.1241744>
- Ciucci, E., Baroncelli, A., Toselli, M., & Denham, S. A. (2018). Personal and Professional Emotional Characteristics of Early Childhood Teachers and Their Proneness to Communicate with Parents and Colleagues About Children's Emotions. *Child and Youth Care Forum*. <https://doi.org/10.1007/s10566-017-9431-0>
- Clark, C. C. T., Moran, J., Drury, B., Venetsanou, F., & Fernandes, J. F. T. (2018). Actual vs. Perceived motor competence in children (8–10 Years): An issue of non-veridicality. *Journal of Functional Morphology and Kinesiology*.  
<https://doi.org/10.3390/jfmk3020020>
- Comitis, G., Joachim, A., De Decker, R., Zuhlke, L., Fourie, B., Kraus, S., & Lawrenson, J. (2017). Characteristics of children presenting with cardiomyopathy in an African setting-initial findings of the imhotep registry. *Cardiology in the Young*.
- Corsetti, M., Costa, M., Bassotti, G., Bharucha, A. E., Borrelli, O., Dinning, P., Di Lorenzo, C., Huizinga, J. D., Jimenez, M., Rao, S., Spiller, R., Spencer, N. J., Lentle, R., Pannemans, J., Thys, A., Benninga, M., & Tack, J. (2019). First translational consensus on terminology and definitions of colonic motility in animals and humans studied by manometric and other techniques. *Nature Reviews Gastroenterology and Hepatology*. <https://doi.org/10.1038/s41575-019-0167-1>
- da Silva, M. R. I., de Almeida, A. P., Machado, J. C., da Silva, L. S., Cardoso, J. A. F., da Costa, G. D., & Cotta, R. M. M. (2019). Process of accreditation of health promoting schools worldwide: A systematic review. *Ciencia e Saude Coletiva*.  
<https://doi.org/10.1590/1413-81232018242.23862016>
- Dawood, F. S., Fry, A. M., Goswami, D., Sharmeen, A., Nahar, K., Anjali, B. A., Rahman, M., & Brooks, W. A. (2016). Incidence and characteristics of early childhood wheezing, Dhaka, Bangladesh, 2004-2010. *Pediatric Pulmonology*.  
<https://doi.org/10.1002/ppul.23343>
- Dodge, T., Joshi, D., Abaalkhail, S., & Moore, B. (2020). Physical activity goals among patients in a primary care setting. *Translational Behavioral Medicine*.  
<https://doi.org/10.1093/tbm/ibz061>
- Dugas, M., Gaudreau, P., & Carraro, N. (2012). Implementation planning and progress on physical activity goals: The mediating role of life-management strategies. *Research Quarterly for Exercise and Sport*. <https://doi.org/10.1080/02701367.2012.10599827>
- Duncan, M. J., Eyre, E. L. J., Bryant, E., Seghers, J., Galbraith, N., & Nevill, A. M. (2017). Autonomous motivation mediates the relation between goals for physical activity and physical activity behavior in adolescents. *Journal of Health Psychology*.  
<https://doi.org/10.1177/1359105315609089>

- Edwards, S., Mantilla, A., Grieshaber, S., Nuttall, J., & Wood, E. (2020). Converged play characteristics for early childhood education: multi-modal, global-local, and traditional-digital. *Oxford Review of Education*.  
<https://doi.org/10.1080/03054985.2020.1750358>
- Ennis, C. D. (2017). Educating Students for a Lifetime of Physical Activity: Enhancing Mindfulness, Motivation, and Meaning. *Research Quarterly for Exercise and Sport*.  
<https://doi.org/10.1080/02701367.2017.1342495>
- Ernawati, F., Pusparini, Hardinsyah, Briawan, D., Safitri, A., & Prihatini, M. (2020). Effect of low linear growth and caregiving with poor psychosocial aspects on cognitive development of toddlers. *Journal of Nutritional Science and Vitaminology*.  
<https://doi.org/10.3177/jns.v66.S76>
- Ersan, C. (2020). Early Language Development and Child Aggression. *World Journal of Education*. <https://doi.org/10.5430/wje.v10n1p1>
- Facal, D., Maseda, A., Pereiro, A. X., Gandoy-Crego, M., Lorenzo-López, L., Yanguas, J., & Millán-Calenti, J. C. (2019). Cognitive frailty: A conceptual systematic review and an operational proposal for future research. In *Maturitas*.  
<https://doi.org/10.1016/j.maturitas.2018.12.006>
- Fang, C., Wang, Z., & Liu, H. (2020). Beautiful China Initiative: Human-nature harmony theory, evaluation index system and application. *Journal of Geographical Sciences*.  
<https://doi.org/10.1007/s11442-020-1750-7>
- Farias, U. de S., Nogueira, V. A., Maldonado, D. T., Rodrigues, G. M., & Miranda, M. L. de J. (2019). Analysis of knowledge production on physical education in early childhood education. *Movimento*. <https://doi.org/10.22456/1982-8918.90145>
- Fernández Casafuz, A. B., De Rossi, M. C., & Bruno, L. (2020). Intracellular motor-driven transport of rodlike smooth organelles along microtubules. *Physical Review E*.  
<https://doi.org/10.1103/PhysRevE.101.062416>
- Fikriyah, S. N. (2021). Analisis Perkembangan Fisik-Motorik Siswa Kelas 3 di Sekolah Dasar Negeri Tajem. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*.  
<https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.121>
- Fini, C., Era, V., Da Rold, F., Candidi, M., & Borghi, A. M. (2021). Abstract concepts in interaction: The need of others when guessing abstract concepts smooths dyadic motor interactions. *Royal Society Open Science*. <https://doi.org/10.1098/rsos.201205>
- Gal, R., May, A. M., van Overmeeren, E. J., Simons, M., & Monninkhof, E. M. (2018). The Effect of Physical Activity Interventions Comprising Wearables and Smartphone Applications on Physical Activity: a Systematic Review and Meta-analysis. In *Sports Medicine - Open*. <https://doi.org/10.1186/s40798-018-0157-9>
- Gerardo Weisstaub, N., Luisa Schonhaut, B., & Gabriela Salazar, R. (2017). Breastfeeding, gross motor development and obesity, is there any causal association? *Revista Chilena de Pediatría*. <https://doi.org/10.4067/S0370-41062017000400002>
- Gibson, J. L., Cornell, M., & Gill, T. (2017). A Systematic Review of Research into the Impact of Loose Parts Play on Children's Cognitive, Social and Emotional Development. In *School Mental Health*. <https://doi.org/10.1007/s12310-017-9220-9>

- Goldshore, M. A. (2019). Maternal body mass index, neighborhood characteristics and early childhood obesity. *Dissertation Abstracts International: Section B: The Sciences and Engineering*.
- Gómez Álvarez, N., Venegas Mortecinos, A., Zapata Rodríguez, V., López Fontanilla, M., Maudier Vásquez, M., Pavez-Adasme, G., & Hernández-Mosqueira, C. (2018). Effect of an intervention based on virtual reality on motor development and postural control in children with down syndrome. *Revista Chilena de Pediatría*.  
<https://doi.org/10.4067/S0370-41062018005001202>
- Grace, T., Oddy, W., Bulsara, M., & Hands, B. (2017). Breastfeeding and motor development: A longitudinal cohort study. *Human Movement Science*.  
<https://doi.org/10.1016/j.humov.2016.10.001>
- Graham, A. M., Buss, C., Rasmussen, J. M., Rudolph, M. D., Demeter, D. V., Gilmore, J. H., Styner, M., Entringer, S., Wadhwa, P. D., & Fair, D. A. (2016). Implications of newborn amygdala connectivity for fear and cognitive development at 6-months-of-age. *Developmental Cognitive Neuroscience*.  
<https://doi.org/10.1016/j.dcn.2015.09.006>
- Graham-Demello, A., Yusuf, J., Kay-Arora, M., Hancock Friesen, C. L., & Kirk, S. F. L. (2021). Understanding the environment for health-promoting schools policies in nova scotia: A comprehensive scan at the provincial and regional school level. *International Journal of Environmental Research and Public Health*.  
<https://doi.org/10.3390/ijerph18073411>
- Griffiths, A., Toovey, R., Morgan, P. E., & Spittle, A. J. (2018). Psychometric properties of gross motor assessment tools for children: A systematic review. In *BMJ Open*.  
<https://doi.org/10.1136/bmjopen-2018-021734>
- Gündoğan, A. (2019). Scamper: Improving creative imagination of young children. *Creativity Studies*. <https://doi.org/10.3846/cs.2019.11201>
- Gurgel, L. G., Vidor, D. C. G. M., Joly, M. C. R. A., & Reppold, C. T. (2014). Risk factors for proper oral language development in children: A systematic literature review. In *CODAS*. <https://doi.org/10.1590/2317-1782/20142014070>
- Haegele, J. A., Hodge, S. R., Filho, P. G., Ribeiro, N., & Martínez-Rivera, C. (2018). A phenomenological inquiry into the meaning ascribed to physical activity by Brazilian men with visual impairments. *Journal of Visual Impairment and Blindness*.  
<https://doi.org/10.1177/0145482X1811200509>
- Haegele, J. A., Wilson, P. B., Zhu, X., & Kirk, T. N. (2019). The meaning of youth physical activity experiences among individuals with psoriasis: A retrospective inquiry. *European Physical Education Review*.  
<https://doi.org/10.1177/1356336X17740143>
- Halley, G. F., Maciel, M. G., de Freitas Melo, C., & de Oliveira Martins, J. C. (2021). Meanings of physical activity practice for the elderly. *Journal of Physical Education (Maringá)*. <https://doi.org/10.4025/jphyseduc.v32i1.3273>
- Hammer, T., Bär, R., Ehrensperger, A., Friedli, A., Liechti, K., Wallner, A., & Wiesli, T. X. (2022). A holistic assessment of the impacts of park management: findings from

- the evaluation of Regional Nature Parks in Switzerland. *Eco.Mont*.  
<https://doi.org/10.1553/ECO.MONT-14-1S14>
- Haris Satria, M., Taroreh, B. S., Melynda, M., & Asri, N. (2020). Play activity: To increase fundamental movement skill for children with mild mental retardation. *International Journal of Human Movement and Sports Sciences*.  
<https://doi.org/10.13189/saj.2020.080701>
- Harliana, & Hermanto. (2022). Yoga Asana For Early Children's Physical Motoric Development. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*.  
<https://doi.org/10.19105/kiddo.v3i1.5372>
- Hasan, S. H. (1988). *Evaluasi Kurikulum*. P2LPTK.
- Hayek, S., Tessler, R., Bord, S., Endevelt, R., Satran, C., Livne, I., Khatib, M., Harel-Fisch, Y., & Baron-Epel, O. (2019). Do Israeli health promoting schools contribute to students' healthy eating and physical activity habits? *Health Promotion International*.  
<https://doi.org/10.1093/heapro/dax066>
- Hekim, M., & Hekim, H. (2015). Overview to Strength Development and Strength Trainings in Children. *Güncel Pediatri*. <https://doi.org/10.4274/jcp.22932>
- Herr, R. M., Diehl, K., Schneider, S., Osenbruegge, N., Memmer, N., Sachse, S., Hoffmann, S., Wachtler, B., Herke, M., Pischke, C., Novelli, A., & Hilger-Kolb, J. (2021). Which meso-level characteristics of early childhood education and care centers are associated with health, health behavior, and well-being of young children? Findings of a scoping review. In *International Journal of Environmental Research and Public Health*. <https://doi.org/10.3390/ijerph18094973>
- Holloway, J. M., Long, T. M., & Biasini, F. J. (2021). The Intersection of Gross Motor Abilities and Participation in Children with Autism Spectrum Disorder. *Infants and Young Children*. <https://doi.org/10.1097/IYC.000000000000192>
- Holodynski, M., & Seeger, D. (2019). Expressions as Signs and Their Significance for Emotional Development. *Developmental Psychology*.  
<https://doi.org/10.1037/dev0000698>
- Holzinger, D., Dall, M., Sanduvete-Chaves, S., Saldaña, D., Chacón-Moscoso, S., & Fellingner, J. (2020). The Impact of Family Environment on Language Development of Children with Cochlear Implants: A Systematic Review and Meta-Analysis. In *Ear and Hearing*. <https://doi.org/10.1097/AUD.0000000000000852>
- Honrubia-Montesinos, C., Gil-Madrona, P., & Losada-Puente, L. (2021). Motor development among spanish preschool children. *Children*.  
<https://doi.org/10.3390/children8010041>
- Houwen, S., Visser, L., van der Putten, A., & Vlaskamp, C. (2016). The interrelationships between motor, cognitive, and language development in children with and without intellectual and developmental disabilities. *Research in Developmental Disabilities*.  
<https://doi.org/10.1016/j.ridd.2016.01.012>
- Hsu, K. L. C., Dhar, V., & Tinanoff, N. (2021). Worldwide Variations in Methodology and Reporting of Early Childhood Caries: A Scoping Review. In *Pediatric dentistry*.

- Hung, C. C., Liu, H. C., Lin, C. C., & Lee, B. O. (2016). Development and validation of the simulation-based learning evaluation scale. *Nurse Education Today*.  
<https://doi.org/10.1016/j.nedt.2016.02.016>
- Hussin, W. N. T. W., Harun, J., & Shukor, N. A. (2019). A Review on the Classification of Students' Interaction in Online Social Collaborative Problem-based Learning Environment: How can we enhance the students' online interaction? *Universal Journal of Educational Research*. <https://doi.org/10.13189/ujer.2019.071615>
- Ichsanudin, I., & Gumantan, A. (2020). Tingkat Motivasi Latihan Ukm Panahan Teknokrat Selama Pandemi Covid. *Journal Of Physical Education*.  
<https://doi.org/10.33365/joupe.v1i2.587>
- Irvine, N., England-Mason, G., Field, C. J., Dewey, D., & Aghajafari, F. (2022). Prenatal Folate and Choline Levels and Brain and Cognitive Development in Children: A Critical Narrative Review. In *Nutrients*. <https://doi.org/10.3390/nu14020364>
- Jenkin, C. J. (2017). Early Childhood Education and Biculturalism: Definitions and Implications. *Teachers' Work*. <https://doi.org/10.24135/teacherswork.v14i1.100>
- Ji, H. W., Koo, D. D., & Kang, J. H. (2020). Short-and long-term structural characterization of cured-in-place pipe liner with reinforced glass fiber material. *International Journal of Environmental Research and Public Health*.  
<https://doi.org/10.3390/ijerph17062073>
- Johnson, T. G. (2016). Physical Activity Stories: Assessing the “Meaning Standard” in Physical Education. *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*.  
<https://doi.org/10.1080/07303084.2016.1141729>
- Jones, J. P. G., Thomas-Walters, L., Rust, N. A., & Verissimo, D. (2019). Nature documentaries and saving nature: Reflections on the new Netflix series Our Planet. In *People and Nature*. <https://doi.org/10.1002/pan3.10052>
- Kamel, M., Smith, B. T., Wahi, G., Carsley, S., Birken, C. S., & Anderson, L. N. (2018). Continuous cardiometabolic risk score definitions in early childhood: a scoping review. In *Obesity Reviews*. <https://doi.org/10.1111/obr.12748>
- Kazakoff, E. R. (2014). Toward a Theory-Predicated Definition of Digital Literacy for Early Childhood. *Journal of Youth Development*. <https://doi.org/10.5195/jyd.2014.71>
- Kelly, L., O'Connor, S., Harrison, A. J., & Ní Chéilleachair, N. J. (2019). Does fundamental movement skill proficiency vary by sex, class group or weight status? Evidence from an Irish primary school setting. *Journal of Sports Sciences*.  
<https://doi.org/10.1080/02640414.2018.1543833>
- Khoiruzzadi, M., & Karimah, N. (2020). Pembelajaran Bilingual dan Usaha Sekolah Memaksimalkan Perkembangan Kognitif, Sosial, Dan Motorik Anak. *JECED : Journal of Early Childhood Education and Development*.  
<https://doi.org/10.15642/jeced.v2i2.709>
- Khotimah, K., Sholihah, D. F., Qibtiyah, M. L., & Subrata, H. (2021). Development Of Learning Tools For Modification Of Music And Dance In Improving The Growth Of Rude Motors For Kindergarten Students Of Gresik Regency. *Internationaljournal.Unigha.Ac.Id*.

- Kim, E. J., Cho, M. J., & Kim, M. J. (2021). Mothers' parenting stress and neighborhood characteristics in early childhood (Ages 0–4). *International Journal of Environmental Research and Public Health*. <https://doi.org/10.3390/ijerph18052648>
- Kirkøen, B., Engell, T., Follestad, I. B., Holen, S., & Hagen, K. A. (2021). Early academic struggles among children with home-based support from child welfare services. *Children and Youth Services Review*. <https://doi.org/10.1016/j.chilyouth.2021.106268>
- Knogler, L. D., Kist, A. M., & Portugues, R. (2019). Motor context dominates output from purkinje cell functional regions during reflexive visuomotor behaviours. *ELife*. <https://doi.org/10.7554/eLife.42138>
- Kovess-Masfety, V., Ester, W. A., Wild, K., Bitfoi, A., Goelitz, D., Lesinskiene, S., Mihova, Z., Otten, R., & Husky, M. M. (2022). Mental health problems, low birthweight and academic achievement in mathematics and reading. *Current Psychology*. <https://doi.org/10.1007/s12144-020-00674-8>
- Krieg, S., & Whitehead, K. (2015). Where are the early years of school in contemporary early childhood education reforms? An historical perspective. *Australian Educational Researcher*. <https://doi.org/10.1007/s13384-014-0161-0>
- Kunkle, S., Yip, M., Hunt, J., Watson, Udall, D., Aream, P., Nierenberg, A., & Naslund, J. A. (2021a). Association between care utilization and anxiety outcomes in an on-demand mental health system: Retrospective observational study. *JMIR Formative Research*. <https://doi.org/10.2196/24662>
- Kunkle, S., Yip, M., Hunt, J., Watson, Udall, D., Aream, P., Nierenberg, A., & Naslund, J. A. (2021b). Association between care utilization and anxiety outcomes in an on-demand mental health system: Retrospective observational study. *JMIR Formative Research*. <https://doi.org/10.2196/24662>
- Kurnaesih, E., Ariesty, A. R., & Masriadi. (2020). The influence of baby spa toward growth and development rough and smooth motoric babies, age 3 – 12 months in the subdistrict lapongkoda district of tempe Wajo regency. *Indian Journal of Forensic Medicine and Toxicology*. <https://doi.org/10.37506/ijfmt.v14i4.11613>
- Kuzik, N., Naylor, P. J., Spence, J. C., & Carson, V. (2020). Movement behaviours and physical, cognitive, and social-emotional development in preschool-aged children: Cross-sectional associations using compositional analyses. *PLoS ONE*. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0237945>
- Kwangsik Choi, & Jeanny Lim. (2019). A Study on the Design Planning for the Children's Math Experience Exhibition Center. *Journal of Korea Intitute of Spatial Design*. <https://doi.org/10.35216/kisd.2019.14.3.91>
- La Paro, K. M., Thomason, A. C., Lower, J. K., Kintner-Duffy, V. L., & Cassidy, D. J. (2012). Examining the definition and measurement of quality in early childhood education: A review of studies using the ECERS-R from 2003 to 2010. *Early Childhood Research and Practice*.
- Larson, J. N., Brusseau, T. A., Newton, M. M., Fairclough, S. J., Wengreen, H., & Hannon, J. C. (2018). Fit “n” Cool Kids: Effects of Peer-Modeling and Goal Setting

- on Physical Activity. *Open Journal of Preventive Medicine*.  
<https://doi.org/10.4236/ojpm.2018.84008>
- Larson, L. M., Phiri, K. S., & Pasricha, S. R. (2017). Iron and Cognitive Development: What Is the Evidence? *Annals of Nutrition and Metabolism*.  
<https://doi.org/10.1159/000480742>
- Lee, A., Lo, A., Li, Q., Keung, V., & Kwong, A. (2020). Health Promoting Schools: An Update. In *Applied Health Economics and Health Policy*.  
<https://doi.org/10.1007/s40258-020-00575-8>
- Lee, E. Y., Shin, Y. J., Choi, B. Y., & Cho, H. S. M. (2014). Reliability and validity of a scale for health-promoting schools. *Health Promotion International*.  
<https://doi.org/10.1093/heapro/dat021>
- Leinonen, T., Brinck, J., Vartiainen, H., & Sawhney, N. (2021). Augmented reality sandboxes: children's play and storytelling with mirror worlds. *Digital Creativity*.  
<https://doi.org/10.1080/14626268.2020.1868535>
- Leon Hernandez, A. (2018). The Impact of Prematurity on Social and Emotional Development. In *Clinics in Perinatology*. <https://doi.org/10.1016/j.clp.2018.05.010>
- Lillvist, A., Sandberg, A., Sheridan, S., & Williams, P. (2014). Preschool teacher competence viewed from the perspective of students in early childhood teacher education. *Journal of Education for Teaching*.  
<https://doi.org/10.1080/02607476.2013.864014>
- Lubis, M. Y. (2019a). MENGEMBANGKAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI MELALUI BERMAIN. *Generasi Emas*.  
[https://doi.org/10.25299/ge.2019.vol2\(1\).3301](https://doi.org/10.25299/ge.2019.vol2(1).3301)
- Lubis, M. Y. (2019b). MENGEMBANGKAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI MELALUI BERMAIN. *Generasi Emas*.  
[https://doi.org/10.25299/ge.2019.vol2\(1\).3301](https://doi.org/10.25299/ge.2019.vol2(1).3301)
- Ludyga, S., Pühse, U., Gerber, M., & Herrmann, C. (2019). Core executive functions are selectively related to different facets of motor competence in preadolescent children. *European Journal of Sport Science*. <https://doi.org/10.1080/17461391.2018.1529826>
- Mada, R. D., & Anharudin, A. (2019). How Online Learning Evaluation (Kahoot) Affecting Students' Achievement and Motivation (Case Study on it Students). *International Journal for Educational and Vocational Studies*.  
<https://doi.org/10.29103/ijevs.v1i5.1494>
- Mahande, R. D., & Malago, J. D. (2019a). An e-learning acceptance evaluation through utaut model in a postgraduate program. *Journal of Educators Online*.  
<https://doi.org/10.9743/jeo.2019.16.2.7>
- Mahande, R. D., & Malago, J. D. (2019b). An e-learning acceptance evaluation through utaut model in a postgraduate program. *Journal of Educators Online*.  
<https://doi.org/10.9743/jeo.2019.16.2.7>
- Marconnot, R., Marín-Rojas, A. L., Jiménez-Antona, C., Pérez-Corrales, J., Güeita-Rodríguez, J., & Palacios-Ceña, D. (2020). The meaning of physical activity: A qualitative study on the perspective of south american immigrant parents.

*International Journal of Environmental Research and Public Health.*

<https://doi.org/10.3390/ijerph17207500>

- Marlisa, L., & Purnama, S. (2018). Pengembangan Multimedia Interaktif Pengenalan Salat untuk Meningkatkan Aspek Perkembangan Anak Usia Dini. *JURNAL PENELITIAN*. <https://doi.org/10.21043/jp.v12i2.4142>
- Marrus, N., Eggebrecht, A. T., Todorov, A., Elison, J. T., Wolff, J. J., Cole, L., Gao, W., Pandey, J., Shen, M. D., Swanson, M. R., Emerson, R. W., Klohr, C. L., Adams, C. M., Estes, A. M., Zwaigenbaum, L., Botteron, K. N., McKinstry, R. C., Constantino, J. N., Evans, A. C., ... Pruett, J. R. (2018). Walking, Gross Motor Development, and Brain Functional Connectivity in Infants and Toddlers. *Cerebral Cortex*. <https://doi.org/10.1093/cercor/bhx313>
- McCoy, D. C., Waldman, M., & Fink, G. (2018). Measuring early childhood development at a global scale: Evidence from the Caregiver-Reported Early Development Instruments. *Early Childhood Research Quarterly*. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2018.05.002>
- McGloin, H., Timmins, F., Coates, V., & Boore, J. (2015). A case study approach to the examination of a telephone-based health coaching intervention in facilitating behaviour change for adults with Type 2 diabetes. *Journal of Clinical Nursing*. <https://doi.org/10.1111/jocn.12692>
- McMaster, J. S. (2013). The influence of K--12 Christian education on leadership development. *Journal of Applied Christian Leadership*.
- Miko, H. C., Zillmann, N., Ring-Dimitriou, S., Dorner, T. E., Titze, S., & Bauer, R. (2020). Effects of physical activity on health. *Gesundheitswesen, Supplement*. <https://doi.org/10.1055/a-1217-0549>
- Milner-Gulland, E. J., Addison, P., Arlidge, W. N. S., Baker, J., Booth, H., Brooks, T., Bull, J. W., Burgass, M. J., Ekstrom, J., zu Ermgassen, S. O. S. E., Fleming, L. V., Grub, H. M. J., von Hase, A., Hoffmann, M., Hutton, J., Juffe-Bignoli, D., ten Kate, K., Kiesecker, J., Kümpel, N. F., ... Watson, J. E. M. (2021). Four steps for the Earth: mainstreaming the post-2020 global biodiversity framework. In *One Earth*. <https://doi.org/10.1016/j.oneear.2020.12.011>
- Mori, S., Nakamoto, H., Mizuochi, H., Ikudome, S., & Gabbard, C. (2013). Influence of Affordances in the Home Environment on Motor Development of Young Children in Japan. *Child Development Research*. <https://doi.org/10.1155/2013/898406>
- Morris, A. J., Filippetti, M. L., & Rigato, S. (2022). The impact of parents' smartphone use on language development in young children. *Child Development Perspectives*. <https://doi.org/10.1111/cdep.12449>
- Nazzari, S., Fearon, P., Rice, F., Ciceri, F., Molteni, M., & Frigerio, A. (2020). Neuroendocrine and immune markers of maternal stress during pregnancy and infant cognitive development. *Developmental Psychobiology*. <https://doi.org/10.1002/dev.21967>
- O'Conner, R., De Feyter, J., Carr, A., Luo, J. L., & Romm, H. (2017). A Review of the Literature on Social and Emotional Learning for Students Ages 3-8: Characteristics of

- Effective Social and Emotional Learning Programs (Part 1 of 4). *Regional Educational Laboratory Mid-Atlantic*.
- O'Connor, A., Blewitt, C., Nolan, A., & Skouteris, H. (2018). Using Intervention Mapping for child development and wellbeing programs in early childhood education and care settings. *Evaluation and Program Planning*.  
<https://doi.org/10.1016/j.evalprogplan.2018.02.011>
- Oktarifaldi, O., Syahputra, R., Nur, H., Rasyid, W., & Mariati, S. (2019). Implementation of Basic Motion Learning and Use of Test Instrument of Gross Motor Development (TGMD) in Evaluating Basic Motion Skills. *Jurnal Humanities Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.24036/jha.v1i1.3>
- O'Reilly, S. L., Burden, C., Campoy, C., McAuliffe, F. M., Teede, H., Andresen, J., Campbell, K. J., Geraghty, A. A., Harrison, C. L., Laws, R., Norman, J. E., Maindal, H. T., Vrangbæk, K., Segurado, R., Versace, V. L., & Skinner, T. C. (2021). Bump2Baby and Me: protocol for a randomised trial of mHealth coaching for healthy gestational weight gain and improved postnatal outcomes in high-risk women and their children. *Trials*. <https://doi.org/10.1186/s13063-021-05892-4>
- Özal, C., Bayoğlu, B., Karahan, S., Günel, M. K., & Anlar, B. (2020). Gross motor development of preschool children: Effects of socioeconomic status and maternal education. *Turkish Journal of Pediatrics*.  
<https://doi.org/10.24953/turkjped.2020.01.002>
- Paramitha, S. T., & Anggara, L. E. (2018). Revitalisasi Pendidikan Jasmani untuk Anak Usia Dini melalui Penerapan Model Bermain Edukatif Berbasis Alam. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 3(1), 41.  
<https://doi.org/10.17509/jpjo.v3i1.10612>
- Pérez-Escamilla, R., Rizzoli-Córdoba, A., Alonso-Cuevas, A., & Reyes-Morales, H. (2017). Advances in early childhood development: from neurons to big scale programs. In *Boletín Médico del Hospital Infantil de México*.  
<https://doi.org/10.1016/j.bmhimx.2017.01.007>
- Perez-Pozuelo, I., Zhai, B., Palotti, J., Mall, R., Aupetit, M., Garcia-Gomez, J. M., Taheri, S., Guan, Y., & Fernandez-Luque, L. (2020). The future of sleep health: a data-driven revolution in sleep science and medicine. In *npj Digital Medicine*.  
<https://doi.org/10.1038/s41746-020-0244-4>
- Pombo, A., Luz, C., de Sá, C., Rodrigues, L. P., & Cordovil, R. (2021). Effects of the COVID-19 lockdown on portuguese children's motor competence. *Children*.  
<https://doi.org/10.3390/children8030199>
- Poudel, R., Neupane, N. P., Mukeri, I. H., Alok, S., & Verma, A. (2020). an Updated Review on Invasive Nature, Phytochemical Evaluation, & Pharmacological Activity of Ageratina Adenophora. *International Journal of Pharmaceutical Sciences and Research*.
- Pujiati, S., Kurniawati, Y., & Kustiono, K. (2020). The Effectiveness of Zondag Mandaag's Game on the Improvement of Basic Movement and Early Childhood Character. *Journal of Primary Education*. <https://doi.org/10.15294/jpe.v9i5.43056>

- Pusponegoro, H. D., Efar, P., Soedjatmiko, Soebadi, A., Firmansyah, A., Chen, H. J., & Hung, K. L. (2016). Gross Motor Profile and Its Association with Socialization Skills in Children with Autism Spectrum Disorders. *Pediatrics and Neonatology*. <https://doi.org/10.1016/j.pedneo.2016.02.004>
- Quarmby, T., & Dagkas, S. (2013). Locating the place and meaning of physical activity in the lives of young people from low-income, lone-parent families. *Physical Education and Sport Pedagogy*. <https://doi.org/10.1080/17408989.2012.690384>
- Rahman, F. A., & Awaludin, A. (2020). Model Pendidikan Inklusif Berbasis Authentic Instructional Model Pada Anak Usia Dini. *JECED : Journal of Early Childhood Education and Development*. <https://doi.org/10.15642/jeced.v2i2.573>
- Rahmatullah, B., Muhamad Rawai, N., Mohamad Samuri, S., & Md Yassin, S. (2021). Overview of early childhood care and education in Malaysia. *Hungarian Educational Research Journal*. <https://doi.org/10.1556/063.2021.00074>
- Rahmawati, P., Nurwuni, N., & ... (2020). Pengembangan Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini. *CERIA (Cerdas Energik ...)*, 3(2).
- Rasli, R. M., Aziz, N. A. A., Saari, E. M., Mustafa, M. C., & Yassin, S. M. (2021). Early childhood care and education trainees' perspectives of their career path. *International Journal of Evaluation and Research in Education*. <https://doi.org/10.11591/IJERE.V10I3.20856>
- Reyes, A. C., Chaves, R., Baxter-Jones, A. D. G., Vasconcelos, O., Tani, G., & Maia, J. (2018). A mixed-longitudinal study of children's growth, motor development and cognition. Design, methods and baseline results on sex-differences. *Annals of Human Biology*. <https://doi.org/10.1080/03014460.2018.1511828>
- Robertson, M. C., Lyons, E. J., Song, J., Cox-Martin, M., Li, Y., Green, C. E., Pinto, B. M., Carmack, C. L., Harrison, C., Baum, G., & Basen-Engquist, K. M. (2019). Change in physical activity and quality of life in endometrial cancer survivors receiving a physical activity intervention. *Health and Quality of Life Outcomes*. <https://doi.org/10.1186/s12955-019-1154-5>
- Rodríguez-Violante, M., Cervantes-Arriaga, A., Fahn, S., & Tolosa, E. (2017). Two-hundred years later: Is Parkinson's disease a single defined entity? In *Revista de Investigacion Clinica*. <https://doi.org/10.24875/RIC.17002291>
- Rogat, T. K., & Linnenbrink-Garcia, L. (2019). Demonstrating competence within one's group or in relation to other groups: A person-oriented approach to studying achievement goals in small groups. *Contemporary Educational Psychology*. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2019.101781>
- Rohmah, U. (2018). Pengembangan Karakter Pada Anak Usia Dini (AUD). *AL-ATHFAL : JURNAL PENDIDIKAN ANAK*. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2018.41-06>
- Root-Bernstein, R. (2015). Arts and crafts as adjuncts to STEM education to foster creativity in gifted and talented students. *Asia Pacific Education Review*. <https://doi.org/10.1007/s12564-015-9362-0>
- Rovini, E., Maremmani, C., & Cavallo, F. (2017). How wearable sensors can support parkinson's disease diagnosis and treatment: A systematic review. In *Frontiers in Neuroscience*. <https://doi.org/10.3389/fnins.2017.00555>

- Ruel, M. V. M., Bos, A. F., Soechitram, S. D., Meijer, L., Sauer, P. J. J., & Berghuis, S. A. (2019). Prenatal exposure to organohalogen compounds and children's mental and motor development at 18 and 30 months of age. *NeuroToxicology*.  
<https://doi.org/10.1016/j.neuro.2019.01.003>
- Rutherford, L. M. (2016). Re-imagining the Literary Brand. *M/C Journal*.  
<https://doi.org/10.5204/mcj.1037>
- Sadowska, M., Sarecka-Hujar, B., & Kopyta, I. (2020). Cerebral palsy: Current opinions on definition, epidemiology, risk factors, classification and treatment options. In *Neuropsychiatric Disease and Treatment*. <https://doi.org/10.2147/NDT.S235165>
- Sahudi, U., & Nurhayati, M. (2019). PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN DENGAN PERMAINAN BOLA GANTUNG BERANGKA UNTUK MENINGKATKAN GERAK DASAR ANAK USIA DINI DI KECAMATAN PANYINGKIRAN KABUPATEN MAJALENGKA. *JOURNAL RESPECS*.  
<https://doi.org/10.31949/jr.v1i1.1068>
- Sánchez-Pérez, N., Fuentes, L. J., Eisenberg, N., & González-Salinas, C. (2018). Effortful control is associated with children's school functioning via learning-related behaviors. *Learning and Individual Differences*.  
<https://doi.org/10.1016/j.lindif.2018.02.009>
- Sarah, S., Prasetyo, Z. K., & Wilujeng, I. (2019). Development of living values (honesty) assessment instrument in learning process. *International Journal of Instruction*.  
<https://doi.org/10.29333/iji.2019.12429a>
- Schaap, H., Baartman, L., & de Bruijn, E. (2012). Students' Learning Processes during School-Based Learning and Workplace Learning in Vocational Education: A Review. In *Vocations and Learning*. <https://doi.org/10.1007/s12186-011-9069-2>
- Schneider, N., Hauser, J., Oliveira, M., Cazaubon, E., Mottaz, S. C., O'Neill, B. V., Steiner, P., & Deoni, S. C. L. (2019). Sphingomyelin in brain and cognitive development: Preliminary data. *ENeuro*. <https://doi.org/10.1523/ENEURO.0421-18.2019>
- Shcherbina, A., Hershman, S. G., Lazzeroni, L., King, A. C., O'Sullivan, J. W., Hekler, E., Moayedi, Y., Pavlovic, A., Waggott, D., Sharma, A., Yeung, A., Christle, J. W., Wheeler, M. T., McConnell, M. V., Harrington, R. A., & Ashley, E. A. (2019). The effect of digital physical activity interventions on daily step count: a randomised controlled crossover substudy of the MyHeart Counts Cardiovascular Health Study. *The Lancet Digital Health*. [https://doi.org/10.1016/S2589-7500\(19\)30129-3](https://doi.org/10.1016/S2589-7500(19)30129-3)
- Shonkoff, J. P. (2017). Rethinking the definition of evidence-based interventions to promote early childhood development. In *Pediatrics*.  
<https://doi.org/10.1542/peds.2017-3136>
- Sigvartsen, J., Gabrielsen, L. E., Abildsnes, E., Stea, T. H., Omfjord, C. S., & Rohde, G. (2016). Exploring the relationship between physical activity, life goals and health-related quality of life among high school students: A cross-sectional study. *BMC Public Health*. <https://doi.org/10.1186/s12889-016-3407-0>

- Silva, S. D., Flôres, F. S., Corrêa, S. L., Cordovil, R., & Copetti, F. (2017). Mother's Perception of Children's Motor Development in Southern Brazil. *Perceptual and Motor Skills*. <https://doi.org/10.1177/0031512516676203>
- Simahate, S., & Munip, A. (2020). Latihan Gerak Lokomotor Sebagai Upaya Mengembangkan Motorik Kasar Anak Down Syndrome. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*. <https://doi.org/10.21043/thufula.v8i2.7656>
- Soltanlou, M., Sitnikova, M. A., Nuerk, H. C., & Dresler, T. (2018). Applications of functional near-infrared spectroscopy (fNIRS) in studying cognitive development: The case of mathematics and language. In *Frontiers in Psychology*. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.00277>
- Spruijt, S., van der Kamp, J., & Steenbergen, B. (2015). Current insights in the development of children's motor imagery ability. In *Frontiers in Psychology*. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2015.00787>
- Srinivas, P., & Venkatkrishnan, S. (2016). Factors Affecting Scholastic Performance in School Children. *IOSR Journal of Dental and Medical Sciences*. <https://doi.org/10.9790/0853-150714753>
- Stennett, A., De Souza, L., & Norris, M. (2020). The meaning of exercise and physical activity in community dwelling people with multiple sclerosis. *Disability and Rehabilitation*. <https://doi.org/10.1080/09638288.2018.1497715>
- Sukardi. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan*.
- Sulastri, S., Hariyadi, -, & Simarmata, M. Y. (2020). Nilai Pendidikan Karakter Kerja Keras dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*. <https://doi.org/10.23887/jppsh.v4i1.24336>
- Susanto, A. (2017). Pemanfaatan ICT (Informations and Communication Technologies) dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v4i2.820>
- Susi, S., Murniwati, M., Kasuma, N., & Minarni, M. (2020a). The relationship between maternal characteristics and early childhood caries. *Padjadjaran Journal of Dentistry*. <https://doi.org/10.24198/pjd.vol32no1.23640>
- Susi, S., Murniwati, M., Kasuma, N., & Minarni, M. (2020b). The relationship between maternal characteristics and early childhood caries. *Padjadjaran Journal of Dentistry*. <https://doi.org/10.24198/pjd.vol32no1.23640>
- Swoboda, C. M., Miller, C. K., & Wills, C. E. (2017). Frequency of diet and physical activity goal attainment and barriers encountered among adults with type 2 diabetes during a telephone coaching intervention. *Clinical Diabetes*. <https://doi.org/10.2337/cd17-0023>
- Syhabuddin, K., Fhonna, R., & Maghfirah, U. (2020). Teacher-student relationships: An influence on the english teaching-learning process. *Studies in English Language and Education*. <https://doi.org/10.24815/siele.v7i2.16922>
- Szczygieł, M. (2020). When does math anxiety in parents and teachers predict math anxiety and math achievement in elementary school children? The role of gender and grade year. *Social Psychology of Education*. <https://doi.org/10.1007/s11218-020-09570-2>

- Szeszulski, J., Lorenzo, E., O'Connor, T., Hill, J. L., Shaibi, G. Q., Buman, M. P., Vega-López, S., Hooker, S. P., & Lee, R. E. (2021). Exploring Correlates of Preschool-Aged Children's Locomotor Skills: Individual and Parent Demographics and Home Environment. *Perceptual and Motor Skills*.  
<https://doi.org/10.1177/0031512520980938>
- Tang, M., Liao, H., Li, Z., & Xu, Z. (2018). Nature disaster risk evaluation with a group decision making method based on incomplete hesitant fuzzy linguistic preference relations. *International Journal of Environmental Research and Public Health*.  
<https://doi.org/10.3390/ijerph15040751>
- Tatminingsih, S., Oktarianingsih, T., & Jovanka, D. R. (2021). Online Learning for Early Childhood (Case Study in Indonesia). *Journal of Southwest Jiaotong University*.  
<https://doi.org/10.35741/issn.0258-2724.56.1.11>
- Thupakula, K. (2015). Methodologies for Maximizing Utilization of Test Lab. *SAE Technical Papers*. <https://doi.org/10.4271/2015-01-2550>
- Tomaszewski, P., Krzysztofiak, P., & Moroń, E. (2019). From Sign Language to Spoken Language? A New Discourse of Language Development in Deaf Children. In *Psychology of Language and Communication*. <https://doi.org/10.2478/plc-2019-0004>
- Topno, H. (2012). Evaluation of Training and Development: An Analysis of Various Models. *IOSR Journal of Business and Management*, 5(2), 16–22.  
<https://doi.org/10.9790/487x-0521622>
- True, L., Pfeiffer, K. A., Dowda, M., Williams, H. G., Brown, W. H., O'Neill, J. R., & Pate, R. R. (2017). Motor competence and characteristics within the preschool environment. *Journal of Science and Medicine in Sport*.  
<https://doi.org/10.1016/j.jsams.2016.11.019>
- Urban, M. (2022). Scholarship in times of crises: towards a trans-discipline of early childhood. *Comparative Education*. <https://doi.org/10.1080/03050068.2022.2046376>
- Utomo, H. B., Suminar, D. R., & Hamidah. (2019). Capturing teaching motivation of teacher in the disadvantaged areas. *Cakrawala Pendidikan*.  
<https://doi.org/10.21831/cp.v38i3.26411>
- Velasco, V., Coppola, L., & Veneruso, M. (2022). COVID-19 and the Health Promoting School in Italy: Perspectives of educational leaders. *Health Education Journal*.  
<https://doi.org/10.1177/00178969211049377>
- Villanueva, K., Badland, H., Tanton, R., Katz, I., Brinkman, S., Lee, J. L., Woolcock, G., Giles-Corti, B., & Goldfeld, S. (2019a). Local housing characteristics associated with early childhood development outcomes in Australian disadvantaged communities. *International Journal of Environmental Research and Public Health*.  
<https://doi.org/10.3390/ijerph16101719>
- Villanueva, K., Badland, H., Tanton, R., Katz, I., Brinkman, S., Lee, J. L., Woolcock, G., Giles-Corti, B., & Goldfeld, S. (2019b). Local housing characteristics associated with early childhood development outcomes in Australian disadvantaged communities. *International Journal of Environmental Research and Public Health*.  
<https://doi.org/10.3390/ijerph16101719>

- Vos, C. M., Saint Arnault, D. M., Struble, L. M., Gallagher, N. A., & Larson, J. L. (2019). The experience and meaning of physical activity in assisted living facility residents. *Journal of Aging and Physical Activity*. <https://doi.org/10.1123/japa.2018-0026>
- Wang, D., Stewart, D., Yuan, Y., & Chang, C. (2015). Do health-promoting schools improve nutrition in China? *Health Promotion International*. <https://doi.org/10.1093/heapro/dat047>
- Wang, L., Chen, Y., Sylvia, S., Dill, S. E., & Rozelle, S. (2021). Trajectories of child cognitive development during ages 0–3 in rural Western China: prevalence, risk factors and links to preschool-age cognition. *BMC Pediatrics*. <https://doi.org/10.1186/s12887-021-02650-y>
- Wasik, B. A., & Jacobi-Vessels, J. L. (2017). Word Play: Scaffolding Language Development Through Child-Directed Play. *Early Childhood Education Journal*. <https://doi.org/10.1007/s10643-016-0827-5>
- Watkins, C. S., & Howard, M. O. (2015). Educational success among elementary school children from low socioeconomic status families: A systematic review of research assessing parenting factors. *Journal of Children and Poverty*. <https://doi.org/10.1080/10796126.2015.1031728>
- Watts, C., & Gilbert, N. (2014). Simulating Innovation. In *Simulating Innovation*. <https://doi.org/10.4337/9781783472536>
- Webb, S., Janus, M., Duku, E., Raos, R., Brownell, M., Forer, B., Guhn, M., & Muhajarine, N. (2017). Neighbourhood socioeconomic status indices and early childhood development. *SSM - Population Health*. <https://doi.org/10.1016/j.ssmph.2016.11.006>
- Whyte, E. M., & Nelson, K. E. (2015). Trajectories of pragmatic and nonliteral language development in children with autism spectrum disorders. *Journal of Communication Disorders*. <https://doi.org/10.1016/j.jcomdis.2015.01.001>
- Wie, O. B., Torkildsen, J. V. K., Schaubert, S., Busch, T., & Litovsky, R. (2020). Long-Term Language Development in Children with Early Simultaneous Bilateral Cochlear Implants. *Ear and Hearing*. <https://doi.org/10.1097/AUD.0000000000000851>
- Wigen, T. I., & Wang, N. J. (2014). Health behaviors and family characteristics in early childhood influence caries development. A longitudinal study based on data from MoBa. *Norsk Epidemiologi*. <https://doi.org/10.5324/nje.v24i1-2.1807>
- Wilding, S., Ziauddeen, N., Smith, D., Roderick, P., & Alwan, N. A. (2019). Maternal and early-life area-level characteristics and childhood adiposity: A systematic review. *Obesity Reviews*. <https://doi.org/10.1111/obr.12861>
- Wilson, P., Billings, J., MacInnes, J., Mikelyte, R., Welch, E., & Checkland, K. (2021). Investigating the nature and quality of locally commissioned evaluations of the NHS Vanguard programme: an evidence synthesis. In *Health Research Policy and Systems*. <https://doi.org/10.1186/s12961-021-00711-3>
- Winders, P., Wolter-Warmerdam, K., & Hickey, F. (2019). A schedule of gross motor development for children with Down syndrome. *Journal of Intellectual Disability Research*. <https://doi.org/10.1111/jir.12580>

- Wolff, L. A., Skarstein, T. H., & Skarstein, F. (2020). The mission of early childhood education in the anthropocene. *Education Sciences*.  
<https://doi.org/10.3390/educsci10020027>
- Xu, F. (2019). Towards a Rational Constructivist Theory of Cognitive Development. *Psychological Review*. <https://doi.org/10.1037/rev0000153>
- Yücel, Ü. A. I., & Usluel, Y. K. (2016). Knowledge building and the quantity, content and quality of the interaction and participation of students in an online collaborative learning environment. *Computers and Education*.  
<https://doi.org/10.1016/j.compedu.2016.02.015>
- Zhang, Z., Pereira, J. R., Sousa-Sá, E., Okely, A. D., Feng, X., & Santos, R. (2018). Environmental characteristics of early childhood education and care, daily movement behaviours and adiposity in toddlers: A multilevel mediation analysis from the GET UP! Study. *Health and Place*. <https://doi.org/10.1016/j.healthplace.2018.10.008>
- Zhang, Z., Sousa-Sá, E., Pereira, J. R., Okely, A. D., Feng, X., & Santos, R. (2019). The associations between environmental characteristics of early childhood education and care centers and 1-year change in toddlers' physical activity and sedentary behavior. *Journal of Physical Activity and Health*. <https://doi.org/10.1123/jpah.2019-0066>
- Zhukova, M. A., Ovchinnikova, I., Logvinenko, T. I., & Grigorenko, E. L. (2020). Language Development of Children Raised in Institutional Settings: Behavioral and Neurophysiological Findings. *New Directions for Child and Adolescent Development*.  
<https://doi.org/10.1002/cad.20333>

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Instrumen Penelitian

#### a. Lembar Validasi

#### KISI-KISI INSTRUMEN CIPP

No.	Komponen	Aspek	Responden	Instrumen
1	Context	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Kebermanfaatan</li> <li>✓ Urgensi</li> <li>✓ Latar Belakang Program</li> <li>✓ Sumber daya</li> <li>✓ Lingkungan</li> </ul>	Siswa PAUD	Wawancara
2	Input	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Stakeholders</li> <li>✓ Strategi</li> <li>✓ Biaya</li> <li>✓ Rencana</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Kepala Sekolah</li> <li>✓ Guru</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Wawancara</li> <li>✓ Angket</li> <li>✓ Dokumentasi Lembar observasi</li> </ul>
3	Process	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Implementasi</li> <li>✓ Pengembangan</li> <li>✓ Monitoring</li> <li>✓ Feedback</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Kepala Sekolah</li> <li>✓ Guru</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Wawancara</li> <li>✓ Angket</li> <li>✓ Dokumentasi Lembar observasi</li> </ul>
4	Product	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Dampak</li> <li>✓ Efektivitas</li> <li>✓ Keberlanjutan</li> <li>✓ Penyesuaian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Kepala Sekolah</li> <li>✓ Guru</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Wawancara</li> <li>✓ Angket</li> <li>✓ Dokumentasi Lembar observasi</li> </ul>

**LEMBAR VALIDASI**  
**EVALUASI AKTIVITAS JASMANI UNTUK MENDUKUNG**  
**PERKEMBANGAN MOTORIK DAN TUMBUH KEMBANG ANAK USIA**  
**DINI**  
**DI PAUD KAPANEWON PUNDONG KABUPATEN BANTUL**

**Petunjuk Pengisian Lembar Validasi**

Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui penilaian Bapak/Ibu tentang instrumen yang akan dipergunakan dalam Evaluasi aktivitas jasmani untuk mendukung perkembangan motorik dan tumbuh kembang anak usia dini di paud kapanewon pundong kabupaten Bantul. Penilaian, saran, dan koreksi dari Bapak/Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas instrumen ini. Untuk itu kami mohon Bapak/Ibu dapat memberikan tanda “√” di bawah kolom skor penilaian berikut sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu.

**5 = Sangat Valid**

**4 = Valid**

**3 = Cukup Valid**

**2 = Kurang Valid**

**1 = Tidak Valid**

**A. Lembar Validasi Angket**

Komponen Evaluasi	Indikator	No	Butir Penilaian	Alternatif pilihan				
				1	2	3	4	5
Input	Stakeholders yang terkait	1	Seluruh anggota sekolah (kepala sekolah, guru, dan pihak administrasi sekolah) bertanggungjawab dalam mendukung perkembangan motorik dan dan tumbuh kembang anak.					
	Strategi pembelajaran	2	Proses pelaksanaan aktivitas jasmani untuk anak usia dini harus					

Komponen Evaluasi	Indikator	No	Butir Penilaian	Alternatif pilihan				
				1	2	3	4	5
			menggunakan strategi khusus sesuai dengan kebutuhan anak.					
		3	Strategi pelaksanaan aktivitas jasmani untuk anak usia dini dituangkan dalam rencana program pembelajaran yang terencana dan terstruktur					
	<b>Biaya (sarana prasarana)</b>	4	Dukungan biaya program aktivitas jasmani dalam bentuk sarana prasarana disediakan oleh sekolah					
		5	Sekolah harus menyediakan peralatan olahraga yang lengkap					
		6	Sarana prasarana olahraga yang tidak lengkap menjadi kendala berarti dalam aktivitas jasmani anak.					
	<b>Rencana pembelajaran</b>	7	Rencana aktivitas jasmani untuk anak disusun oleh guru olahraga					
		8	Rencana aktivitas jasmani berupa rencana jenis-jenis program hingga evaluasi program					
<b>Proses</b>	<b>Implementasi rencana pembelajaran</b>	9	Implementasi aktivitas jasmani didasarkan pada rencana yang telah disusun					

Komponen Evaluasi	Indikator	No	Butir Penilaian	Alternatif pilihan				
				1	2	3	4	5
	Pengembangan proses pembelajaran	10	Mungkin dilakukan pengembangan aktivitas jasmani diluar rencana yang telah disusun					
		11	Pengembangan aktivitas jasmani tidak boleh menyimpang dari rencana program yang telah disusun					
	Monitoring proses pembelajaran	12	Guru dan kepala sekolah berwenang menyelenggarakan supervisi/monitoring dari pelaksanaan aktivitas jasmani di sekolah.					
	Feedback hasil pembelajaran	13	Anak dan orang tua berhak memberikan umpan balik/feedback dari aktivitas jasmani yang diselenggarakan di sekolah					
Product	Dampak aktivitas jasmani	14	Aktivitas jasmani di sekolah dikontrol dengan pemeriksaan kesehatan berkala pada anak sehingga terlihat dampak positif dari kegiatan					
		15	Anak yang mengikuti aktivitas jasmani selama di sekolah memiliki tubuh yang lebih sehat dan bugar					
	Efektivitas aktivitas jasmani	16	Aktivitas jasmani yang diselenggarakan oleh sekolah terbukti efektif memberikan dampak					

Komponen Evaluasi	Indikator	No	Butir Penilaian	Alternatif pilihan				
				1	2	3	4	5
			positif bagi kesehatan anak					
	<b>Keberlanjutan aktivitas jasmani</b>	17	Pelaksanaan aktivitas jasmani di sekolah diikuti oleh kegiatan lanjutan sebagai tindak lanjut hasil aktivitas					
	<b>Penyesuaian aktivitas</b>	18	Pelaksanaan aktivitas jasmani di sekolah disesuaikan dengan kondisi anak (inklusif)					

### B. Lembar Validasi Wawancara Guru/Kepala Sekolah

Komponen Evaluasi	Indikator	No	Butir Penilaian	Alternatif pilihan				
				1	2	3	4	5
<b>Input</b>	<b>Stakeholders yang terkait</b>	1	Apakah semua stakeholders (kepala sekolah, guru, dan tenaga administrasi) terlibat dalam penyelenggaraan aktivitas jasmani di sekolah? Sejauh mana keterlibatan tersebut?					
	<b>Strategi pembelajaran</b>	2	Bagaimana strategi pelaksanaan aktivitas jasmani yang dilakukan sekolah?					
	<b>Biaya (sarana prasarana)</b>	3	Apakah ada alokasi pendanaan khusus untuk pelaksanaan aktivitas jasmani misalnya dalam pengadaan sarana prasarana? Jika ada,					

Komponen Evaluasi	Indikator	No	Butir Penilaian	Alternatif pilihan				
				1	2	3	4	5
			darimana sumber pendanaan dan sejauh mana penyediaan sarana prasarana olahraga di sekolah ini?					
	<b>Rencana pembelajaran</b>	4	Bagaimana perencanaan aktivitas jasmani di sekolah ini?					
<b>Proses</b>	<b>Implementasi rencana pembelajaran</b>	5	Adakah kendala dari implementasi dari rencana aktivitas jasmani yang ditemui di sekolah ini?					
	<b>Pengembangan proses pembelajaran</b>	6	Selama proses implementasi adakah pengembangan dari rencana aktivitas jasmani yang sifatnya konstruktif positif sesuai dengan kondisi anak-anak dan lapangan?					
	<b>Monitoring proses pembelajaran</b>	7	Adakah supervisi / monitoring yang dilakukan oleh kepala sekolah selama aktivitas jasmani di sekolah ini?					
	<b>Feedback hasil pembelajaran</b>	8	Apakah orang tua siswa diberikan kesempatan untuk memberikan Feedback dari program aktivitas jasmani yang diselenggarakan oleh sekolah?					
<b>Produk</b>	<b>Dampak aktivitas jasmani</b>	9	Bagaimana dampak pelaksanaan aktivitas jasmani di sekolah ini terhadap kondisi					

Komponen Evaluasi	Indikator	No	Butir Penilaian	Alternatif pilihan				
				1	2	3	4	5
			kesehatan dan kebugaran anak-anak?					
	<b>Efektivitas aktivitas jasmani</b>	10	Bagaimana efektivitas kegiatan jasmani?					
	<b>Keberlanjutan aktivitas jasmani</b>	11	Apakah ada tindak lanjut yang berarti dan berdampak dari aktivitas jasmani yang dilakukan sekolah ini baik itu pada keluarga atau lingkungan? Dalam hal membangun habit sehat yang sustainable?					
	<b>Penyesuaian aktivitas</b>	12	Bagaimana kondisi anak-anak di sekolah ini? Jika ada macam-macam kondisi apakah dilakukan adjustment/penyesuaian sesuai kebutuhan anak? Misalnya anak yang lemah fisik diberikan treatment berbeda dari anak-anak lain?					

### C. Lembar Validasi Wawancara Anak

Komponen Evaluasi	Indikator	No	Butir Penilaian	Alternatif pilihan				
				1	2	3	4	5
Context	<b>Kebermanfaatan aktivitas jasmani</b>	1	Apakah yang kamu rasakan setelah pelajaran olahraga?					
		2	Apakah kamu merasakan manfaat dari pelajaran olah					

Komponen Evaluasi	Indikator	No	Butir Penilaian	Alternatif pilihan				
				1	2	3	4	5
			raga yang dilaksanakan?					
	<b>Urgensi aktivitas jasmani</b>	3	Apakah pelajaran olahraga itu penting dan harus diberikan kepada siswa PAUD?					
	<b>Latar Belakang Program aktivitas jasmani</b>	4	Tahukah kamu kenapa ada pelajaran olah raga di sekolahmu?					
		5	Apakah fasilitas olah raga seperti peralatan olah raga di sekolah mu lengkap?					
	<b>Sumber daya</b>	6	Apakah guru olah raga di sekolah mu menyenangkan?					
	<b>Lingkungan sekolah/keluarga</b>	7	Apakah bapak/ibu mendukung mu untuk melakukan kegiatan olahraga baik di rumah maupun di sekolah?					
		8	Apakah teman-temanmu saling memberi semangat saat pelajaran olahraga?					

**Saran/masukan perbaikan**

Yogyakarta, .....  
Validator,

.....  
**NIP**

b. Pedoman Dokumentasi

**LEMBAR PENGAMATAN DOKUMENTASI**

No	Dokumentasi dari variable penelitian	Deskripsi hasil dokumentasi
1	Pelaksanaan Aktivitas Jasmani	
2	Sarana dan prasarana	

Yogyakarta, ..... 2023  
Peneliti

Dwi Rohyatini  
NIM: 21604251030

c. Pedoman Wawancara

**PEDOMAN WAWANCARA**

Nama : .....  
 Tempat, tanggal lahir : .....  
 Jabatan : .....

No	Subjek	Pertanyaan
1.	Guru dan Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah semua stakeholders (kepala sekolah, guru, dan tenaga administrasi) terlibat dalam penyelenggaraan aktivitas jasmani di sekolah? Sejauh mana keterlibatan tersebut?</li> <li>2. Bagaimana strategi pelaksanaan aktivitas jasmani yang dilakukan sekolah?</li> <li>3. Apakah ada alokasi pendanaan khusus untuk pelaksanaan aktivitas jasmani misalnya dalam pengadaan sarana prasarana? Jika ada, darimana sumber pendanaan dan sejauh mana penyediaan sarana prasarana olahraga di sekolah ini?</li> <li>4. Bagaimana perencanaan aktivitas jasmani di sekolah ini?</li> <li>5. Adakah kendala dari implementasi dari rencana aktivitas jasmani yang ditemui di sekolah ini?</li> <li>6. Selama proses implementasi adakah pengembangan dari rencana aktivitas jasmani yang sifatnya konstruktif positif sesuai dengan kondisi anak-anak dan lapangan?</li> <li>7. Adakah supervisi/monitoring yang dilakukan oleh kepala sekolah selama aktivitas jasmani di sekolah ini?</li> <li>8. Apakah orang tua siswa diberikan kesempatan untuk memberikan Feedback dari program aktivitas jasmani yang diselenggarakan oleh sekolah?</li> </ol>

No	Subjek	Pertanyaan
		<p>9. Bagaimana dampak pelaksanaan aktivitas jasmani di sekolah ini terhadap kondisi kesehatan dan kebugaran anak-anak?</p> <p>10. Bagaimana efektivitas kegiatan jasmani?</p> <p>11. Apakah ada tindak lanjut yang berarti dan berdampak dari aktivitas jasmani yang dilakukan sekolah ini baik itu pada keluarga atau lingkungan? Dalam hal membangun habit sehat yang sustainable?</p> <p>12. Bagaimana kondisi anak-anak di sekolah ini? Jika ada macam-macam kondisi apakah dilakukan adjustment/penyesuaian sesuai kebutuhan anak? Misalnya anak yang lemah fisik diberikan treatment berbeda dari anak-anak lain?</p>
2.	Anak Didik	<p>1. Apakah kamu senang melakukan aktivitas jasmani/olahraga di sekolah?</p> <p>2. Kenapa suka olahraga?</p> <p>3. Teman – temannya suka olahraga tidak?</p> <p>4. Besok masih pingin olahraga/bermain tidak?</p> <p>5. Senang tidak olahraga dengan gurunya?</p> <p>6. Apakah fasilitas olahraga di sekolah lengkap?</p> <p>7. Olahraga apa yang kamu senangi?</p> <p>8. Apakah di rumah juga melakukan olahraga?</p> <p>9. Apakah bapak ibu mendukung untuk olahraga?</p>

Lampiran 2. Validasi Data



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN  
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092  
Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas\_fikk@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Hari Yulianto, M.Kes.  
Jabatan/Pekerjaan : Ketua Departemen PJSD/Dosen  
Instansi Asal : Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

Evaluasi Aktivitas Jasmani untuk Mendukung Perkembangan  
Motorik dan Tumbuh Kembang Anak Usia Dini di  
PAUD Kaparewon Pundong, Kabupaten Bantul

dari mahasiswa:

Nama : Dwi Rohyatini  
NIM : 21604251030  
Prodi : S2 Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar

(sudah siap/belum siap)\* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran  
sebagai berikut:

1. E. Marketer, buter sebnitng same / beribng
2. gundkan karned gemari uar and pmd.
3. gundk utdapi yg bwa bspud & kpkalal.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, ..... 11-2022  
Validator,

*[Signature]*  
Hari Yulianto



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN  
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092  
Laman: fikk.uny.ac.id Email: [humas\\_fikk@uny.ac.id](mailto:humas_fikk@uny.ac.id)

**SURAT KETERANGAN VALIDASI**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Prof. Dr. Guntur, M.Pd.  
Jabatan/Pekerjaan : Wakil Dekan Bidang AKA FIKK/Dosen  
Instansi Asal : Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

Evaluasi Aktifitas Jasmani untuk Mendukung Perkembangan  
Motif: dan Tumbuh Kembang Anak usia 9th & 10th  
Kaparewon Pundong Kabupaten Bantul

dari mahasiswa:

Nama : Dwi Rohyatini  
NIM : 21604251030  
Prodi : S2 Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar

(sudah siap/belum siap)\* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Cara dan Cermati akan komponen  
evaluasi GIPP dg indikator  
yg ada di situ
- 2.
- 3.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 29/01/2023  
Validator,

Prof. Dr. Guntur M.Pd.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN  
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092  
Laman: [fikk.uny.ac.id](http://fikk.uny.ac.id) Email: [humas\\_fikk@uny.ac.id](mailto:humas_fikk@uny.ac.id)

**SURAT KETERANGAN VALIDASI**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Aris Fajar Pambudi, M.Or.  
Jabatan/Pekerjaan : Koordinator Program Magister Prodi PJSD/Dosen  
Instansi Asal : Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

*Evaluasi Aktivitas Jasmani untuk mendukung Perkembangan  
Motorik dan Tumbuh Kembang Anak usia dini di  
PAUD Kapanewon Pandong Kabupaten Bantul*

dari mahasiswa:

Nama : Dwi Rohyatini  
NIM : 21604251030  
Prodi : S2 Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar

(sudah siap/~~belum siap~~)\* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran  
sebagai berikut:

- .....
- .....
- .....

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, *12 Sept. 2023*  
Validator,

*Dr. Aris Fajar Pambudi, M.Or.*  
*1981.0522.2009.12.1.006*

Lampiran 3. Hasil pengukuran Angket mengkategorikan komponen input, proses dan produk

KOMPONEN INPUT	nomor item								total	kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8		
KB Putra Pertiwi	4	4	5	4	2	2	2	3	26	baik
KB Dharma Siwi Ceria	5	5	4	4	4	5	4	4	35	sangat baik
KB Nur Hidayah	4	4	4	4	4	4	2	2	28	baik
KB Kemuning	4	5	4	3	5	5	2	5	33	sangat baik
KB Surya Ilmu	4	4	4	4	2	2	2	2	24	cukup baik
KB Permata Hati Ibu	5	4	4	4	3	2	3	4	29	baik

KOMPONEN PROCESS	nomor item					total	kategori
	9	10	11	12	13		
KB Putra Pertiwi	4	4	3	4	4	19	baik
KB Dharma Siwi Ceria	4	4	2	5	4	19	baik
KB Nur Hidayah	2	4	2	4	2	14	cukup baik
KB Kemuning	4	4	2	4	4	18	baik
KB Surya Ilmu	4	4	2	4	4	18	baik
KB Permata Hati Ibu	4	4	4	4	4	20	baik

KOMPONEN PRODUCT	Nomor item					total	kategori
	14	15	16	17	18		
KB Putra Pertiwi	4	3	3	3	4	17	baik
KB Dharma Siwi Ceria	4	5	5	4	4	22	sangat baik
KB Nur Hidayah	4	4	2	4	4	18	baik
KB Kemuning	5	2	3	4	5	19	baik
KB Surya Ilmu	4	4	4	2	2	16	baik
KB Permata Hati Ibu	4	4	4	4	4	20	baik

Lampiran 4. Data penelitian

**Tabel Hasil Kuesioner Penelitian**

nomor item	banyak pemilih skor likert				
	SS	S	N	TS	STS
1	2	4	0	0	0
2	2	4	0	0	0
3	2	4	0	0	0
4	0	5	1	0	0
5	1	2	1	2	0
6	2	1	0	3	0
7	0	1	1	4	0
8	1	2	1	2	0
9	0	5	0	1	0
10	0	6	0	0	0
11	0	1	2	3	0
12	1	5	0	0	0
13	0	5	0	1	0
14	1	5	0	0	0
15	1	3	1	1	0
16	1	2	2	1	0
17	0	4	1	1	0
18	1	4	0	1	0

**Tabel hasil konversi skala likert**

nomor item	konversi skala likert					total skor
	SS	S	N	TS	STS	
1	10	16	0	0	0	26
2	10	16	0	0	0	26
3	10	16	0	0	0	26
4	0	20	3	0	0	23
5	5	8	3	4	0	20
6	10	4	0	6	0	20
7	0	4	3	8	0	15
8	5	8	3	4	0	20
9	0	20	0	2	0	22
10	0	24	0	0	0	24
11	0	4	6	6	0	16
12	5	20	0	0	0	25

13	0	20	0	2	0	22
14	5	20	0	0	0	25
15	5	12	3	2	0	22
16	5	8	6	2	0	21
17	0	16	3	2	0	21
18	5	16	0	2	0	23

### Hasil Transkrip Wawancara dengan Siswa

#### 1. Audio pertama (3.50)

G : Guru

M : M

G : Namanya siapa ?

M : M

G : senengnya kalo disekolah main apa?

M : main prosotan

G : trus apalagi??

M : nggg naik

G : apaa??? Naik naik yang di papan2 itu? Trus apalagi? Olahraganya apalagi?

M : lari jalan

G : lari apa jalan???

M : lari

G : oh larii, trus kalau lari sama siapa?

M : dewe

G : sendirii?? Trus olahraga yang paaaling disenengi M apa?

M : yaahh seneng olahraga

G : lhaya olahraga apa?

M : biar jadi mandor(?), jadi mandor itu pas kerja kaya papaah

G : oohh.. olahraga ituu biar sejaht. Kalau habis olahraga kenapa? Capek gak??

M : kalau gak bawa minum capek

G : berarti kalau olahraga harus bawa minum biar gak haus. Tapi capek gak?

Kesel gak?

M : enggak

G : terus temen2 e pada ikut olahraga ndak?

M : iyaa tapi opal enggak.

G : oh opal gak mau

M : iya kalo opal lagi sakit gamau, trus aku ngajak temen2 yang gede kak zuna.

G : alat olahraga nang sekolah lengkap gak?

M : lengkap

G : apa aja?

M : prosotan, naik-naik, bandulan.

G : seneng gak sama bu gurune?  
M : seneeeeenggggg  
G : bu sinten bu gurune?  
M : gak tauu  
G : nama gurunya sintenn  
M : ....capekkk  
G : (ketawa) capekk?? Sini bentarr alll, ibukmu seneng gak? Dimarahin gak nek M olahraga?  
M : gak  
G : kalau di rumah olahragane apa?  
M : main-main  
G : main2 apa?  
M : main trek(?) Sama dio(?) Mama piona.  
G : Mainane apa? main lari2 trs ditabrak sama mobil? Okeee siaappp makasih M.  
M mengaku senang olahraga dan tidak merasakan kelelahan fisik, yang digemari adalah lari-lari dan bermain banyak permainan di sekolah seperti perosotan, ayunan dan naik-naik. M mengerti manfaat olahraga agar badannya sehat, jika lelah olahraga bisa minum.

2. Audio kedua (5.03)

Gr : Guru

S : S

G : G

Gr : S seneng olahraga ndak??

S : senengg

Gr : senengg yaa, olahragane apa yang disenengi?

S : lari-lari

Gr : oh lari2, selain lari2 apalagi?

S : senamm

Gr : oh senamm, yang paling disenengi apa? Lari apa senam??

S : lari

Gr : kenapa kok seneng lariii? Biar apa?

S : biar capekk

Gr : hehe habis lari capek ya, lari biar sehat, kalau lari ada temen siapa aja?

Pada seneng lari gak disekolah? Bu gurunya ikut lari gak?

S : enggak

Gr : loh enggak? Bu gurunya gak ikut lari? Yg lari S? Emm terus disekolah itu alat bermainnya lengkap gak?

S : (berteriak) lengkappp

Gr : oh lengkap. Ada apa saja?

S : kolam bola, jungkat jungkit, prosotan,

Gr : suka main prosotan gak?? Trus kalau di rumah olahraga ndak??

S : olahraga

Gr : olahraga apa kalau dirumah?

S : sama mamah papah dirumah. Lari2

Gr : ooowwwhh pinteeerrrr mbak S. Okeee

S suka olahraga, mengerti bahwa olahraga agar badan sehat, menyukai olahraga lari-lari dan senam. Sangat bersemangat dan senang karena di sekolah banyak permainan seperti kolam bola, jungkat jungkit, prosotan. Anak juga mengaku melakukan olahraga lari bersama mama papa di rumah. Olahraga dilakukan di sekolah bersama teman-temannya.

Kalau yg satu ini namanya siapa??

G : G

Gr : oh G oh ini suaranya bisa bilang R engga ini yah??

G : enggak

Gr : mas G suka olahraga ndak? Olahraganya apa?

G : suka, lari

Gr : selain lari apalagi? Suka bermain, kalau bermain diluar itu main apa saja?

G : prosotan

Gr : suka bola gak?

G : gak

Gr : kenapa gak suka bola?

G : karna aku sudah main

Gr : ohh sudah main, jd gakmau main lagi??

G : main mobil sama rumah2an, sama udahh sama balon, sama suka maem sambell(?)

Gr : (tertawa) lha olahraganya apaa??

G : mandi bolaa

Gr : kemarin piknik kemana?

G : air terjun

Gr : kalau di sekolah olahraganya apa? Suka senam gak?

G : senam, senengggg

Gr : kenapa seneengg?? Capek gak??

G: biar sehat, enggak.

Gr : waahh gak capekk weehhh sehattttt. kalau di rmh olahraga gakk?

G : gatauu

Gr : loh kok gak olahragaaa (suara tertawa)

G menyukai banyak kegiatan olahraga, seperti lari, senam dan beberapa aktivitas permainan fisik lain seperti mandi bola, bermain balon. Dia menyukai olah raga karena tujuannya agar badan sehat dan selama olahraga dia tidak merasakan kelelahan.

3. Audio ketiga (2.11)

G : Guru

Y : Y

G : haloo namanya siapaaa?

Y : Y

G : mba Y suka bermain apa saja disekolah??

Y : prosotan, sama bola dunia

G : okee kalo manjat2 suka gak??

Y : suka

G : temenmu juga suka main sama kamu? Seneng ga?

Y : heem.. seneng

G : trus kalo bermain diluar lompat2 manjat bisa bikin sehat gak?

Y : heem bikin sehat

G : kamu suka ikut senam gak? Seneng gak? Bikin sehat yah?

Y : heem bikin sehat

G : bu guru menyenangkan gak disekolah?

Y : iya menyenangkan

G : kamu suka olahraga gak di rumah sama bunda? Misal pit2an apa lari2

Y : heem

G : dimana??

Y : disawah main sama ayah dan bunda

G : emm okee makasih ya mba Y

Y menyukai banyak permainan fisik di sekolah seperti prosotan, manjat-manjat, bola dunia, lompat, sepedaan dan lari-lari. Dia juga senang dengan ibu guru di sekolah yang mengajarkan olahraga. Y juga mengaku bahwa dirumah juga sering bermain dengan ayah bunda nya di sawah seperti lari-lari dan bersepeda

4. Audio keempat (2.41)

G : guru

A : A

G : namamu siapaa??

A : A

G : A bermain apa saja kalau diluar? Permainan melompat bisa?? Bola?? Panjat2an?

A : bisaaa bola bisa panjat2an

G : trus meniti papan titian itu kemarin bisa gak ituu??

A : bisa

G : lari2 ?? Semangat ya

A : bisa, iya

G : trusss permainan diluar yang kamu sukai apa?  
Ar : bermain prosotan, bermain bola.  
G : kamu seneng gak kalau bermain?  
A : senaang  
G : kalau senam, lari2, jalan sehat itu penting gak?? Kenapa kok ada pelajaran olahraga?  
A : penting, senang biar sehat, melatih kekuatan otot, fisik  
G : bu gurunya menyenangkan gak?  
A : menyenangkan  
G : kalau ibu sama bapak seneng gak A lari2 dirumah?  
A : senangg.  
G : okeee makasi ya mas A yaa

A suka bermain lompat-lompat, panjat memanjat dan bermain bola, dia juga bisa meniti di titian senang berlari dan permainan lain seperti prosotan serta main bola. Dia mengaku sangat senang bermain. A juga mengungkapkan pelajaran olah raga itu penting karena dia merasa senang dan agar badannya sehat serta memahami olahraga dapat melatih kekuatan otot dan fisik. Ajuga menyukai guru di sekolah, bapak ibu arka juga mendukung A berolahraga dirumah terbukti dari pernyataan arka yang mengatakan bahwa bapak ibu nya senang meilhat A berlari-lari dirumah.

5. Audio kelima (2.43)

G : Guru  
J : J

G : Namanya siapa?

J : J

G : mas J suka bermain apa saja?

J : bermain perosotan

G : permainan diluar yang kamu suka apa?

J : permainan perosotan sama permainan kapal2an.

G : temen2mu juga suka main sama kamu?

J : iya

G : apa yang kamu rasakan setelah bermain? Seneng apa sedih?

J : senang

G : kalau kamu bermain diluar olahraga, main sama temen itu eeehh nambah jadi apa? Nambah sehat atau gak??

J : nambah jd sehat

G : kamu seneng gak pelajaran olahraga? Olahraga apa yang kamu sukai? Bermain bola atau melempar bola atau senam. Suka gak? Melompat suka gak bisa gak?

J : seneng. Suka, bisa melompat jondil(?)

G : lengkap gak alat bermain disekolah?  
J : ada lengkap  
G : bu guru menyenangkan gak??  
J : menyenangkan  
G : kamu kalo dirumah olahraganya apa? Sama ayah/ibu? Suka olahraga gak?  
J : iya lari2  
G : kalau balap sepeda? Dulu kamu pernah juara balap sepeda to?  
J : pernahh.  
G : bikin sehat gak ituu?  
J : iyaa

J suka bermain prosotan dan kapal-kapalan, dia juga senang bermain dengan teman-temannya, dia merasa senang setelah bermain. Dia juga merasa setelah berolahraga atau bermain badannya bertambah sehat. Menurut juna permainan di sekolah lengkap dan gurunya menyenangkan. Juna juga kerap berolahraga di rumah seperti lari-lari, juna juga pernah menjadi juara balap sepeda.

#### 6. Audio ke-6

G : Guru

FN : FN

G : Halo FN

FN : Haloo

G : FN sudah sekolah ya

FN : iyaa

G : FN suka apa bermainnya disekolah? Main apa?

FN : bermain balok-balok

G : main balok-balok? Trus apalagi?

FN : bermainnnn... mainann....ada langit, ada awan, semuanya ada.

G : oh semuanya ada, kalau belajar sukanya apa?

FN : belajaarrrr mmmmm mewarnaiiii..

G : mewarnai apaa?

FN : mewarnai ikannn

G : kalo olahraga seneng ndak?

FN : senenggg

G : olahraga apa?

FN : olahraga paudd, senamm

G : biar apa itu senam?

FN : biar kuaatt, tinggi, besar

G : trus apalagi FN? Suka apalagi kalo disekolah

FN : itu suka main perosotann, ayun-ayunan, ada mainan yg disukanya FN

G : FN suka menggambar apa

FN : menggambar iwak paus

G : trus apalagi berdoa?  
 FN : bisaa  
 G : berdoa mau makan  
 FN : (berdoa mau makan)  
 Bismillahirrahmanirrahiim, allahuma bariik laana fiima rozak tana waqina adza bannar. Aamiin yarobbal aalamin  
 G : trus kalau doa mau bobok?  
 FN : (membaca doa sebelum tidur)  
 Bismillahirrahmanirrahiim  
 Bismika allahuma ahya wabismika amuut. Aamiin  
 G : trus apalagi ya FN bisanya  
 FN : nulisss  
 G : nulis apaa?  
 FN : bebek bebek trus mewarnai lumba-lumba  
 G : kalo warna apa aja?  
 FN : ijo mana, kuning mana, semuanya banyakk, unguu  
 G : yaudah kalo senam gimana?  
 FN : sehat gembiraaa  
 G : sehat gembira? Coba sini kepala pundak lutut kaki bisa gak? Siiii FN. Gak denger kalo jauh-jauh  
 FN : (berteriak)kepalaaa pundakk lututt, kepala pundak lutut kaki pinggul siku, bertepuk tangan. Kepalaaa pundak lutut dan kakiii pinggul  
 G : sekarang cita-cita. FN mau jadi apa? Dokter apa polisi gitu  
 FN : dokterr  
 G : kenapa kok mau jadi dokter?  
 FN : ibukk sakitttt  
 G : truss  
 FN : disuntik jessssshh gitu

FN suka melakukan senam di sekolah nya, menurutnya hal itu bisa membuatnya kuat, tinggi, dan besar. Dia suka berolahraga, di sekolah dia sering bermain ayunan dan prosotan bersama teman-temannya. FN juga berpendapat bahwa senam membuatnya sehat dan bergembira. Dia bercita-cita menjadi seorang dokter karena jika ibu nya sakit dia bisa mengobatinya.

#### 7. Audio ke-7

G : Guru

Z : Z (baju biru)

G : namanya sapa???

Z : Z

G : Z suka olahraga apa bermain??

Z : olahraga

G : olahraga apaa?  
 Z : silatt  
 G : silatt? Z suka silat? Wih okee trus kalau berolahraga silat sama siapa?  
 Z : sama lana  
 G : oh sama lana, selain silat Z suka apalagi?  
 Z : suka sepeda  
 G : kalau main sepeda temennya sama siapa?  
 Z : sama lana.  
 G : Trus kalau bermain sepeda dimana??  
 Z : diluar rumah  
 G : dijalan gakk??  
 Z : gakk, gak bolehh  
 G : kenapa???  
 Z : nek dijalan nanti ndak ditabrak motorr  
 G : Silatnya itu dimana?  
 Z : silatnya itu diii puncong  
 G : temennya siapa?  
 Z : temennya lana  
 G : trus sama siapa lagi?  
 Z : sama mbak lula, lela, lana  
 G : wah banyak sekali temennyya. Trus kalau disekolah itu diajarin apa?  
 Z : diajarin.. diajarinn.. diajarin silat  
 G : kok silatt terussss. yg lain apalagi?  
 Z : diajarin bikin bendera  
 G : bendera apa warnanya  
 Z : bendera indonesia raya merdeka merdeka  
 G : Z bisa gak?  
 Z : bisa.  
 G : warna benderanya apa?  
 Z : warnanya merah dan putih  
 G : wih pinter. Trus bikin apalagi?  
 Z : bikin hp  
 G : disekolah gaada hp  
 Z : iya gaboleh  
 G : trus apalagi  
 Z : bikin sapu  
 G : dari apa?  
 Z : bikin baju trus gambar avatar avatar trus mainan bebek-bebekan, trus ikan ikanan

Z suka bermain silat dengan temannya, di sekolah juga diajari pencak silat. Selain silat zain juga gemar bersepeda dengan temannya. Orang tua mendukung dengan

memberikan ijin untuknya bersepeda di rumah asal tidak ke jalan raya, karena berbahaya.

8. audio ke-8

G : guru

LH : LH

G : luhan kalau disekolah suka main apa?

LH : main takbir

G : hah main takbir??? Kalau mainan olahraga kaya sepak bola gitu suka gak?

LH : gakk.. balok disusun gitu

G : olahraganya apa biasanya sama bu guru?

LH : senam

G : selain senam apa lagi?

LH : udah senam aja

G : jalan-jalan?

LH : iya jalan jalan, trus biasanya naik bis gitu.

G : oh naik bis. Maksudnya naik bis kemana gitu outbond gitu ya

LH : hooh

G : trus sama temennya kalau diluar suka main gak?

LH : suka

G : suka main apa? Misalnya sepak bola

LH : gak ada bolanya

G : kalau sama adik? Main bola?

LH : hooh

G : jadi mas luhan suka gak sama permainan olahraga gitu?

LH : suka

G : dulu mama papa suka nyuruh ikut ekstra gitu gak?

LH : gak

G : pernah aja, itu yg tak suruh badminton liga pensi. Suka gak itu?

LH : suka

G : misal besok tak suruh "mas badminton liga pensi" mau gak?

LH : mau

G : kalau bersepeda mau gak?

LH : mau

G : kalau disekolah alat olahraganya ada gak?? Bola gak ada ya tadi?

LH : gak ada

G : selain itu apalagi. Raket ada gak?

LH : gak ada

G : net ada gak?

LH : gak ada

G : bola-bola kecil ada gak?

LH : gak ada

G : wah gaada alat olahraganya dongg, yaudah itu aja yaa  
LH : iya

LH suka bermain bola bersama adiknya, dia juga pernah mengikuti perlombaan badminton yaitu liga pensi. Orang tuanya sangat mendukung karena mereka mendorong dan memfasilitasi LH untuk ikut ekstrakurikuler badminton dan menyuruhnya ikut perlombaan. LH juga suka bersepeda, menurutnya di sekolah tidak ada alat olah raga seperti bola, raket, net dan bola-bola kecil.

9. Audio ke-9

G : Guru

T : T (baju merah)

G : namanya siapa?

T : T

G : wah pintar banget. Sekolahnya dimana ya?

T : qurotta ayuun

G : trus mbak T kalau disekolah suka mainann apa?

T : (nunjuk lego)

G : oh legooo. Kalau yg diluar sekolah apa??

T : panjatan

G : oh panjatan, mbak T kalau panjatan dibolehin sama mama?

T : iya boleh

G : kalau sama bu guru boleh juga gak?

T : boleh (ngangguk)

G : mbak T bisa naik tangga

T : bisaa

G : trus mbak T kalau dirumah belajar gakk?

T : akuuu belajaar gambar

G : oh iya. Mbak T seneng gak bermain disekolahan?

T : senengg

G : ya makasih ya mbak T

T suka bermain lego dan panjat-memanjat, dia diijinkan bermain oleh orang tua dan gurunya. T suka menggambar di rumah, selain senang bermain di sekolah.

10. Audio ke-10

G : Guru

Ab : Ab

G : Namanya siapa?

Ab : Ab

G : trus permainan yang disukai mas AB apa?

Ab : (nunjuk)  
G : oh mobil-mobilan. Trus kalau yang diluar ruangan apa yang disukai?  
Ab : naikk terowongan  
G : oh naik terowongan. Kalau sama mama boleh gak?  
Ab : gak gakuat. Besar  
G : kalau sama bu guru boleh gak?  
Ab : gakk. Besar juga  
G : oh gabisa masuk? Karna sudah besar?  
Ab : (ngangguk)  
G : trus seneng gak mas AB main itu?  
Ab : seneng  
G : trus mas AB kalau dirumah belajar gak?  
Ab : menulis dan mewarnai  
G : sipp pinter, makasih ya mas AB

Ab suka bermain mobil-mobilan di dalam kelas, dia juga suka bermain naik terowongan di luar kelas.

#### 11. Audio ke-11

G : Guru

NB : NB

G : Haloo namanya siapa mas?

NB : NB

G : mas NB suka bermain olahraga apa?

NB : sepak bola

G : kenapa suka olahraga sepak bola?

NB : karena ayahku pemain

G : kalo olahraga tu biar apa mas?

NB : sehat

G : temen2nya mas NB juga suka main sepak bola gak?

NB : iya

G : besok masih mau main lagi gaakkkkk??

NB : mauuuukkk

G : senengg gak sama bu guru paud???

NB : senengg

G : kalo dirumah mas NB bermain olahraga juga gak?

NB : pit2an

G : selain pit2an apalagi dirumah?

NB : gak tau lah

G : kalau mas NB olahraga itu dilarang gak sama ayah sm ibuk?

Boleh gak olahraga dirumah?

NB : boleh

G : kalau alat permainan disekolah lengkap gak mas?

NB : lengkap

G : ada apa aja?

NB : adaaa gamelan, ada bolaa, mainan

G : okkeeee trimakasih mas NB

NB : sama2(ngoceh)

NB suka bermain sepak bola, hal ini dikarenakan ayahnya juga seorang pesepak bola, NB mengatakan dia berolahraga agar tubuhnya sehat. Dia bermain sepak bola dengan teman-temannya. Dia senang dengan sekolah dan guru nya. Kalau di rumah dia biasa bersepeda, kedua orang tua nya memperbolehkan NB bermain dan berolahraga di rumah. Menurutnya peralatan olah raga di sekolah sudah lengkap, seperti ada gamelan, bola dan mainan lainnya.

12. Audio ke-12

G : Guru

FZ : FZ

G : namanya siapa?

FZ : FZ

G : FZ suka bermain apa?

FZ : suka bermain foto2 sama temenku, main hp, lari2, terus sepeda2an. Cuman itu tok aja

G : olahraga biar apa

FZ : biar sehat tubuhnya kuat gak tidur terus

G : temen2mu suka main apa sama kamu?

FZ : suka main bola basket, main masak2an, lari2an, ayun2an, sama prosotan. Udah cuma itu tok.

G : nama bu gurunya siapa

FZ : bu puji dan bu soma

G : suka sama bu gurunya?

FZ : iya suka ibuk berdua

G : kenapa?

FZ : soalnya ibuk cantik sehat bersih dan putih kayak ibuk cantikku

G : kalau dirumah suka bermain apa kamu

FZ : suka main sepeda2an

G : sama siapa?

FZ : sama temenku galang dan luluk

G : trus kalau disekolah temen deketmu siapa

FZ : aira, zahra, mariam trus raisya, una udah itu tok bu.

G : terus alat permainan disekolah lengkap gak?

FZ : lengkap buk ada bola basket, masak2an, ada lego terus adaaa..meja bu guru, terus pelajaran, kursi nya bu puji, udah itu tok

G : trus pas olahraga ada gak temennya yg jail?

FZ : ada namanya siapa yaa. Aku kan belajar sama temenku trus aku bawa buku sama temenku trus diganggu temenku faiz, rika, elza, ibnu

G : oh gitu

FZ gemar bermain HP untuk berfoto-foto tapi ananda juga suka berlari-larian serta bersepeda bersama temannya. Dia mengerti bahwa dengan berolahraga tubuhnya menjadi sehat. Dia juga terkadang bermain bola basket, ayunan, prosotan bersama teman-temannya. Dia juga menyukai guru di sekolah. Selama di rumah FZ juga melakukan aktivitas bersepeda bersama temannya yang di rumah. Menurutnya alat olah raga di sekolah lengkap, ada bola basket, peralatan masak-masakan, lego.

13. G : Guru

L : L

G: selamat pagi....

L: selamat pagi buuuu.....

G: ini mas L sedang main apa ya?

L: main panjat-panjatan bola dunia bu....

G: seneng ga main bola dunia?

L: seneng ....

G: kenapa kok seneng panjat-panjatan?

L: bisa naik-naik, jadi tinggi ....

G: selain panjat-panjatan suka apa lagi?

L: suka plosotan dan bal-balan bu...

G: temennya ada yang ikut main jg ga?

L: ada

G: besok masih pingin main lagi ga?

L: pingin

G: kenapa kok pingin main lagi?

L: ya pingin

G: kalau mas L olahraga itu biar apa?

L: biar kuat

G: kalau di rumah suka bermain juga ga?

L: suka

G: main apa?

L: pit-pitan

G: boleh ga sama bapak ibu kalau main pit-pitan

L: ga boleh kalau di jalan, ndakne ketabrak motor, maine dirumah saja

G: kalau di sekolah boleh ga sama bu guru?

L: boleh

G: seneng ga main sama bu guru?

L: seneng

G: alat permainannya di sekolah lengkap ga?

L: lengkap

G: makasih mas L, lanjut lagi ya mainnya

L suka bermain panjat bola dunia, dia menyenangi permainan tersebut karena menurutnya dia bisa naik jadi tinggi. L juga menyukai bermain prosotan dan bermain bola, dia biasa bermain dengan temannya. Menurutnya olah raga bermanfaat agar tubuhnya kuat, dia juga suka bermain di rumah seperti bersepeda, orang tua lanang pun mengijinkannya bermain asal tidak ke jalanan karena khawatir bisa ditabrak motor. Selama di sekolah dia juga senang bermain dengan bu guru, menurutnya permainan di sekolah lengkap.

14. G : Guru

F : F

G: selamat pagi....

F: selamat pagi buuuu.....

G: ini mas siapa ya?

F: F

G: mas F kalau di sekolah suka bermain/olahraga apa?

F: main bola dan senam

G: seneng ga main bola?

F: seneng ....

G: kenapa kok seneng main bola?

F: biar pinter sepakbola ....

G: selain main bola suka apa lagi?

F: suka plosotan dan jungkat jungkit...

G: temennya ada yang ikut main jg ga?

F: ada

G: besok masih pingin main lagi ga?

F: pingin

G: kenapa kok pingin main lagi?

F: biar pinter dan sehat

G: kalau mas F olahraga itu biar apa?

F: biar jadi sehat

G: kalau di rumah suka olahraga ga?

F: suka

G: olahraga apa?

F: bal-balan

G: boleh ga sama bapak ibu kalau bal-balan

F: boleh

G: kalau di sekolah boleh ga sama bu guru?

F: boleh

G: seneng ga main sama bu guru?

F: seneng

G: alat bermain di sekolah lengkap ga?

F: lengkap

G: makasih mas F

F biasa berolahraga senam dan bermain bola, dia ingin pandai bermain sepak bola. Selain kedua aktivitas tersebut dia juga senang bermain prosotan, dan jungkat-jungkit. Dia biasa bermain dengan teman-temannya. Fl mengatakan olah raga berguna agar tubuhnya sehat. Dia juga suka olah raga di rumah, seperti bermain bola, dia mendapatkan izin bapak ibu untuk bermain bola di rumah. Dia juga senang bermain di sekolah bersama guru dan menurutnya alat bermain di sekolah sudah lengkap

## Lampiran 5. Surat – Surat Administrasi Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 586168, ext. 360, 557, 0274-560826, Fax 0274-513092  
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas\_fik@uny.ac.id

Nomor : B/399/UN34.16/PT.01.04/2023  
Lamp. : 1 Bendel Proposal  
Hal : **Izin Penelitian**

31 Juli 2023

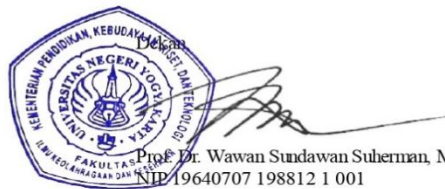
Yth . **Kepala Sekolah KB .....**

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Dwi Rohyatini  
NIM : 21604251030  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S2  
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis  
Judul Tugas Akhir : EVALUASI AKTIVITAS JASMANI UNTUK Mendukung  
PERKEMBANGAN MOTORIK DAN TUMBUH KEMBANG ANAK USIA  
DINI DI PAUD KAPANEWON PUNDONG KABUPATEN BANTUL  
Waktu Penelitian : 1 Agustus - 31 Oktober 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 6. Dokumentasi

Aktivitas Jasmani KB Putra Pertiwi



Aktivitas Jasmani KB Surya Ilmu



KB Dharma Siwi Ceria



KB Kemuning

KB Nur Hidayah



KB Permata Hati Ibu

